

PENGARUH *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES*

TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi
Program Studi S1 Akuntansi

INTAN NOVIANI

NPM : C10150250



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2019

PENGARUH *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES*

TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)

INTAN NOVIANI

NPM: C10150250

Bandung, 26 Februari 2019

Pembimbing

(Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak)

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

(Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP)

(Dwi Puryati, SE.,M.Si., Ak., CA)

Tanggung jawab yuridis ada pada penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan pembimbing dan penguji.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung, 26 Februari 2019

Yang membuat pernyataan

Intan Noviani

**PENGARUH *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)**

**Ditulis Oleh :
Intan Noviani**

**Pembimbing :
Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan menganalisis pengaruh struktur *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. *Debt covenant* yang diproksikan dengan *leverage*, *growth opportunities* diukur berdasarkan *market to book value equity*, dan konservatisme akuntansi diukur menggunakan pengukuran *earnings/accrual measures*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian adalah 19 perusahaan Manufaktur yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* yaitu metode *proportionate stratified random sampling* selama periode penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Data dianalisis menggunakan data panel model *fixed effect* yang dipilih dengan uji *chow* dan uji *hausman* untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan variabel *debt covenant* dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : *Debt Covenant*, *Growth Opportunities*, Konservatisme Akuntansi.

**THE INFLUENCE OF DEBT COVENANT AND GROWTH
OPPORTUNITIES TO ACCOUNTING CONSERVATISM**
*(Study on Manufacture Companies listed on Indonesia Stock Exchange
Period 2013-2017)*

**Written by :
Intan Noviani**

**Preceptor:
Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak**

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the influence of debt covenant and growth opportunities on accounting conservatism in manufacture companies listed in IDX 2013-2017 period. Debt covenant which are proxied by leverage and measured by the debt to asset ratio, growth opportunities are measured based on market to book value equity, and accounting conservatism is measured using earnings measurements / accrual measures.

The method used in this research is kuantitatif method with descriptive and verifikatif approach. The population in this study is the manufacture companies listed in IDX. The sample of research is 19 manufacture companies selected using probability sampling technic with proportionate stratified random sampling method during the study period. The data source used is secondary data from the financial statements of Manufacturing companies listed on IDX for the period 2013-2017. Data were analyzed using panel data, namely fixed effect model selected with the chow test and hausman test to test the proposed hypothesis.

The results of this study indicate that partially, debt covenant has a significant effect on accounting conservatism, while growth opportunities have no effect on accounting conservatism. Simultaneously the variable debt covenant and growth opportunities has significant effect on accounting conservatism.

Keywords: Debt Covenant, Growth Opportunities, Accounting Conservatism

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirrobbil'alamin*, serta memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)”.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyajiannya serta jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, melalui penulisan skripsi penulis berharap dapat mempunyai pengalaman untuk mengembangkan apa yang telah diperoleh, sehingga dilain waktu dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

Dalam mempersiapkan dan menyelesaikan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak bantuan moril maupun materil dan bimbingan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu kelancaran dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memberikan penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas semua Rahmat dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Besarnya limpahan karunia yang telah diberikanNya membuat penulis senantiasa

selalu bersyukur dan berusaha untuk lebih baik.

2. Kedua Orang Tua tercinta Ibu Tati Suryati dan Bapak Alit Setiawan yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan dukungan terbaik bagi penulis untuk mencapai semua cita-cita. Terima kasih untuk semua motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta do'a yang tak pernah putus hingga saat ini. *Thank you for loving me everytime, I'm lucky and so happy to have them, I know you watch me grow up and only want what's best for me, And I think I found the answer to your prayers. Always be by my side till I'm successful and I hope I can be your pride. I love u more.*
3. Keluarga besar Bapak Andar Sukandar dan Keluarga Besar Ma Ai yang selalu memberikan kasih sayang, pengertian, nasehat, motivasi, dukungan moril maupun materil dan do'a yang tak pernah putus sampai saat ini.
4. Dr.rer.nat. Martha Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EQUITAS.
5. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EQUITAS.
6. Dr. Hery Achmad Buchory, SE., MM selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EQUITAS.
7. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EQUITAS.
8. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi juga selaku pembina KOPMA STIE EQUITAS yang selalu menjadi ibu yang terbaik di kampus selama penulis menempuh perkuliahan.

9. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak, selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi dan selaku Dosen Wali Akuntansi 7 yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama menempuh perkuliahan di STIE EKUITAS Bandung. Juga selaku dosen pembimbing Skripsi yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini . Terima kasih atas masukan dan evaluasi serta ilmu yang telah diberikan sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Ibu Yane Devi Anna, SE., M.Si., Ak selaku dosen sekaligus ibu di kampus yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan di STIE EKUITAS Bandung.
11. Ibu Anissa Nurfitriana, SE., M.Si selaku dosen sekaligus kakak tercinta di kampus selama penulis menempuh perkuliahan di STIE EKUITAS Bandung.
12. Seluruh Dosen Program S1 Akuntansi STIE EKUITAS. Staf BAAK, BAU, dan Perpustakaan STIE EKUITAS
13. Keluarga Besar Bank BJB Kantor Cabang Sukajadi Bandung yang yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Keluarga Besar Bank Indonesia KPw Jawa Barat, khususnya Unit Operasionalisasi Sistem Pembayaran pak Nandang, Pak Jerenias, Pak Mulyana, Pak Rofiq, Ibu Devi, Ibu Daharu, Ibu Yanti, Ibu Umiri yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

15. Rezadila Dampita *my support system* selaku teman hidup yang selalu sabar dan selalu setia, tidak pernah lelah untuk membantu penulis dalam segala hal, memberikan motivasi serta dukungan makanan kepada penulis sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. *Thank you for becoming a special friend that is so perfect, a friend who always I need and a person that I deserve to have. Thank you for helping me passing my bad moments.*
16. Sahabat-sahabat seperjuangan tercinta Fitri Nurlaela, Milani Biru Apyenta, Nurul Fiqri Oktaviani, Wulan Sartika, Erni Ardiyanti, Ananda Lucya Maharanti, dan teman-teman S1 Akuntansi 1 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungannya selama ini.
17. Teman-teman seperjuangan dari semester satu Yosi Tri Gantini, Risma Saskia Darmalina, Ade Irma S, Tirta D N kiswaya, Aprilia Sulistiawati yang selalu membantu dan *mensupport* penulis hingga saat ini.
18. *My strong girls* Pengawas KOPMA STIE EKUITAS periode 2018/209 Wulan Sartika dan Yosi Tri Gantini yang selalu menjadi tempat terbaik untuk berbagi cerita, saling mengingatkan, mendukung, dan menghibur saat penulis merasa jenuh dan lelah.
19. Teman-teman tercintaku *team* empat kali per tahun Heksa Hadi Pramanik, Rini Wahyuni, dan Farhana Fitri Maharani yang selalu mengingatkan penulis untuk lulus dengan cepat dan baik.
20. Kakak tingkatku Dwi Fauzi Putriani, Dwi Nurmala Ulfah, dan Fitri Apriani Dewi yang selalu sabar menghadapi keluh kesah penulis dan selalu menjadi tempat konsultasi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

21. Teruntuk teman-teman lintas jurusan Merisa Pitri, Nadya Laudita, Nabila Ayu F dan Sami Hidayati yang selalu membantu dan *mensupport* penulis hingga saat ini.
22. Teman-teman pengurus dan pegawai KOPMA STIE EKUITAS yang telah menjadi saksi perjalanan kuliahku selama ini, terimakasih atas pelajaran berharga yang telah diberikan, terimakasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis hingga saat ini. *They made my life was colorful.*
23. Teman-teman pengurus HIMASI yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga saat ini.
24. Teman-teman Karang Taruna 15timewa tercinta dan yang selalu menjadi kebanggan penulis hingga saat ini.
25. Teman-teman seperjuangan bimbingan yang selalu saling mengingatkan dan mendukung: Milani, Salma, Sriputi, Yulia, Muthia, Hilfan, Deira, Shalsabila, Lilis, Nunu, Asri.
26. Semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan do'a, hingga penulis berhasil menyelesaikannya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, 26 Februari 2019

Penulis

Intan Noviani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	12
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	12
1.3.1 Maksud Penelitian	12
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Kegunaan Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Secara Praktis	14
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
1.5.1 Lokasi Penelitian	14
1.5.2 Waktu Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN	
HIPOTESIS PENELITIAN.....	16
2.1 Tinjauan Pustaka	16

2.1.1	<i>Debt Covenant</i>	16
2.1.2	<i>Growth Opportunities</i>	21
2.1.3	Konservatisme Akuntansi.....	23
2.1.3.1	Pengertian Konservatisme Akuntansi.....	23
2.1.3.2	Konservatisme dalam PSAK.....	26
2.1.3.3	Pengukuran Konservatisme Akuntansi	29
2.2	Kerangka Pemikiran	32
2.2.1	Pengaruh <i>Debt Covenant</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	32
2.2.2	Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	34
2.3	Hipotesis	48
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		49
3.1	Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan.....	49
3.1.1	Objek Penelitian	49
3.1.2	Gambaran Umum Perusahaan	49
3.1.2.1	Sejarah Singkat PT Indocement Tunggal Prakasa, Tbk	49
3.1.2.2	Sejarah Singkat PT Asahimas Flat Glass, Tbk	51
3.1.2.3	Sejarah Singkat PT Indal Aluminium Industry, Tbk	51
3.1.2.4	Sejarah Singkat PT Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.....	52
3.1.2.5	Sejarah PT Asiaplast Industries, Tbk	53
3.1.2.6	Sejarah Singkat PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.....	53
3.1.2.7	Sejarah Singkat PT Slj Global, Tbk	54

3.1.2.8	Sejarah Singkat PT Fajar Surya Wisesa, Tbk	56
3.1.2.9	Sejarah Singkat PT Grand Kartech, Tbk.....	56
3.1.2.10	Sejarah Singkat PT Indomobil Sukses International, Tbk	57
3.1.2.11	Sejarah Singkat PT Asia Pacific Investama, Tbk	58
3.1.2.12	Sejarah Singkat PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.....	59
3.1.2.13	Sejarah Singkat PT Jembo Cable Company, Tbk	60
3.1.2.14	Sejarah Singkat PT Sat Nusa Persada, Tbk.....	61
3.1.2.15	Sejarah Singkat PT Gudang Garam, Tbk.....	62
3.1.2.16	Sejarah Singkat PT Kimia Farma, Tbk	64
3.1.2.17	Sejarah Singkat PT Mandom Indonesia, Tbk	65
3.1.2.18	Sejarah Singkat PT Kedaung Indah Can, Tbk	66
3.1.2.19	Sejarah Singkat PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	66
3.2	Metode Penelitian	68
3.2.1	Metode yang Digunakan.....	68
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	69
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel Penelitian.....	72
3.2.3.1	Populasi Penelitian	72
3.2.3.2	Sampel Penelitian.....	72
3.2.4	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	76
3.2.4.1	Jenis dan Sumber Data	76
3.2.4.2	Teknik Pengumpulan Data.....	77
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis	78

3.2.5.1 Regresi Data Panel	78
3.2.5.2 Pemilihan Model Data Panel.....	82
3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	84
3.2.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	89
3.2.5.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	90
3.2.5.6 Analisis Koefisien Korelasi	92
3.2.5.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	93
3.2.5.8 Uji Parsial (Uji t).....	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	96
4.1 Hasil Penelitian.....	96
4.1.1 Gambaran Variabel Penelitian.....	97
4.1.1.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	97
4.1.1.2 Perkembangan <i>Debt Covenant, Growth Opportunities</i> dan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	99
4.1.2 Pengaruh <i>Debt Covenant</i> dan <i>Growth Opportunities</i> Secara Simultan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	114
4.1.2.1 Pemilihan Model Data Panel.....	114
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	116
4.1.2.3 Regresi Linear Berganda Data Panel	123
4.1.2.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	125

4.1.2.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	126
4.1.3 Pengaruh <i>Debt Covenant</i> dan <i>Growth Opportunities</i> Secara Parsial Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	127
4.1.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	127
4.2 Pembahasan	130
4.2.1 Gambaran <i>Debt Covenant</i> , <i>Growth Opportunities</i> dan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	130
4.2.1.1 Perkembangan <i>Debt Covenant</i> , <i>Growth Opportunities</i> dan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	130
4.2.2 Pengaruh <i>Debt Covenant</i> dan <i>Growth Opportunities</i> Secara Simultan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	134
4.2.3 Pengaruh <i>Debt Covenant</i> dan <i>Growth Opportunities</i> Secara Parsial Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	135

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	140
5.1 Kesimpulan.....	140
5.2 Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	144

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Operasional Variabel	71
Tabel 3.2	Kerangka Sampel	74
Tabel 3.3	Proses <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i>	74
Tabel 3.4	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	75
Tabel 3.5	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin Watson</i>	87
Tabel 3.6	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	92
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI yang Menjadi Sampel Penelitian	96
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	98
Tabel 4.3	Perkembangan <i>Debt Covenant</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	99
Tabel 4.4	Perkembangan <i>Growth Opportunities</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	103
Tabel 4.5	Perkembangan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	108
Tabel 4.6	Hasil <i>Chow Test</i>	115
Tabel 4.7	Hasil <i>Hausman Test</i>	115
Tabel 4.8	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin Watson</i>	118
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi	119
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas	121
Tabel 4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas	122

Tabel 4.12	Hasil Regresi Linear Berganda Data Panel.....	123
Tabel 4.13	Hasil Uji F.....	125
Tabel 4.14	Hasil Koefisien Determinasi.....	126
Tabel 4.15	Hasil Uji t.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Paradigma Penelitian.....	47
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan <i>Debt Covenant</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	100
Gambar 4.2	Rata-rata Perkembangan <i>Debt Covenant</i> Per Tahun Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	102
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan <i>Growth Opportunities</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	104
Gambar 4.4	Rata-rata Perkembangan <i>Growth Opportunities</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	106
Gambar 4.5	Grafik Perkembangan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	109
Gambar 4.6	Rata-rata Perkembangan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.....	113
Gambar 4.7	<i>Histogram Normality Test</i>	117
Gambar 4.8	Uji Autokorelasi	120
Gambar 4.9	Grafik Uji Heteroskedastisitas.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Populasi
- Lampiran 2 : Tabulasi Data Sampel
- Lampiran 3 : Hasil Output *Eviews*
- Lampiran 4 : Tabel *Chi Squares*
- Lampiran 5 : Tabel *Durbin Watsons*
- Lampiran 6 : *Photocopy* Lembar Pengajuan Penulisan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Penggantian Topik/Judul
- Lampiran 8 : SK Bimbingan
- Lampiran 9 : *Photocopy* Kartu Bimbingan
- Lampiran 10 : Materi Saran/Revisi Hasil Ujian Sidang
- Lampiran 11 : Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Revisi
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Informasi ini disampaikan melalui laporan keuangan agar dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum guna dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya (Ramadhoni dkk, 2014).

Menurut Sugiono dkk (2009:6), laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Itulah sebabnya laporan keuangan itu sering disebut juga *language of business*.

Proses pelaporan keuangan berhubungan langsung dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Pemilihan atas metode dan standar akuntansi yang akan digunakan sebagai basis pelaporan, dipengaruhi oleh persepsi pihak pembuat laporan keuangan. Persepsi pihak manajemen sebagai pihak yang menyusun lapo-

ran keuangan sangat mempengaruhi proses penyusunan dan pelaporan informasi keuangan itu sendiri. Persepsi pihak manajemen biasanya akan tercermin dalam keputusan-keputusan yang diambil, terkait dengan proses pelaporan keuangan, yang dilatarbelakangi oleh : pemahaman pihak manajemen mengenai standar dan metode akuntansi yang digunakan, dan pengaruh lingkungan di mana manajemen berada (Hery, 2017:22).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan. Perusahaan memilih metode akuntansi sesuai dengan kondisinya. Untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil maka perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan dengan cara mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Nugroho,2012).

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip tersebut mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan

menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan (Belkaoui, 2011:288).

PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif (Savitri, 2016: 25).

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial. Banyak pertentangan tentang penggunaan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan konservatisme dapat dianggap bermanfaat yaitu untuk mengantisipasi ketidakpastian yang dapat dialami perusahaan di masa mendatang, namun di sisi lain penggunaan konservatisme dapat dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Penggunaan konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan karena dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi periodik perusahaan, hal tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan dan kualitas laba, hal tersebut dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

Skandal akuntansi besar terkait dengan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan. Dalam salah satu skandal akuntansi terbesar yang pernah ada dalam sejarah adalah perusahaan elektronik ternama asal Jepang, yaitu Toshiba Corporation telah melakukan penggelembungan laba operasi (*overstate*) dengan total 151,8 miliar yen (\$ 1,22 miliar) sejak 2008, mengklaim angka yang naik hingga tiga kali lipat dari tingkat sebenarnya. "Toshiba memiliki budaya perusahaan di mana keputusan manajemen tidak dapat ditantang", menurut ringkasan laporan penyidik. "Karyawan ditekan ke akuntansi yang tidak tepat dengan menunda laporan kerugian atau memindahkan biaya tertentu ke tahun-tahun mendatang" (www.fortune.com, diunduh pada tanggal 21 Oktober 2018).

Di Indonesia tercatat fenomena yang terkait dengan konservatisme akuntansi yang terjadi pada perusahaan pertambangan yaitu PT Timah (Persero) Tbk, dalam kasus ini Ikatan Karyawan Timah (IKT) menggelar orasi di depan kementerian BUMN, dalam orasi tersebut karyawan yang berjumlah 30 orang ini menyampaikan tuntutan agar jajaran direksi PT Timah (Persero) Tbk segera mengundurkan diri. Menurut Ketua Umum IKT Ali Samsuri, Direksi PT Timah (Persero) Tbk saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu.

IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media, contohnya pada *press release* laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga merencanakan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang

perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015 (www.okezone.com, diunduh pada tanggal 21 Oktober 2018).

Kedua, fenomena yang terjadi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Kereta Api Indonesia, Tbk. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa ini diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang disebabkan oleh kesalahan pencatatan laba. Dalam laporan kinerja keuangan tahun 2005 yang diterbitkannya diungkapkan adanya keuntungan sebesar Rp 6,90 miliar telah diraih. Padahal apabila dicermati, sebenarnya harus dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp 63 miliar (www.liputan6.com, diunduh pada tanggal 21 Oktober 2018).

Adapun kasus menimpa perusahaan yang bergerak dibidang infrastruktur telekomunikasi, PT Inovisi Infracom diduga lalai dalam menyajikan laporan keuangan untuk periode September 2014 sehingga diberi sanksi penghentian sementara (*suspen*) perdagangan efek oleh Bursa Efek Indonesia untuk saham Inovisi Infracom untuk tahun 2015. Kesalahan yang dilakukan yaitu menggunakan laba periode berjalan sehingga terjadi *overstated* pada laba bersih Inovisi dan pada bagian penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi (laporan arus kas).

Berdasarkan laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar, tapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar. Pada bagian pembayaran kas kepada karyawan, ditemukan adanya salah kaji, karena berdasarkan laporan keuangan tengah tahunan, pembayaran kas kepada karyawan mencapai Rp 1,91 triliun, tapi pada periode kuartal III-2014 turun menjadi hanya Rp 59 miliar tanpa penjelasan, dan Inovisi tidak melakukan *tie-up* terhadap bagian

jumlah kewajiban, bagian aset tetap, bagian utang lain-lain, instrumen keuangan (www.bareksa.com diunduh pada tanggal 21 Oktober 2018).

Fenomena lainnya yang terkait konservatisme akuntansi juga terjadi pada perusahaan manufaktur. Dalam kasus ini perusahaan Indofarma tersangkut skandal *overstate* dalam penyajian laporan keuangan, berdasarkan hasil pemeriksaan BAPEPAM terbukti bahwa PT Indofarma Tbk melaporkan nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp. 28.870.000.000,00 (dua puluh delapan milyar delapan ratus tujuh puluh juta rupiah). Akibat *overstated* persediaan sebesar Rp 28.870.000.000,00 (dua puluh delapan miliar delapan ratus tujuh puluh juta rupiah) tersebut, maka Harga Pokok Penjualan akan *understated* dan menyebabkan laba bersih juga akan mengalami *overstated* dengan nilai yang sama pula (www.finance.detik.com, diunduh pada tanggal 21 Oktober 2018).

Kasus serupa terjadi pada PT Kimia Farma yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2001, dapat dikategorikan sebagai tindak pidana. Kasus ini merupakan rekayasa keuangan sehingga menyesatkan publik. Untuk itu, kasus ini akan ditindaklanjuti secara serius dengan pemeriksaan direksi dan kantor akuntan publik yang terlibat. Demikian pernyataan Robinson Simbolon, Kepala Biro Hukum Bapepam, kepada para wartawan disela seminar Pasar Modal di Jakarta Senin (4/11) Seperti diketahui, Kimia Farma diduga kuat melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001.

Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 miliar. Belakangan, belang Kimia Farma terkuak lebar.

Perusahaan farmasi tersebut pada tahun 2001 sebenarnya hanya memperoleh untung sebesar Rp 99 miliar. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut. Memang, belakangan Kimia Farma dan HTM mengoreksi laporan keuangan tersebut mereka beralasan telah terjadi kesalahan pencatatan. Sebuah alasan yang melanggar akal sehat masyarakat. Saat ini, Bapepam masih mencari bukti lanjutan kasus tersebut. Sayangnya, Bapepam seperti lembaga yang tak bergigi. Kasus pelanggaran di pasar modal Indonesia masih tak jelas sanksi hukumnya (bisnis.tempo.co, diunduh pada tanggal 21 Oktober 2018).

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut kurang memperhatikan prinsip konservatisme dengan melakukan kesalahan pencatatan laporan keuangan, padahal prinsip konservatisme ini merupakan suatu prinsip yang menganut kehati-hatian, baik dalam pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan dan kerugian. Terjadinya kasus kecurangan di Indonesia secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Dari kasus yang telah terjadi menghasilkan beberapa pemikiran yang mendukung diperlukannya prinsip konservatisme pada laporan keuangan, karena pihak-pihak yang berkepentingan ingin menetralsir sikap optimisme para manajer perusahaan dalam melaporkan hasil usahanya. Artinya laporan keuangan yang dihasilkan akan bersifat pesimis atau konservatif.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986:354) dalam Oktomegah (2012), motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari *Positive accounting theory* yaitu *bonus plan theory*, *debt covenant hypothesis* dan *political hypothesis*.

Motif inilah yang menjadi faktor dalam penerapan akuntansi konservatisme. *Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegosiasi kontrak utang. Manajer perusahaan yang melakukan perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

Debt covenant menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian utang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya. Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan (Ramadhoni dkk, 2014).

Fenomena yang berkaitan dengan kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*) terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk. Tagihan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) ke produsen *snack* Taro capai Rp 495,80 miliar. Berdasarkan pengumuman pengurus PKPU di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat, hingga 28 September 2018, pengurus sejatinya telah menerima 59 tagihan kreditur. Nilainya mencapai Rp 427,98 miliar, dan US\$ 4,54 juta atau setara Rp 67,87 miliar. Sehingga totalnya mencapai Rp 495,80 miliar. Djawanto menyatakan, tagihan mayoritas bersifat *konkruen* (tanpa jaminan), sementara tagihan separatis (dengan jaminan) hanya berasal dari UOB. “separatisnya hanya satu dari UOB, dimana dia juga jadi

pemohon PKPU sebelumnya, kemudian ada juga tagihan afiliasi”, lanjut Djawoto. Tagihan afiliasi misalnya didaftarkan oleh PT Subafood Pangan Jaya senilai Rp 86,59 miliar yang diklasifikasikan sebagai utang dagang. Sementara tagihan dari UOB senilai Rp 190,71 miliar yang telah ditambahkan denda, dan bunganya. Perinciannya, ada kredit *Committed Term Loan* senilai Rp 88,50 miliar, kemudian ada fasilitas *Trust Receipt* dan *Clean Trust Receipt* senilai Rp 83,85 miliar, dan fasilitas *overdraft* senilai Rp 18,36 miliar (www.kontan.co.id, diunduh pada tanggal 21 Oktober 2018).

Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan adanya kegagalan dalam kontrak perjanjian utang, karena PT Tiga Pilar Sejahtera melakukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sampai ke tingkat Pengadilan Negeri. Dengan adanya pelanggaran terhadap perjanjian utang tersebut mengakibatkan timbulnya suatu biaya yang dapat menghambat kerja manajemen, sehingga manajemen berusaha untuk mencegah atau menunda hal tersebut untuk meningkatkan laba.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme yaitu *Growth Opportunities*, *growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan, dimana berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan *Growth Opportunities* adalah kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif (Sari,2014).

Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba (Wulandari, 2014:6).

Dalam penelitian sebelumnya, Nugroho (2012) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, penelitian yang dilakukan oleh Fatmariansi (2013) menyatakan *debt covenant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Wulandari, dkk (2014) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI. Adapun Reskino dan Vemiliyarni (2014) menyatakan bahwa *debt covenant* dengan proksi *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Ramadhoni (2014) menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Saputra (2016) mengatakan kontrak utang memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pembahasan Sari dkk (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2016) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, semakin

tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faturahmi,dkk (2015) dan Almin (2015) menyatakan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pembahasan Sari, dkk (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *growth opportunities* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi. Wulandari, dkk (2014) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI. Menurut Quljannah, dkk (2017) secara parsial *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan publik, kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi, proporsi komisaris independen, *cash flow*, *profitabilitas*, *investment opportunity set (IOS)*, *company growth*, ukuran perusahaan, rasio *leverage* intensitas modal, *non-ceo family ownership*, *founder ownership*, risiko litigasi, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, manajemen laba perusahaan, biaya politis, pajak, dan *debt covenant* (Savitri, 2016).

Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah *debt covenant* dan *growth opportunities*. Berdasarkan fenomena di atas dan masih terdapat inkonsistensi dalam penelitian, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **”Pengaruh *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan dan sehubungan dengan judul yang diangkat sebagai topik permasalahan, maka dalam menentukan identifikasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *debt covenant*, *growth opportunities* dan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Bagaimanakah pengaruh *debt covenant* dan *growth opportunities* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Bagaimanakah pengaruh *debt covenant* dan *growth opportunities* secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta, data dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan variabel mengenai *debt covenant* dan *growth opportunities* pada konservatisme akuntansi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan *debt covenant*, *growth opportunities* dan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* dan *growth opportunities* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* dan *growth opportunities* secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

1. Bagi peneliti
Dapat memberikan *literature* yang membantu di dalam perkembangan mengenai teori akuntansi.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan konservatisme akuntansi, *debt covenant*, dan *growth opportunities*.

3. Bagi pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai konservatisme akuntansi, *debt covenant*, dan *growth opportunities*.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan mengenai konservatisme akuntansi, konservatisme akuntansi, *debt covenant*, dan *growth opportunities* di masa yang akan datang.

2. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai kualitas laporan keuangan untuk melihat dan menilai apakah perusahaan tersebut sudah menyajikan informasi yang sesungguhnya atau belum sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk menentukan kegiatan dan penentuan investasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari

website resmi masing-masing perusahaan, dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2018 sampai dengan selesai. Periode penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Debt Covenant*

Menurut Fahmi (2014:80), utang (*liabilities*) merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya. Setiap keputusan yang menyangkut dengan pengambilan dan penambahan utang harus dilihat dari 2 (dua) perspektif, yaitu:

1. Perspektif Manajemen Perusahaan

Dari sudut manajemen perusahaan utang dilihat sebagai sumber dana alternatif yang memberikan solusi bersifat konstruktif, baik secara jangka pendek dan jangka panjang. Karena harus diingat manajemen perusahaan adalah mereka yang harus memiliki sifat dinamis, kreatif, dan inovatif dalam bekerja termasuk mampu memberikan kenaikan perolehan keuntungan setiap waktunya. Memang salah satu tugas utama manajemen perusahaan adalah mampu memberikan kemakmuran maksimal kepada para pemegang saham.

Dalam praktek karena alasan seperti ini kadang kala sering menyebabkan pihak manajemen perusahaan melakukan perekayasaan data-data pada laporan keuangan, dengan tujuan untuk menutupi berbagai kelemahan yang terlihat pada laporan keuangan termasuk salah satunya

Menaikkan keuntungan agar para calon investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Namun begitu pula sebaliknya jika pihak manajemen menurunkan keuntungan perusahaan ini bertujuan untuk memberikan keuntungan yang kecil kepada para penerima deviden. Atau juga bertujuan untuk menghindari dari pembayaran pajak, karena dalam konsep pajak semakin besar pendapatan maka semakin besar pajak yang akan dikenakan.

2. Perspektif Para Pemegang Saham

Dari sudut pandang pemegang saham, utang adalah sumber pendanaan eksternal yang lebih disukai karena ada dua alasan:

- a. Bunga atas sebagian besar utang jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil daripada pengembalian atas aset operasi bersih, selisih pengembalian tersebut akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas,
- b. Bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak, sedangkan dividen tidak.

Dalam konsep psikologis kepemilikan utang mampu memberi motivasi untuk bekerja secara lebih kreatif dan inovatif. Begitu pula sebaliknya jika seseorang tidak memiliki utang kemampuan untuk bekerja secara kreatif dan inovatif akan rendah, dengan alasan tidak adanya tanggung jawab untuk membayar angsuran kredit secara tepat waktu setiap bulannya. Oleh karena itu, bagi pemegang saham dengan kebijakan mendapatkan tambahan dana yang berasal dari pinjaman mampu memberi pengaruh positif bagi peningkatan kinerja para manajemen perusahaan. Atas dasar alasan logika seperti itu maka dari sudut perspektif pemegang saham kebijakan penerbitan dan penjualan *right issue* dianggap sebagai

alternatif keputusan kedua setelah kebijakan utang (*liabilities*) tidak memungkinkan atau *infeasible* (tidak layak) untuk diterapkan.

Suatu utang tidak akan terjadi jika tidak disengaja, dan setiap utang memiliki keterkaitan dengan transaksi. Ini sebagaimana dikatakan oleh Smith dan Skousen dalam Fahmi (2014:82), bahwa suatu utang adalah akibat dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian di waktu yang lampau.

Secara umum *liabilities* (utang) terbagi dalam 2 (dua) golongan, yaitu:

- a. *Current Liabilities* atau *Short-term liabilities* (utang jangka pendek) atau utang lancar, dan
- b. *Non Current Liabilities* atau *Long-term liabilities* atau *long-term debt* (utang jangka panjang).

FASB dalam SFAC No.6, mendefinisikan utang sebagai pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu (Sari dkk, 2014:4).

Debt covenant adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Wulandari, 2014:6).

Kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya

menurunkan keamanan (atau menaikkan resiko) bagi kreditur yang telah ada (Saputra, 2016:2212).

Menurut Watts dan Zimmerman (1986:354) dalam Oktomegah (2012), motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari *Positive accounting theory* yaitu *bonus plan theory*, *debt covenant hypothesis* dan *political hypothesis*. Motif inilah yang menjadi faktor dalam penerapan akuntansi konservatisme. *Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang. Manajer perusahaan yang melakukan perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

Debt covenant menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian utang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya. Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. Untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Rasio-rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Rasio *leverage* dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset perusahaan dengan membandingkan total utang dengan total aset perusahaan (Ramadhoni dkk, 2014).

Menurut Deslalu (2010), menyatakan bahwa *leverage* merupakan proksi bagi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian utang. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan semakin tinggi probabilitas dari pelanggaran utang, sehingga semakin kuat insentif untuk menaikkan laba. Rumus untuk menghitung *debt covenant* adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Deslalu, 2010

Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Rasio *leverage* menggambarkan struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* sama dengan nol artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan utang. Jadi semakin besar proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan, pemilik modal akan menanggung risiko yang besar pula (Harahap, 2012:71).

Tingkat utang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena tingkat utang yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki utang yang lebih tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang

saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Quljanah, 2017:483).

2.1.2 *Growth Opportunities*

Pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan aspek positif bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak internal perusahaan dapat menilai hasil kinerja manajemen sedangkan pihak eksternal mendapat keinginan untuk menginvestasikan dana jika hasil pertumbuhan perusahaan baik (Sari, 2014).

Menurut Deslatu dan Susanto (2010:143), pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba.

Menurut Wulandari (2014:6), *growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan

tersebut pada masa yang akan datang. Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala perusahaan.

Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan. Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba.

Sedangkan Fahmi (2014) berpendapat bahwa rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang

semakin rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi.

Pertumbuhan di sini dilihat dari *growth opportunities* (kesempatan tumbuh) sesuai dengan penelitian wulandari, dkk (2014) yang diukur berdasarkan *market to book value of equity*. Rumus perhitungan *growth* menurut Collins dan Kothari (1989), yaitu:

$$\text{Market to Book Value of Equity} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Wulandari dkk, 2014

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi

Pengertian konservatisme menurut Suwardjono (2014:245) adalah sebagai berikut:

“Sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.”

Menurut Watts dalam Savitri (2016:22), mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.

Menurut Belkaoui (2011:288) konservatisme didefinisikan sebagai berikut:

“Suatu prinsip yang mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme

mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan.”

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (Savitri, 2016:23).

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan, yaitu suatu tindakan hati-hati dalam menentukan jumlah laba. Konservatisme akuntansi juga digunakan sebagai kebijakan yang digunakan perusahaan dalam proses menyempurnakan laporan keuangan. Hal tersebut akan mengakibatkan nilai kewajiban serta biaya akan cenderung tinggi dan nilai aktiva serta pendapatan akan cenderung rendah dalam laporan keuangan (Sulastiningsih dan Husna, 2017).

Menurut Wolk dalam Ramadhoni (2014:6), mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metoda akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenues*, (b) mempercepat pengakuan *expenses*, (c) merendahkan penilaian aktiva, dan (d) meninggikan penilaian utang.

Menurut Basu (1997:4), Konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*). Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian”. Konservatisme dalam

akuntansi ini mengimplikasikan adanya persyaratan verifikasi yang asimetris antara pengakuan laba dan rugi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba versus pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya.

Sikap konservatif merupakan sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Akuntansi yang menganut dasar konservatisme dalam menyikapi ketidakpastian akan menentukan pilihan perlakuan atau prinsip akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan. Implikasinya pada laporan keuangan umumnya yaitu akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Suwardjono, 2014:245).

Konservatisme akuntansi diartikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam menghadapi suatu ketidakpastian, untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko terjadi pada situasi bisnis yang telah dipertimbangkan. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki (Hanafi, 2012:41).

Menurut Hery (2015:43), konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi. Menurut konsep konservatisme ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui. Konservatisme jika diaplikasikan secara

tepat, akan menyediakan pedoman yang rasional (jangan menyajikan angka laba bersih dan aktiva yang terlalu tinggi).

2.1.3.2 Konservatisme dalam PSAK

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), ada beberapa metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Beberapa metode terhadap penerapan prinsip konservatisme yaitu:

1. PSAK No. 14 yang mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan.

Perhitungan biaya persediaan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) adalah perhitungan yang dapat menghasilkan laba lebih besar daripada metode LIFO (*Last In First Out*) dan rata-rata tertimbang (*Average*). Hal ini disebabkan biaya persediaan yang besar menyebabkan harga pokok penjualan yang kecil, sehingga laba yang dihasilkan besar. Oleh karena itu, metode FIFO merupakan metode yang optimis jika dibandingkan dengan metode LIFO yang menghasilkan angka lebih rendah. Karena laporan laba rugi fiskal hanya mengakui dua metode pencatatan persediaan yaitu metode FIFO dan rata-rata tertimbang maka metode rata-rata tertimbang merupakan metode yang paling konservatif. Hal itu dikarenakan biaya persediaan akhir lebih kecil yang mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi besar sehingga laba yang dihasilkan menjadi kecil.

2. PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan pilihan dalam menghitung biaya penyusutannya.

Apabila metode penyusutan yang digunakan untuk menilai aset tetap perusahaan memiliki periode yang semakin pendek, maka prinsip akuntansi yang diterapkan semakin konservatif. Metode penyusutan saldo menurun berganda (*double declining balance method*) merupakan metode yang lebih konservatif jika dibandingkan dengan metode garis lurus (*straight line method*). Hal ini karena metode saldo menurun berganda memiliki kos yang lebih besar, sehingga angka laba yang tersaji menjadi rendah.

3. PSAK No. 19 untuk menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tidak berwujud yang tidak diatur secara khusus pada standar lainnya.

Pernyataan ini juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tidak berwujud dan menentukan pengungkapan yang harus dilakukan bagi aset tidak berwujud. Metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah aset tidak berwujud yang serupa dengan penyusutan pada aset tetap meliputi:

- a. Metode garis lurus
- b. Metode saldo menurun ganda
- c. Metode jumlah unit produksi

Jika periode amortisasi aset tidak berwujud semakin pendek maka akuntansi yang diterapkan juga semakin konservatif, sebaliknya bila periode amortisasi semakin panjang maka semakin tidak konservatif. Periode amortisasi yang semakin pendek menyebabkan biaya amortisasi yang semakin besar pada tiap periodenya sehingga berakibat pula pada laba yang

menjadi kecil. Dari ketiga metode amortisasi tersebut, metode saldo menurun berganda merupakan metode yang paling konservatif. Lebih lanjut, apabila amortisasi aset tidak berwujud diakui sebagai bagian dari harga pokok aset lainnya maka membuat laba yang dihasilkan menjadi besar yang berarti tidak konservatif. Namun, apabila amortisasi tersebut diakui sebagai beban, maka laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil atau dapat dikatakan konservatif.

4. PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan.

Apabila biaya riset dan pengembangan diakui sebagai beban daripada sebagai aset maka akuntansi yang diterapkan cenderung konservatif. Karena jika biaya yang terjadi diakui sebagai beban, maka laba yang dihasilkan di dalam laporan keuangan menjadi kecil. Sebaliknya, bila biaya yang terjadi diakui sebagai aset, maka laba yang dihasilkan besar dan akuntansi menjadi tidak konservatif.

Seperti halnya di atas telah disebutkan bahwa ada beberapa metode dalam PSAK yang terkait dalam penerapan prinsip konservatisme. Konservatisme memiliki beberapa faktor yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut bermanfaat untuk mengetahui metode mana yang baik digunakan untuk penyusunan laporan keuangan.

2.1.3.3 Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016:61), terdapat tiga cara pengukuran konservatisme akuntansi yaitu:

1. *Earnings/stock return relation measures*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai *asset stock return* tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya. Konservatisme diukur dengan pendekatan reaksi pasar atas informasi yang diungkapkan perusahaan. Konservatisme diukur dengan cara membentuk regresi antara *return* saham terhadap laba. Hal ini disebabkan karena salah satu definisi konservatisme menyebutkan bahwa kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan harus segera diakui sehingga mengakibatkan kabar buruk cepat terefleksi dalam laba dibandingkan kabar baik. Konservatisme dihitung dengan rumus (Basu, 1997) :

$$NI = \beta_0 + \beta_1 \text{ NEG} + \beta_2 \text{ RET} + \beta_3 \text{ RET}^*$$

Sumber: Basu dalam Savitri (2016)

Keterangan :

NI : Laba per lembar saham i tahun t

RET : *Return* saham i tahun t

NEG : Variabel *dummy* dimana (1) apabila *return* negatif, (0) apabila *return* positif

β_1 - β_2 : *Slope* regresi

β_3 : Informasi yang diungkapkan perusahaan.

2. *Earnings/accrual measures*

Pengukuran konservatisme dengan *earning/accrual measure* yaitu mengukur dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi.

Pada penelitian ini konservatisme diukur berdasarkan model Givoy dan Hayn (2000) agar mendapat hasil yang lebih akurat. Model ini juga digunakan dalam penelitian Oktomegah (2012) dan Ahmed (2002). Pengukuran konservatisme menurut Givoly dan Hayn (2000) adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO})}{\text{TA}} \times (-1)$$

Sumber: Savitri, 2016

Keterangan:

CONACC : *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO : *Operating profit of current year*

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA : *book value of closing total assets.*

Givolyn dan Hayn dalam Savitri (2016), menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif (laba bersih lebih kecil dari pada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh

teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca.

Adapun menurut Ahmed (2002:873) fokus pada efek laporan laba rugi konservatisme selama periode yang panjang. mereka berpendapat bahwa akuntansi konservatif mengarah pada akrual negatif yang persisten, berbeda dengan pola yang diharapkan dari pembalikan akrual. ini menunjukkan bahwa rata-rata akrual perusahaan selama periode yang cukup lama memberikan proksi khusus perusahaan untuk konservatisme.

3. *Net asset measures*

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aset yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Adapun persamaan untuk mengukur konservatisme akuntansi sebagai berikut:

Market to Book	$= \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$
Nilai Buku per saham	$= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

Sumber: Savitri, 2016

Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan buku ekuitas. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Dalam penelitian ini, pengukuran konservatisme menggunakan *net asset measure* menurut Givoly dan Hayn 2000.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant atau kontrak utang berperan terhadap konservatisme dalam dua cara. Pertama, *bondholders* dapat secara eksplisit menggunakan konservatisme akuntansi. Kedua, manajer dapat secara implisit menggunakan konservatisme akuntansi secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk pelaporan keuangan yang konservatif (Harahap, 2012:72).

Kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau menaikkan resiko) bagi kreditor yang telah ada (Saputra, 2016:2212).

Tingkat utang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena tingkat utang yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki utang yang lebih tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, manajer mengalami kesulitan untuk

menyembunyikan informasi dari kreditor. Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Quljanah, 2017:483).

Menurut Lo dalam Prambudi (2017:107), menyatakan bahwa tingkat *leverage* dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Lebih lanjut hal ini dikarenakan kreditor mempunyai suatu hak dalam mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan mempunyai nilai hutang yang cukup tinggi, dengan situasi seperti itu, asimetri informasi yang terjadi antara kreditor dan manajemen dapat berkurang dan manajer tidak dapat melaporkan nilai laba secara *overstatement*.

Hasil penelitian terbaru, Prambudi (2017) dan Nugroho (2012) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Septian (2014), Ramadhoni, dkk (2014), Reskino dan Vemiliyarni (2014), dan Fatmariansi (2013) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *debt covenant* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sulastriningsih dan Husna (2017) dan Bandi dan Shintawati (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *debt covenant* yang diprosikan dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sari, dkk (2014), Pratama (2016), dan Nisa (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi. Wulandari, dkk (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Deslatu dan Susanto (2010)

dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.2.2 Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan aspek positif bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak internal perusahaan dapat menilai hasil kinerja manajemen sedangkan pihak eksternal mendapat keinginan untuk menginvestasikan dana jika hasil pertumbuhan perusahaan baik (Sari, 2014).

Menurut Deslatu dan Susanto (2010:143), pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba.

Perusahaan yang akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut juga dengan perusahaan *growth* cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi (Wulandari dkk, 2014).

Hasil penelitian Pratama (2016) dan Septian (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sari, dkk (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Quljannah (2017), Pratama (2016), Fatmariansi (2013), dan Nisa (2017) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Almin (2015), Fathurahmi, dkk (2015), dan Deslatu dan Susanto (2010) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sumantri (2016), Wulandari, dkk (2014), dan Agustina, dkk (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Januar Eky Prambud i (2017)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan <i>Debt Covenant</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	X1: Kepemilikan Manajerial X2: <i>Debt Covenant</i> Y : Konservatisme Akuntansi	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 2. <i>Debt covenant</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2	Agi Pratama (2016)	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan <i>Growth Opportunities</i> terhadap	X1: Tingkat Kesulitan Keuangan X2: Risiko Litigasi X3: <i>Growth Opportunities</i> Y: Konservatisme Akuntansi	1. Secara simultan variabel independen yaitu tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan <i>growth opportunities</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Konservatisme Akuntansi		<p>2. Secara parsial didapatkan hasil yang menunjukkan variabel tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p>3. Variabel risiko litigasi dan <i>growth opportunities</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p>
3	Ardo Septian (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Debt Covenant</i> , dan <i>Growth Opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)	<p>X1: Kepemilikan Manajerial X2: Ukuran Perusahaan X3: <i>Debt Covenant</i> X4: <i>Growth Opportunities</i></p> <p>Y: Konservatisme Akuntansi</p>	<p>1. Secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, <i>debt covenant</i>, dan <i>growth opportunities</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p>2. Sedangkan secara parsial kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>3. Sedangkan <i>debt covenant</i> dan <i>growth opportunities</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	Yogie Ramadhoni, Zirman, dan Mudrika (2014)	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan <i>Debt Covenant</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	X1: Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan X2: Risiko Litigasi X3: Struktur Kepemilikan Manajerial X4: <i>Debt Covenant</i> Y: Konservatisme Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. 2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. 3. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. 4. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>debt covenant</i> terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
5	Sulastini dan Jaza Anil Husna (2017)	Pengaruh <i>Debt Covenant</i> , <i>Bonus Plan</i> , <i>Political Cost</i> dan Risiko Litigasi terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur	X1: <i>Debt Covenant</i> X2: <i>Bonus Plan</i> X3: <i>Political Cost</i> X4: Risiko Litigasi Y : Penerapan Konservatisme Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil uji parsial <i>debt covenant</i> yang diproksikan dengan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 2. Berdasarkan hasil uji parsial <i>bonus plan</i> yang diproksikan dengan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 3. Berdasarkan hasil uji parsial <i>political cost</i> yang diproksikan dengan ukuran perusahaan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 4. Berdasarkan hasil uji parsial risiko litigasi yang diproksikan dengan ukuran perusahaan yang dilihat dari <i>assets growth</i> secara signifikan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 5. Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa <i>debt covenant</i>, <i>bonus plan</i>, <i>political cost</i>, dan risiko litigasi secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6	Dewi Nadia Sari, Yuralaini, dan Al-Azhar L (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, <i>Debt covenant</i> dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	X1: Struktur Kepemilikan Institutional X2: Struktur Kepemilikan Manajerial X3: Struktur Kepemilikan Publik X4: <i>Debt covenant</i> X5: <i>Growth Opportunities</i> Y: Konservatisme Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial variabel Struktur Kepemilikan Institutional (SKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi. 2. Secara parsial variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi. 3. Secara parsial variabel Struktur Kepemilikan Publik (SKP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi. 4. Secara parsial variabel <i>Debt Covenant</i> berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Konservatisme akuntansi. 5. Secara parsial variabel <i>Growth Opportunities</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Konservatisme akuntansi.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
7	Almin (2015)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Growth Opportunities</i> , dan <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	X1: Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> X2: <i>Growth Opportunities</i> X3: <i>Leverage</i> Y: Konservatisme Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 2. Sedangkan lima (5) variabel lainnya yakni struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, komisaris independen, dan <i>growth opportunities</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi secara simultan keenam (6) variabel tersebut berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
8	Alfina Fathurahmi, Edi Sukarmanto, dan Sri Fadilah (2015)	Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Conservatism Accounting</i> pada Perusahaan <i>Textile dan Garment</i> yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	X1: <i>Growth Opportunities</i> X2: <i>Financial Distress</i> Y: <i>Conservatism Accounting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan <i>Growth Opportunities</i> dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>Conservatism Accounting</i>. 2. Secara Parsial <i>Growth Opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Conservatism Accounting</i> dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan negatif.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
9	Mifta Quljanah, Anggita Langgening Wijaya, dan Elva Nuraina (2017)	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	X1: <i>Growth Opportunity</i> X2: <i>Leverage</i> Y: Konservatisme Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan <i>growth opportunity</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 2. Secara parsial menunjukkan bahwa <i>growth opportunity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
10	Indra Iman Sumantri (2016)	Pengaruh Insentif Pajak, <i>Growth Opportunity</i> , dan <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Sektor Industri dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2015)	X1: Insentif Pajak X2: <i>Growth Opportunity</i> X3: <i>Leverage</i> Y: Konservatisme Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Insentif Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. 2. Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Growth Opportunity</i> berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi. 3. Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
11	Bandi, dan Vidya Ria Shintawati (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Dewan, dan <i>Debt Covenant</i> terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Karakteristik Dewan X3: <i>Debt Covenant</i> Y: Tingkat Konservatisme Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan yang diproksikan dengan total akrual. 2. Proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. 3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi, semakin besar ukuran dewan komisaris, maka penggunaan prinsip konservatisme akuntansi juga semakin tinggi. 4. Jumlah rapat atau frekuensi pertemuan anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. 5. Kontrak utang (<i>debt covenant</i>) yang diproksikan dengan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. 6. Berdasarkan hasil pengujian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				menunjukkan bahwa hipotesis kepemilikan manajerial, karakteristik dewan, dalam hal ini ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat anggota dewan komisaris, serta kontrak utang atau <i>debt covenant</i> berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat konservatisme akuntansi yang diprosikan dengan total akrual.
12	Reskino dan Ressay Vemiliyani (2014)	Pengaruh Konvergensi IFRS, <i>Bonus Plan</i> , <i>Debt Covenant</i> , dan <i>Political Cost</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	X1: Konvergensi IFRS, <i>Bonus Plan</i> X2: <i>Debt Covenant</i> X3: <i>Political Cost</i> Y: Konservatisme Akuntansi	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS dan biaya politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 2. Di sisi lain, rencana bonus dan perjanjian utang tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi.
13	Arrijal Ghigih Pratama (2016)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Debt Covenant</i> , <i>Growth Opportunities</i> , dan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi	X1: Struktur Kepemilikan X2: <i>Debt Covenant</i> X3: <i>Growth Opportunities</i> X4: Komisaris Independen Y: Konservatisme Akuntansi	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada penerapan konservatisme. 2. <i>Debt covenant</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif pada penerapan konservatisme akuntansi.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014		<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Growth opportunities</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif pada penerapan konservatisme akuntansi. 4. Sedangkan komite audit memiliki pengaruh signifikan dan positif pada konservatisme akuntansi. 5. Hasil lainnya diperoleh komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi.
14	Indah Wulandari, Andreas, dan Elfi Ilham (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Debt Covenant</i> , dan <i>Growth Opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	<p>X1: Struktur Kepemilikan Manajerial X2: <i>Debt Covenant</i> X3: <i>Growth Opportunities</i></p> <p>Y: Konservatisme Akuntansi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur kepemilikan manajerial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 2. <i>Debt covenant</i> dan <i>Growth opportunities</i> menunjukkan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
15	Fatmariyani (2013)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Debt Covenant</i> dan <i>Growth Opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	<p>X1: Struktur Kepemilikan X2: <i>Debt Covenant</i> X3: <i>Growth Opportunities</i></p> <p>Y: Konservatisme Akuntansi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. 2. <i>Debt covenant</i> tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

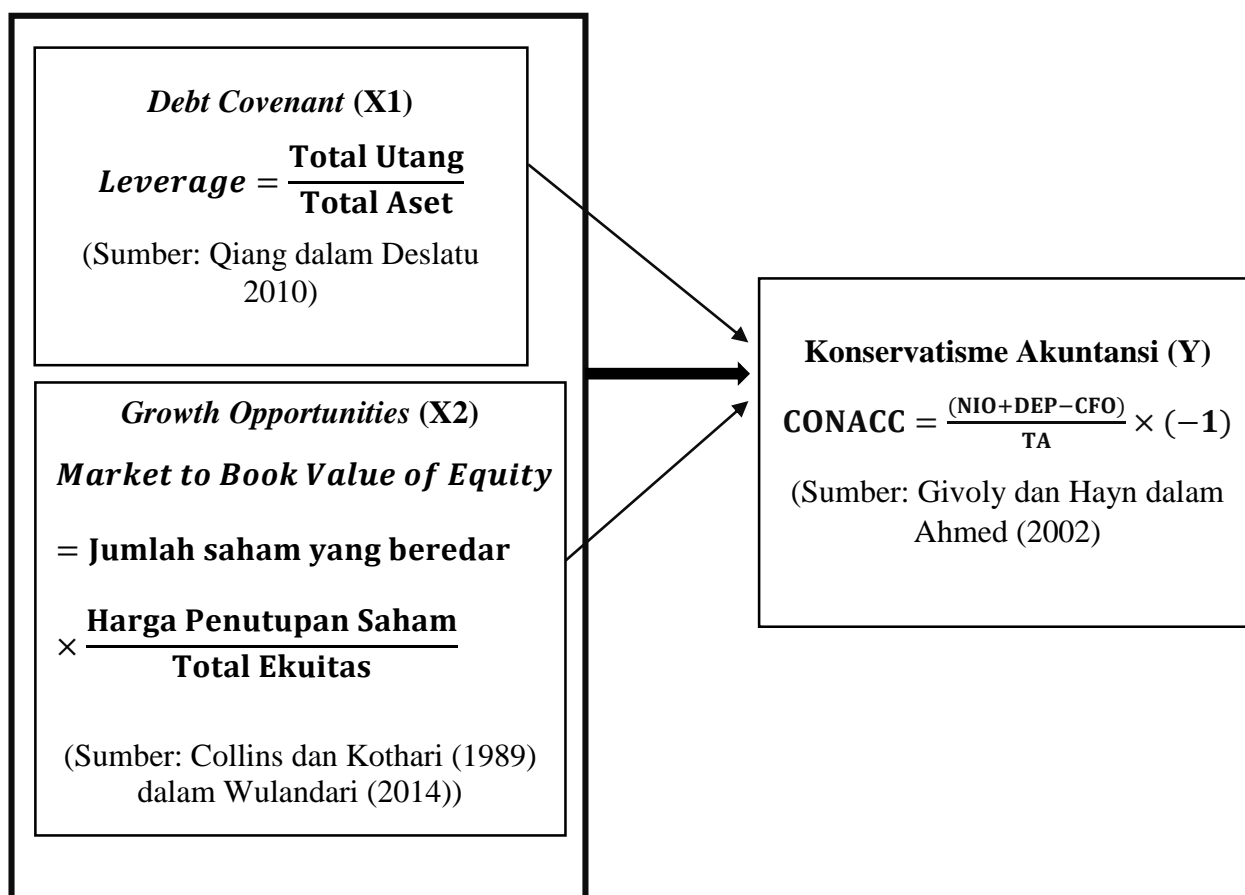
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		e Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		konservatisme akuntansi. 3. <i>Growth opportunities</i> berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.
16	Agustina, Rice, Stephen (2016)	Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1: Ukuran Perusahaan X2: Resiko Perusahaan X3: Intensitas Modal X4: <i>Leverage</i> X5: Pajak X6: Litigasi X7: Struktur Kepemilikan X8: <i>Growth Opportunity</i> Y: Konservatisme Akuntansi	1. Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, <i>leverage</i> , pajak, litigasi, struktur kepemilikan, and <i>growth opportunity</i> berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. 2. Tetapi hanya Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, struktur kepemilikan, and <i>growth opportunity</i> berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi.
17	Khairun Nisa (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Growth Opportunities</i> dan <i>Debt Covenant</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1: Struktur Kepemilikan Manajerial X2: <i>Growth Opportunities</i> X3: <i>Debt Covenant</i> Y: Konservatisme Akuntansi	1. <i>Growth opportunities</i> dan <i>debt covenant</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 2. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 3. Hasil lainnya yaitu struktur kepemilikan manajerial, <i>growth opportunities</i> , dan <i>debt</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Tahun 2013 Sampai 2015		<i>covenant</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015.
18	Defa Agung Nugroho (2012)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Debt Covenant</i> , Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)	X1: Struktur Kepemilikan Manajerial X2: <i>Debt Covenant</i> X3: Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan X4: Risiko Litigasi Y: Konservatisme Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 2. <i>Debt covenant</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 3. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 4. Risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
19	Sheila Deslatu dan Yulius Kurnia Susanto (2010)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Debt Covenant</i> , <i>Litigation</i> , <i>Tax and Political Costs</i> , dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap	X1: Kepemilikan Manajerial X2: <i>Debt Covenant</i> X3: <i>Litigation</i> X4: <i>Tax and Political Costs</i> X5: Kesempatan Bertumbuh Y: Konservatisme Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 2. <i>Debt Covenant</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 3. <i>Litigation</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Konservatisme Akuntansi		<p>4. <i>Tax and Political Costs</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>5. Kesempatan Bertumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p>

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:63).

Dari penerapan kerangka pemikiran dan didukung dengan teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H₂ : *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H₃ : *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek atau variabel penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Supranto dalam Fitrah (2017:156), memaparkan bahwa objek penelitian adalah himpunan elemen yang berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Adapun menurut Juliandi dkk (2014:32), objek penelitian adalah apa atau siapa yang dijadikan sumber penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *debt covenant* (X1), *growth opportunities* (X2), dan konservatisme akuntansi variabel Y. Subjek penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Datanya berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2013-2017.

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.2.1 Sejarah Singkat PT Indocement Tunggul Prakasa, Tbk

PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1985. Sejarah Perseroan tidak lepas dari berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) pada tahun 1975 yang mengelola pabrik semen di Citeureup, Jawa Barat yang memiliki kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun Perseroan membangun tujuh pabrik tambahan sehingga kapasitas produksi terpasangnya meningkat menjadi sebesar 7,7 juta ton per tahun. Peningkatan tersebut turut membantu penyediaan pasokan semen bagi pembangunan di Indonesia yang semula merupakan negara importir semen, berubah menjadi negara yang mampu mengekspor semen. Kedelapan pabrik tersebut dikelola dan dioperasikan oleh enam perusahaan berbeda, yaitu:

1. PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE);
2. PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise (PICE);
3. PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise (PIICPE);
4. PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise (PAUICE);
5. PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise (PIAICE); dan
6. PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise (PAMICE).

Perseroan didirikan untuk melebur keenam perusahaan tersebut dan mengelola serta mengoperasikan kedelapan pabriknya dalam satu manajemen yang terpadu.

Visi Perusahaan

Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap pakai (RMC) di Pulau Jawa dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek.

Misi Perusahaan

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

3.1.2.2 Sejarah Singkat PT Asahimas Flat Glass, Tbk

Perseroan adalah sebuah perusahaan yang berstatus Penanaman Modal Asing (PMA), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 7 Oktober 1971 dan Akta No. 9 tanggal 6 Januari 1972 dengan nama PT Asahimas Flat Glass Co., Ltd., oleh Koerniatini Karim, notaris di Jakarta. Perluasan bidang usaha Perseroan dalam bidang industri kaca dan ekspor impor.

Berdasarkan Surat Pernyataan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. S1323/PM/1995 tanggal 18 Oktober 1995, Perseroan telah menawarkan 86.000.000 saham kepada Masyarakat dan sejak 18 Desember 2000 seluruh saham Perseroan telah tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Visi Perusahaan

"Untuk menjadi produsen yang terhormat dan pemasok global kaca dan produk terkaitnya".

Misi Perusahaan

"Untuk membangun dunia tempat yang lebih baik untuk hidup".

3.1.2.3 Sejarah Singkat PT Indal Aluminium Industry, Tbk

PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) didirikan pada tahun 1971, berdasarkan akta pendirian No.62 tanggal 16 Juli 1971 dari Djoko Supadmo, S.H. yang diubah dengan akta No.2 tanggal 1 Nopember 1973 dari ElizaPondaag, S.H. Sejak tahun 1994, Perseroan telah menjadi perusahaan publik dan sampai saat ini masih tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perseroan tersebut bergerak pada

perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dalam bidang usaha logam dan sejenisnya.

Visi Perusahaan

Menjadi pemimpin pasar dalam industri Aluminium Ekstrusion dan Fabrikasi di Asia.

Misi Perusahaan

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan inovasi, perbaikan produktifitas dan efisiensi secara berkesinambungan.

3.1.2.4 Sejarah Singkat PT Duta Pertiwi Nusantara, Tbk

Perusahaan didirikan bulan Maret 1982 berdasarkan Akte Pendirian No. 45 tanggal 18 Maret 1982. Berproduksi secara komersial pada awal tahun 1987 sampai sekarang. Perusahaan bergerak pada bidang industri perekat kayu lapis, kimia, perdagangan dan pertambangan sesuai akte perubahan No. 34 tanggal 11 Juni 2009. Perusahaan berdomisili di Pontianak, di tepi sungai Kapuas dengan luas \pm 3 hektar dan tenaga kerja \pm 100 orang.

Visi dan Misi Perusahaan

1. Turut berperan menunjang sektor industri perkayuan, khususnya kayu lapis.
2. Partisipasi dalam pembangunan ekonomi.
3. Menciptakan lapangan kerja dengan mengikatkan keterampilan dan kesejahteraan.
4. Ikut berperan menjaga ekosistem dan lingkungan yang sehat.

3.1.2.5 Sejarah Singkat PT Asiaplast Industries, Tbk

PT Asiaplast Industries Tbk didirikan di Medan, Sumatera Utara, pada tanggal 5 Agustus 1992 dengan nama PT Adikarya Perkasa yang bergerak di bidang perdagangan bahan baku plastik dan lembaran plastik. Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta pada tahun 1997. Tahun 2000, Perseroan melaksanakan Pencatatan Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham APLI.

Visi Perusahaan

Menjadi mitra pilihan untuk perkembangan yang menguntungkan bagi pelanggan, pemegang saham, karyawan, pemasok dan lingkungan tempat Perseroan beroperasi.

Misi Perusahaan

Perseroan memberikan solusi yang unggul melalui produk dan layanan *Flexible Film & Sheet, Leatheree, Rigid Film & Sheet* dan *PET Sheet* untuk berbagai aplikasi industri dan konsumen yang tak terpisahkan dari kehidupan modern.

3.1.2.6 Sejarah Singkat PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk

PT Java Pelletizing Factory, Ltd. (PT JAPFA) berdiri pada 18 Januari 1971 dengan berfokus pada pemasaran produk utama kopra pelet secara komersial. 1975, Bisnis pakan ternak mulai beroperasi. 1982, Meresmikan kegiatan operasional pembibitan ayam untuk melengkapi lini bisnis pakan ternak. 1989, Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Visi Perusahaan

“Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama”

Misi Perusahaan

“Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.”

3.1.2.7 Sejarah Singkat PT Slj Global, Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 14 April 1980 dengan nama PT Sumalindo Lestari Jaya. Sesuai Anggaran Dasar secara garis besar Perseroan berusaha di bidang kehutanan, perindustrian dan bidang pertambangan. Berdasarkan keputusan RUPS-LB Perseroan tanggal 18 Desember 2012, Perseroan berganti nama menjadi PT SLJ Global Tbk dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Nomor AHU-25591.AH.01.02.Tahun 2013 tertanggal 14 Mei 2013. Sejak awal dibentuk, Perseroan mengkhususkan diri di bidang kehutanan dan industri perkayuan dengan mengelola 1 (satu) areal IUPHHK-HA (Hak Pengusahaan Hutan) seluas 132.000 Ha dan pabrik kayu lapis dengan kapasitas produksi 66.000 m³/tahun.

Pada bulan Maret 1994 untuk pertama kalinya Perseroan melakukan Penawaran Umum sebanyak 25.000.000 saham biasa atas nama, kepada masyarakat dan mencatatkan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan di Bursa Efek Jakarta (PT Bursa Efek Indonesia). Melalui beberapa kali Penawaran Umum Terbatas (*Right Issue*), penawaran waran serta konversi utang menjadi modal

saham, jumlah saham yang telah dikeluarkan dari portepel Perseroan dan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini berjumlah 3.111.401.022 saham.

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan terbaik di Indonesia yang bergerak dibidang pengolahan sumber daya alam, industri kehutanan dan energi yang menerapkan kaidah-kaidah *Sustainable Forest Management* (SFM) dalam pengelolaan sumber daya Hutan guna menjamin kelangsungan pasokan bahan baku industri secara berkelanjutan.

Misi Perusahaan

1. Mengelola kelompok usaha industri perindustri terpadu dibidang kayu lapis, kayu olahan, MDF serta produk-produk turunan lainnya yang berkaitan dengan industri perindustri dan energi, serta memiliki tanggung jawab sosial.
2. Mengembangkan produk hasil hutan non kayu termasuk pengembangan dibidang ketahanan pangan, pertambangan dan ekowisata yang berwawasan lingkungan yang berorientasi pada aspek konservasi alam, sosial budaya serta pendidikan , dan pengembangan sumber daya lainnya.
3. Menjaga keberlangsungan kebutuhan bahan baku yang dipenuhi dari hutan yang dikelola berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari.
4. Melakukan proses produksi yang memenuhi standar ramah lingkungan.
5. Mengoptimalkan nilai tambah produk melalui peningkatan nilai disetiap proses tahapannya.

3.1.2.8 Sejarah Singkat PT Fajar Surya Wisesa, Tbk

PT Fajar Surya Wisesa Tbk (yang juga dikenal dengan nama FajarPaper atau Perseroan) didirikan dengan akta notaris pada bulan Juni 1987 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman pada bulan Februari 1988. Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1994 dan melakukan pemecahan saham sehingga nilai nominal masing-masing saham berubah dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 pada tahun 1994 juga. Perseroan tersebut bergerak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dalam bidang usaha pulpen dan kertas.

Visi Perusahaan

Menjadi produsen kertas kemasan berskala dunia yang menghasilkan nilai dan produk berkualitas melalui daur ulang dan siklus produksi berkesinambungan.

Misi Perusahaan

Mempertahankan posisi perseroan sebagai salah satu produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia dengan memanfaatkan peluang dan permintaan produk konsumen dan industri baik di Indonesia maupun kawasan sekitarnya.

3.1.2.9 Sejarah Singkat PT Grand Kartech, Tbk

1921, Berdirinya Pabrik Mesin Teha merupakan cikal bakal berdirinya Perseroan. 1990, Berdirinya PT Grand Kartech Tbk (Perseroan). Maret 2013, PT Grand Kartech Tbk mengakuisisi PT Prima Jabar Steel. November 2013, melaksanakan penawaran umum saham perdana. Menjadi perusahaan *Go Public*. 2016, Ditunjuk sebagai Agen tunggal Samson Boiler Jepang untuk pasar di Indonesia. Perseroan tersebut bergerak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dalam bidang usaha mesin dan alat berat.

Visi dan Misi Perusahaan

Komitmen dari kami adalah menjadi pemimpin dalam desain, pembuatan, dan *service Boiler, Pressure Vessel, Heat Exchanger*, dan peralatan penunjangnya di seluruh Asia Tenggara. Kami berkomitmen pada tradisi kami dalam pembuatan dan pelayanan yang terbaik. Kami mempunyai tim yang berpengalaman dan staff teknik yang berkualitas dimana hal tersebut didukung oleh peralatan, proses fabrikasi, dan sistem pengendalian mutu.

3.1.2.10 Sejarah Singkat PT Indomobil Sukses International, Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (Perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk. dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perseroan berkantor pusat di Wisma Indomobil I, Lantai 6, Jln. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur - 13330.

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan otomotif terandal dan terpercaya di dalam negeri.

Misi Perusahaan

1. Mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan.

2. Memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembangan usaha Indomobil.
3. Memberikan komitmen dan nilai terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan dengan memperhatikan kepentingan lingkungan dan masyarakat.

3.1.2.11 Sejarah Singkat PT Asia Pacific Investama, Tbk

PT Asia Pacific Investama, Tbk pada awal pendiriannya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan produk tekstil. Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989. Dalam kurun waktu periode 1990–1996, Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan kepemilikan saham utama, emisi dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan emisi tanpa HMETD, serta dua kali penerbitan saham bonus. Restrukturisasi Perseroan secara komprehensif dan fundamental dilakukan pada tahun 1996. Tujuannya adalah untuk mereposisi struktur usaha dan investasinya dengan melakukan dua langkah strategis. Pertama, menggabungkan seluruh aset, produksi anak perusahaan beserta induk perusahaan. Kedua, mengakuisisi 94,12% saham PT Apac Inti Corpora (AIC), sebuah industri tekstil terpadu berlokasi di Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Visi Perusahaan

Visi dari Perseroan adalah menjadi perusahaan investasi yang terkemuka.

Misi Perusahaan

1. Memberikan kontribusi terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan melalui upaya maksimal dan berkesinambungan.

2. Memberikan kontribusi yang nyata bagi perkembangan perekonomian daerah dan nasional.
3. Menjadi satu industri tekstil nasional berskala besar.
4. Menjadikan pasar ASEAN menjadi pasar domestik.

3.1.2.12 Sejarah Singkat PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk

PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Bintang Kharisma, dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Pada tahun 1994, Perseroan mencatatkan dan menjual sahamnya di Bursa Efek Jakarta, dan menjadi PT Bintang Kharisma Tbk. Pada tahun 1997, Perseroan mengganti nama dari PT Bintang Kharisma Tbk menjadi PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Perseroan bergerak di industri alas kaki, meliputi produksi dan pemasaran sepatu jenis *sports/casual* ke pasar lokal dan internasional.

Pada awal pendirian, Perseroan memproduksi sepatu *sport* seluruhnya dengan tujuan ekspor. Namun, pada tahun 2002, Reebok yang merupakan *buyer* utama Perseroan melakukan relokasi usaha yang berakibat terhentinya order. Seiring dengan terhentinya order ekspor tersebut, Perseroan mulai merintis penjualan sepatu di pasar dalam negeri dengan merk sendiri yaitu “Tomkins”. Sampai saat ini, penjualan sepatu Tomkins telah tersebar ke seluruh Indonesia. Selain memproduksi dan memasarkan sepatu TOMKINS, Perseroan juga menerima order produksi sepatu merk lain untuk keperluan ekspor, seperti Lonsdale, Dunlop, Firetrap, dan lain-lain. Pada tahun 2017, Perseroan untuk sementara tidak menerima order ekspor, dan sepenuhnya memproduksi dan menjual sepatu untuk konsumsi dalam negeri.

Visi Perusahaan

Menjadi pemimpin dalam industri sepatu di Indonesia

Misi Perusahaan

1. Mempunyai proses produksi yang paling efisien
2. Menghasilkan produk berkualitas tinggi untuk memenuhi kepuasan pelanggan
3. Menjadi mitra usaha terpercaya dalam menghadapi tantangan saat ini dan di masa depan
4. Mempunyai sepatu merk sendiri yang menjadi nomer satu di pasar dalam negeri

3.1.2.13 Sejarah Singkat PT Jembo Cable Company, Tbk

Didirikan pada bulan April 1973, PT Jembo Cable Company Tbk., memulai produksinya dengan kabel listrik tegangan rendah-penghantar tembaga, kemudian dilanjutkan dengan kabel tegangan rendah-penghantar aluminium, lalu kabel tegangan menengah, kabel telepon dan kabel serat optik. selain memperluas pasarnya, hingga sekarang ini perseroan juga terus menambah varietas produk kabelnya seperti kabel tahan bakar, kabel instrumen, kabel marine dan juga kabel dengan lapisan metal bergelombang. mutu adalah hal yang paling diutamakan oleh perseroan dan hal ini terintegrasi erat dalam kinerja harian perseroan.

Visi Perusahaan

Menjadikan PT Jembo Cable Company Tbk sebagai produsen yang terdepan dalam industri kawat dan kabel :

1. Reputasi yang sangat baik.

2. Posisi keuangan yang sehat.
3. Lingkungan kerja yang sehat.
4. Pengembangan yang berkesinambungan.

Misi Perusahaan

Menjadikan seluruh mitra usaha kita sebagai pemenang, antara lain :

1. Pelanggan,
2. Karyawan,
3. Penyalur, agen dan pemasok,
4. Pemegang saham.

Memberi peluang kepada karyawan untuk menjadi unggul sehingga berdampak baik bagi pertumbuhan Perusahaan. Dengan meletakkan dasar yang baik dan kuat sehinggalah memungkinkan karyawan untuk meraih target mereka sesuai dengan kemampuannya.

3.1.2.14 Sejarah Singkat PT Sat Nusa Persada, Tbk

PT Sat Nusapersada Tbk didirikan pada tahun 1990 dan berlokasi di Jl. Pelita VI No 99, Batam 29443, Indonesia sebagai perusahaan yang menyediakan jasa untuk manufaktur elektronik. Satnusa terus memperluas dan meningkatkan kualitas layanannya dengan menyediakan layanan yang lebih terintegrasi untuk memberi nilai tambah bagi pelanggannya.

Pada bulan Juli 2008 Perseroan mengakuisisi 100% Satnusa (Putian) Electronic Co, Ltd, yang terletak di Linan Industri, Kabupaten No.88 Kecamatan Xianyou, Kota Putian, Provinsi Fujian, China, dengan total nilai Rp 57 miliar, sebagai penyedia layanan perakitan dan distribusi elektronik dan duplikasi berbagai

segmen usaha Perseroan di China. Pada tahun 2010, Perseroan mengimplementasikan rencana restrukturisasi dengan melakukan divestasi di China dan mengkonsolidasikan bisnis dengan mendirikan pabrik 11 di mana telah dirampung pada bulan April 2011.

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan manufaktur terkemuka di dunia yang menyediakan produk, layanan dan solusi yang terpadu dengan kualitas dunia dalam semua aspek operasi dan manajemen.

Misi Perusahaan

1. Menjadi perusahaan yang memberikan kontribusi dalam mengurangi angka impor nasional.
2. Menjadi basis produksi bagi brand owner untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri.
3. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

3.1.2.15 Sejarah Singkat PT Gudang Garam, Tbk

Gudang Garam adalah produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Pada akhir tahun 2017 Gudang Garam memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sebesar 21,4% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara. Gudang Garam menyediakan lapangan kerja bagi 35.272 orang di akhir tahun 2017 yang terlibat dalam produksi rokok, pemasaran dan distribusi. Perusahaan juga memiliki 67 kantor area dengan 281 titik distribusi

di seluruh Indonesia dan armada penjualan lebih dari 7.000 kendaraan, termasuk sepeda motor untuk melayani pasar.

Perseroan memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Gudang Garam mengoperasikan fasilitas percetakan kemasan rokok, dan di samping itu juga memiliki lima anak perusahaan yang sudah beroperasi komersial yaitu:

1. PT Surya Pamenang, produsen kertas karton untuk kemasan rokok.
2. PT Surya Madistrindo, distributor tunggal produk Perseroan.
3. PT Surya Air dan Galaxy Prime Ltd., penyedia layanan jasa penerbangan tidak berjadwal.
4. PT Graha Surya Media, penyedia jasa hiburan.

Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GGRM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 60.050 hingga Rp 83.800 per lembar saham sepanjang tahun 2017. Jumlah modal disetor dan ditempatkan tidak mengalami perubahan pada tahun 2017, dan Perseroan telah membagikan dividen senilai Rp 2.600 per saham dari laba tahun 2016 sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada bulan Juni 2017.

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

Misi Perusahaan

Catur Dharma yang merupakan misi Perseroan:

1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerjasama dengan orang lain.
4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

3.1.2.16 Sejarah Singkat PT Kimia Farma, Tbk

PT Kimia Farma (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “Kimia Farma” atau “Perseroan”) berdiri pada 16 Agustus 1971 berdasarkan akta No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang telah diubah dengan Akta Perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971, keduanya dibuat di hadapan Notaris Soelaeman Ardjasmita, di Jakarta. Kimia Farma adalah perusahaan yang lahir dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia dan merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817.

Perseroan juga menjalankan 500 klinik kesehatan dan 47 laboratorium klinik yang tersebar di seluruh Indonesia. Selaras dengan perkembangan dalam masyarakat dunia bisnis dan untuk memberikan kemudahan bagi para konsumen, sejak 2017 Kimia Farma juga merambah penjualan obat di ranah online dengan menghadirkan layanan *e-commerce* kimiafarmaapotek.co.id untuk wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek), yang menyediakan varian produk obat bebas dan produk perawatan tubuh.

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan

Misi Perusahaan

1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan.
2. dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
3. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia profesional (SDM) profesional.
4. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh stakeholder.

3.1.2.17 Sejarah Singkat PT Mandom Indonesia, Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia Co., Ltd. sebagai *joint venture* antara Mandom Corporation dan NV The City Factory. Kemudian berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Nopember 2000, nama Perseroan diubah dari semula PT Tancho Indonesia Tbk menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Perseroan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 30 September 1993 dengan kode saham TCID. Saham perdana ditawarkan dengan harga Rp 7.350 per lembar dan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Melalui beberapa tindakan korporasi yang dilakukan oleh Perseroan termasuk Saham Bonus, *Stock Split*, dan *Rights Issue*, saat ini jumlah saham beredar tercatat sebanyak 201.066.667 lembar saham.

dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Pada perdagangan saham periode tahun 2017, harga saham di akhir tahun ditutup sebesar Rp 17.900 per lembar. Perseroan tersebut bergerak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dalam bidang usaha kosmetik dan barang rumah tangga.

3.1.2.18 Sejarah Singkat PT Kedaung Indah Can, Tbk

PT. Kedaung Indah Can Tbk (Perseroan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, SH., notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi bidang industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis.

Visi dan Misi Perusahaan

Sebagai perusahaan pembuatan peralatan rumah tangga yang pertama. Selalu memperhatikan kualitas dan hasil yang terbaik, PT Kedaung Indah Can Tbk. akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan para pelanggannya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

3.1.2.19 Sejarah Singkat PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

Sesuai dengan namanya, sejarah PT Tiga Pilar Sejahtera Food juga dimulai dari pokok pikiran tiga orang, yaitu Bapak Joko Mogoginta, Bapak Budhi Istanto, dan Bapak Priyo Hadisutanto (Almarhum) pada tahun 1992. Pada awal pendiriannya, produk utama Perseroan adalah bihun kering dan mie kering. Kemudian perusahaan semakin berkembang pesat pada tahun 1995 dan akhirnya

membuat Perseroan membangun pabrik baru di Karanganyar, Jawa Tengah. Pada tahun 2000, Perseroan kembali berekspansi membangun pabrik makanan terintegrasi seluas 25 Ha yang berlokasi di Sragen, Jawa Tengah. Pabrik makanan terintegrasi ini, tidak hanya memproduksi bihun dan mie kering, tetapi juga mie instan, biskuit, dan makanan ringan.

Visi Perusahaan

Menjadi sebuah perusahaan berwawasan Nasional yang membangun Indonesia, hebat, dan sukses di “*food and related businesses*” yang bereputasi dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Misi Perusahaan

1. Menyediakan barang dan jasa yang berkualitas dan inovatif di bidang “*food and related businesses*” yang mampu menciptakan nilai tambah untuk semua pelanggan kita.
2. Menjadi perusahaan yang hebat dengan cara membangun sistem jalur ganda dalam organisasi kita: “Orang yang tepat dan sistem yang baik”.
3. Membangun budaya disiplin dan Sumber Daya Manusia pembelajar untuk memaksimalkan kekuatan karyawan dan organisasi kita.
4. Memiliki kekuatan seperti perusahaan multinasional namun dengan kelincahan seperti sebuah perusahaan kecil.
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan Tata Kelola Perusahaan yang baik.
6. Secara konsisten memberikan keuntungan di atas standar pasar atas dana Pemegang Saham.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Sugiyono, 2017:2).

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) adalah:

“Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sekaran dan Bougie (2017:111), adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Metode deskriptif ini

dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran keadaan perusahaan secara nyata untuk kemudian ditarik kesimpulan yang dijadikan dasar untuk mengajukan saran-saran perbaikan bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang *debt covenant*, *growth opportunities*, dan konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan menurut Masyhuri (2010:45) pengertian metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang adakah pengaruh *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (201:77) variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:39), menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling/* Pemodelan Persamaan Struktural), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.

Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah *debt covenant* (X1) dan *growth opportunities* (X2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling/* Pemodelan Persamaan Struktural), variabel independen disebut sebagai variabel endogen.

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah konservatisme akuntansi (Y).

Dari variabel tersebut dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan berdasarkan teori yang ada. Adapun penjabaran indikator tersebut dapat dilihat pada tabel operasional variabel penelitian berikut.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator/Cara Perhitungan	Skala
<i>Debt Covenant</i> (X1)	<i>Debt Covenant</i> Kontrak hutang (<i>debt covenant</i>) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (<i>lender</i> atau kreditor) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau menaikkan risiko) bagi kreditor yang telah ada. (Watts dan Zimmerman 2003 dalam Fatmariansi 2013)	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ <p>(Sumber: Qiang dalam Deslatu, 2010)</p>	Rasio
<i>Growth Opportunities</i> (X2)	<i>Growth Opportunities</i> adalah kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif (Sari, 2014).	$\text{Market to Book Value of Equity} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>(Sumber: Collin dan Kothari dalam Wulandari, 2014)</p>	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator/Cara Perhitungan	Skala
Konservatisme Akuntansi (Y)	Suatu prinsip yang mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan. (Belkaoui, 2011:288)	$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO})}{\text{TA}} \times (-1)$ <p>(Sumber: Givoly dan Hayn dalam Ahmed, 2002)</p>	Rasio

Sumber: diolah penulis, 2018

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 155 perusahaan. Daftar perusahaan terlampir.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2017:81). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penarikan sampel acak terstruktur (*stratified random sampling*) dilakukan dengan membagi anggota populasi dalam beberapa subkelompok yang disebut strata, lalu suatu sampel dipilih dari masing-masing stratum (Suharyadi, 2011:13). Untuk menentukan jumlah sampel pada metode terstruktur terdapat dua cara, yaitu terstruktur proporsional dan terstruktur tidak proporsional. *Proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2017:82). Teknik *proportionate stratified random sampling* dipilih karena populasi tidak homogen, berstrata secara proporsional. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *proportionate stratified random sampling*.

Tabel 3.2 Kerangka Sampel

No	Subsektor	Jumlah
1	Industri dasar dan kimia	69
	Semen Keramik, Porselen, dan Kaca Logam dan sejenisnya Kimia Plastik dan Kemasan Pakan Ternak Kayu dan Pengolahannya Pulpen dan Kertas	
2	Aneka industri	44
	Mesin dan Alat Berat Otomotif dan Komponen Tekstil dan Garment Alas Kaki Kabel Elektronika	
3	Barang konsumsi	42
	Makanan dan Minuman Rokok Farmasi Kosmetik dan Barang Rumah Tangga Peralatan Rumah Tangga	
	Total	155

Sumber: Sahamok.com, data diolah 2018

Berdasarkan kerangka sampel diatas, terdapat populasi sebanyak 155 perusahaan dengan 19 subsektor. Untuk penentuan sampel dari 155 anggota populasi akan diambil 19 sampel, maka jumlah stratumnya sebagai berikut.

Tabel 3.3 Proses *Proportionate Stratified Random Sampling*

Stratum	Kelompok (Subsektor)	Jumlah Anggota	Persentase dari Total	Jumlah Sampel per Stratum
1	Industri dasar dan kimia	69	45%	8 (0,445 × 19)
2	Aneka Industri	44	28%	6 (0,284 × 19)
3	Barang Konsumsi	42	27%	5 (0,271 × 19)
Jumlah Total		155	100%	19

Sumber: Suharyadi (2011:14), data diolah 2018

Dari tabel 3.3 terlihat bahwa jumlah sampel setiap stratumnya didasarkan pada jumlah proporsi persentase setiap stratum terhadap jumlah totalnya. Penentuan sampel yang demikian dikenal dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Penarikan sampel terstruktur pada beberapa kasus memiliki keunggulan karena dapat merefleksikan secara lebih akurat parameter populasi daripada metode acak sederhana. Dengan metode terstruktur, maka setiap strata mempunyai jumlah sampel minimal, sehingga semua struktur dapat terwakili sehingga hasilnya lebih akurat (Suharyadi, 2011:14). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.3, diperoleh jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan. Daftar perusahaan tersebut tercantum pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Jenis Bisnis
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa, Tbk	05/12/1989	Industri dasar dan kimia, (semen)
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08/11/1995	Industri dasar dan kimia, (keramik, porselen, dan kaca)
3	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05/12/1994	Industri dasar dan kimia, (logam dan sejenisnya)
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	08/08/1990	Industri dasar dan kimia, (kimia)
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01/05/2000	Industri dasar dan kimia, (plastik dan kemasan)
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/10/1989	Industri dasar dan kimia, (pakan ternak)
7	SULI	Slj Global Tbk	21/03/1994	Industri dasar dan kimia, (kayu dan pengolahannya)
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01/12/1994	Industri dasar dan kimia, (pulpen dan kertas)
9	KRAH	Grand Kartech Tbk	08/11/2013	Aneka industri, (mesin dan alat berat)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Jenis Bisnis
10	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15/09/1993	Aneka industri, (otomotif dan komponen)
11	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10/10/1989	Aneka industri, (tekstil dan garment)
12	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30/08/1994	Aneka industri, (alas kaki)
13	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18/11/1992	Aneka industri, (kabel)
14	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	08/11/2007	Aneka Industri (Elektronika)
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990	Barang konsumsi, (rokok)
16	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001	Barang konsumsi, (farmasi)
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23/09/1993	Barang konsumsi, (kosmetik)
18	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28/10/1993	Barang konsumsi, (peralatan rumah tangga)
19	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997	Barang konsumsi, (makanan dan minuman)

Sumber: Sahamok.com, data diolah 2018

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:225), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2013-2017. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoretis dalam menganalisis masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian di lapangan.

2. Laporan Data Publikasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan selama lima tahun, yaitu mulai tahun 2013 sampai dengan 2017. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel, jurnal penelitian terdahulu dan buku yang terkait dengan penelitian.

3.2.5 Rancangan Pegujian Hipotesis

Menurut Sekaran (2017:94), hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin anda temukan dalam data empiris. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Untuk memperoleh hasil penelitian, diperoleh adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisa pada data yang telah dikumpulkan. Pengolahan data dilakukan dengan mengolah data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang telah diklasifikasikan untuk mempermudah analisis. Adapun pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis sebagai berikut.

3.2.5.1 Regresi Data Panel

Menurut Ghazali (2017:195), data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*). Data panel juga sering disebut data terkelompok (*pooled data/ pooling time series dan cross section*), kombinasi berkala (*longitudinal data/ kumpulan data berkala atau studi sekian waktu pada kelompok objek penelitian*), analisis riwayat peristiwa (*event history*

analysis), dan studi sepanjang waktu dari sekumpulan objek sampai mencapai keberhasilan atau kondisi tertentu (*cohort analysis*). Semua istilah ini mempunyai makna pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross-sectional*. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (*data set*) di mana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu.

Menurut Widarjono (2016:353) ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 19 perusahaan periode 2013-2017, dimana pada masing-masing perusahaan setiap runtun waktu tersebut terdapat seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini sehingga penelitian ini termasuk kedalam penelitian data panel. Widarjono (2016:355) mengemukakan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu:

1. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku dalam data antarperusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Rumus estimasi dengan menggunakan teknik *common effect* maka model persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{it} + \beta_2 \ln X_{it} + e_{it}$$

Sumber: Widarjono, 2016

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

X_1 = *Debt Covenant*

X_2 = *Growth Opportunities*

i = Jenis Perusahaan

t = Waktu

2. *Slope* Konstan Tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (*Fixed Effect*)

Pada pembahasan sebelumnya mengasumsikan bahwa intersep maupun *slope* adalah sama baik antarwaktu maupun antarperusahaan. Namun, asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya. Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan tersebut dikenal dengan model regresi *fixed effect*. Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antarperusahaan dan antarwaktu. Model *fixed effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{it} + \beta_2 \ln X_{it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \beta_5 D_{3i} + e_{it}$$

Sumber: Widarjono, 2016

Dimana :

D_{1i} = 1 untuk perusahaan b dan 0 untuk perusahaan lainnya

D_{2i} = 1 untuk perusahaan c dan 0 untuk perusahaan lainnya

D_{3i} = 1 untuk perusahaan d dan 0 untuk perusahaan lainnya

Misalnya kita mempunyai empat perusahaan yang berbeda (a,b,c,d), maka kita hanya memerlukan tiga variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan intersep antara keempat perusahaan tersebut. Di dalam model ini, perusahaan a merupakan perusahaan pembanding sehingga kita tidak memerlukan variabel *dummy* untuk perusahaan a. β_0 menunjukkan intersep untuk perusahaan a dan β_3 , β_4 , dan β_5 merupakan intersep pembeda yang menjelaskan seberapa besar perbedaan intersep perusahaan b, c, dan d dengan intersep perusahaan a.

3. Estimasi dengan Pendekatan *Random Effects*

Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun ini, juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat keabsahan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect*. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Adapun persamaan untuk metode *random effect* adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{it} + \beta_2 \ln X_{it} + v_{it}$$

Sumber: Widarjono, 2016

Keterangan:

β_{0i} = parameter yang tidak diketahui yang menunjukkan rata-rata intersep populasi

v_{it} = $e_{it} + \mu_{it}$

μ_{it} = variabel gangguan yang bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu

e_{it} = kombinasi *time series* dan *cross section*

Dalam hal ini variabel gangguan μ_{it} adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antarwaktu. Karena itu model *random effect* juga sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM).

3.2.5.2 Pemilihan Model Data Panel

Ada beberapa uji yang dilakukan dalam memilih metode yang tepat, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji *Chow* (*pool vs fixed effect*)

Menurut Widarjono (2016:362), Uji *chow* dapat digunakan untuk memilih teknik dengan model pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect* (FE) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{ur}^2 - R_r^2)/m}{(1 - R_{ur}^2)/(n - k)}$$

Sumber: Widarjono, 2016

Dimana:

$$R_{ur}^2 = R^2 \text{ model FE}$$

$$R_r^2 = R^2 \text{ model PLS}$$

m = jumlah *restricted value*

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu:

- a. Jika H_0 , maka model *common effect*
- b. Jika H_a , maka model *fixed effect*

Apabila hasil uji *chow* menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel yang dipilih adalah *common effect* dan pengujian dilanjutkan pada uji *Lagrange Multiplier*. Namun apabila hasil uji *chow* menyatakan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, maka teknik regresi data panel yang dipilih adalah model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan menggunakan uji *Hausman*.

2. Uji *Hausman*

Widarjono (2016:364) menyatakan bahwa uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara metode pendekatan *fixed effect* atau *common effect*. Hipotesis dari uji *Hausman* adalah sebagai berikut.

- a. Jika H_0 , maka model *random effect*
- b. Jika H_a , maka model *fixed effect*

Apabila $chi-square_{hitung} > chi-square_{tabel}$, dan *p-value* signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model *fixed effect* lebih tepat

untuk digunakan dan apabila $chi-square_{hitung} < chi-square_{tabel}$, H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga model *random effect* lebih tepat untuk digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2016:363), uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect* dengan rumus:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T\tilde{\epsilon}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_t \tilde{\epsilon}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Sumber: Widarjono, 2016

Dimana:

- n = jumlah individu
- T = jumlah periode waktu
- $\tilde{\epsilon}$ = residual metode OLS

Hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut.

- a. Jika H_0 , maka model *random effect*
- b. Jika H_a , maka model *common effect*

Apabila $chi-square_{hitung} > chi-square_{tabel}$, dan *p-value* signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model *common effect* lebih tepat untuk digunakan dan apabila $chi-square_{hitung} < chi-square_{tabel}$, H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga model *random effect* lebih tepat untuk digunakan.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Wahyudi (2016:129), asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi

Ordinary Least Squares (OLS). Tujuannya supaya dihasilkan nilai taksiran parameter yang sesuai dengan nilai sebenarnya, sehingga nilai parameter tersebut memiliki karakteristik tidak bias, konsisten dan efisien (disebut *best*, *linear*, *unbiased estimator*, BLUE). Konsep BLUE selanjutnya dikenal dengan *Gauss-Markov Theorem* yakni:

- a. *Best*, maksudnya bahwa hasil regresi menghasilkan suatu garis regresi dengan nilai *error* yang terkecil.
- b. *Linear*, linear dalam model ekonometrika berarti bahwa model linear dalam parameter.
- c. *Unbiased* atau tidak bias, suatu estimator dikatakan *unbiased* jika nilai harapan dari estimator β memiliki nilai yang benar atau mendekati nilai aktualnya. Artinya nilai rata-rata $\beta_{\text{estimated}} = \beta_{\text{actual}}$. Dikatakan bias apabila rata-rata $\beta_{\text{estimated}} \neq \beta_{\text{actual}}$, selisihnya tersebut disebut dengan bias.

Ada 4 pengujian dalam uji asumsi klasik, diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini adalah

uji *Jarque-Bera* (JB). Nilai JB selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

H₀: residual terdistribusi normal

H_a: residual tidak terdistribusi normal

Dalam uji normalitas data keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas dan signifikansi yang ditetapkan 5%, sehingga pengambilan keputusannya:

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data setiap variabel terdistribusi normal dan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data setiap variabel tidak terdistribusi normal dan pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:121), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2017:121).

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket: d_U durbin watson upper, d_L durbin watson lower

Sumber: Ghozali (2017:122)

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan ($4 - d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
 - b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol berarti, ada autokorelasi positif.
 - c. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4 - d_L$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
 - d. Bila DW terletak di antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4 - d_U$) dan ($4 - d_L$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017:71), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas di dalam model regresi, peneliti menghitung nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas > 0.09 , maka terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas < 0.09 , maka terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila terjadi pola yang beraturan antara titik-titik tersebut maka terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas tidak menyebabkan estimator (koefisien variabel independen) menjadi bias karena residual bukan komponen menghitungnya. Namun, menyebabkan estimator jadi tidak efisien dan BLUE lagi serta *standard error* dari model regresi menjadi bias sehingga menyebabkan nilai t statistik dan F hitung bias (*misleading*). Dampak akhirnya adalah pengambilan kesimpulan statistik untuk pengujian hipotesis menjadi tidak valid. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, namun dalam

penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Jika hasil menunjukkan bahwa variabel independen signifikan pada 0.05 yang mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas, jika signifikan >0.05 maka variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas .

3.2.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2017:53), regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan Regresi Linear Berganda umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Sumber: Ghozali, 2017

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

X_1 = *Debt Covenant*

X_2 = *Growth Opportunities*

α = nilai Y jika X = 0 (konstan)

β = angka arah atau koefisien regresi

μ = nilai kesalahan

Model estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode *ordinary least square* (OLS) yang diperkenalkan oleh seorang ahli matematika dari Jerman bernama Carl Friederich Gauss. Tujuan dari analisis regresi adalah tidak hanya mengestimasi nilai β_1 dan β_2 , tetapi juga ingin menarik inferensi (kesimpulan) nilai yang benar dari β_1 dan β_2 . Dengan demikian tidak hanya menspesifikasi bentuk model fungsional, tetapi kita juga harus membuat asumsi bagaimana nilai Y diperoleh. Seperti terlihat pada persamaan diatas nilai Y tergantung dari kedua nilai X dan μ . Jadi untuk menaksir nilai Y , harus mengetahui bagaimana nilai X dan μ diperoleh. Oleh sebab itu mengetahui asumsi tentang nilai X dan nilai kesalahan μ sangatlah penting untuk mengestimasi dan interpretasi terhadap regresi.

3.2.5.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2017:157) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol adalah *joint hypothesis* bahwa $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ secara simultan sama dengan nol.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan

hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini.

$H_0: \beta = 0$: *debt covenant* dan *growth opportunities* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_a: \beta \neq 0$: *debt covenant* dan *growth opportunities* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5% artinya kemungkinan besarnya hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Menghitung Uji F (*F-test*) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Sumber: Ghozali, 2017

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi gabungan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

- 3) Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut :
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
 - Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

3.2.5.6 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:183), analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan variabel perubahan variabel dependen. Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2017

secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Jumlah Periode yang Diteliti

Setelah mengetahui hasilnya, selanjutnya memberikan interpretasi koefisien korelasi dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2017:184

3.2.5.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2017:55), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Ghazali, 2017

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.8 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2017:57), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, jika asumsi normalitas *error* yaitu $\mu_i \sim N(0, \sigma^2)$ terpenuhi, maka kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai

probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada *output* hasil regresi. Jika nilai probabilitas signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yaitu:

1) Menentukan H_0

(a) *Debt Covenant*

$H_0 : \beta = 0$: *Debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_a : \beta \neq 0$: *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

(b) *Growth Opportunities*

$H_0 : \beta = 0$: *Growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_a : \beta \neq 0$: *Growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2) Mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Sumber: Ghozali, 2017

Keterangan:

β_1 = koefisien parameter

$se(\beta_1)$ = *standard error* koefisien parameter

3) Buat kesimpulan tolak H_0 atau terima H_a

Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika H_0 ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel independen dan variabel dependen.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan memaparkan dan menganalisis mengenai “Pengaruh *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 155 perusahaan, dengan teknik *proportionate stratified random sampling* maka sampel akhir yang terpilih sebanyak 19 perusahaan dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa, Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass, Tbk
3	INAI	Indal Aluminium Industry, Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara, Tbk
5	APLI	Asiaplast Industries, Tbk
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk
7	SULI	Slj Global, Tbk
8	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk
9	KRAH	Grand Kartech, Tbk
10	IMAS	Indomobil Sukses International, Tbk
11	MYTX	Apac Citra Centertex, Tbk
12	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure, Tbk
13	JECC	Jembo Cable Company, Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
14	PTSN	Sat Nusa Persada, Tbk
15	GGRM	Gudang Garam, Tbk
16	KAEF	Kimia Farma, Tbk
17	TCID	Mandom Indonesia, Tbk
18	KICI	Kedaung Indah Can, Tbk
19	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

Sumber: Sahamok.com

Data tersebut kemudian akan di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif mengenai perkembangan masing-masing variabel yang diteliti dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya *debt covenant* yang diukur dengan *leverage*, *growth opportunities* yang diukur dengan *market to book value of equity*, dan konservatisme akuntansi yang diukur dengan *accrual measure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

4.1.1 Gambaran *Debt Covenant*, *Growth Opportunities*, dan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

4.1.1.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, *skewness*, dan *kurtosis*. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	DEBT COVENANT	GROWTH OPPORTUNITIES	KONSERVATISME AKUNTANSI
Mean	0.634527	1.856567	-0.010507
Median	0.530600	0.981749	-0.011259
Maximum	3.029086	64.43108	0.376439
Minimum	0.041045	-50.77867	-0.304404
Std. Dev.	0.566840	8.970548	0.088911
Skewness	2.271967	1.609139	0.123044
Kurtosis	9.094479	38.48457	8.267689

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan hasil pengujian statistik deskriptif yaitu sebagai berikut.

1. Variabel *Debt Covenant*

Menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,634527 dengan median sebesar 0,530600 yang berarti variabel *debt covenant* cenderung tinggi. Nilai Maksimum sebesar 3,029086 berada pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) tahun 2015. Nilai minimum sebesar 0,041045 berada pada PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) tahun 2013. Nilai standar deviasi sebesar 0,566840. Nilai *skewness* sebesar 2,271967. Nilai *kurtosis* sebesar 9,094479.

2. Variabel *Growth Opportunities*

Menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,856567 dengan median sebesar 0,981749 yang berarti variabel *growth opportunities* cenderung tinggi. Nilai Maksimum sebesar 64,43108 berada pada PT. Slj Global, Tbk (SULI) tahun 2017. Nilai minimum sebesar -50,77867 berada pada PT. Slj Global, Tbk (SULI) tahun 2013. Nilai standar standar sebesar 8,970548. Nilai *skewness* sebesar 1,609139. Nilai *kurtosis* sebesar 38,48457.

3. Variabel Konservatisme Akuntansi

Menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,010507 dengan median sebesar -0,011259 yang berarti variabel konservatisme akuntansi cenderung tinggi. Nilai Maksimum sebesar 0,376439 berada pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) tahun 2015. Nilai minimum sebesar -0,304404 berada pada PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH) tahun 2013. Nilai standar deviasi sebesar 0,088911. Nilai *skewness* sebesar 0,123044. Nilai *kurtosis* sebesar 8,267689.

4.1.1.2 Perkembangan *Debt Covenant*, *Growth Opportunities* dan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

1. Perkembangan *Debt Covenant* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Dengan data yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur, maka didapatkan perkembangan *debt covenant* yang diukur dengan *leverage* yaitu sebagai berikut:

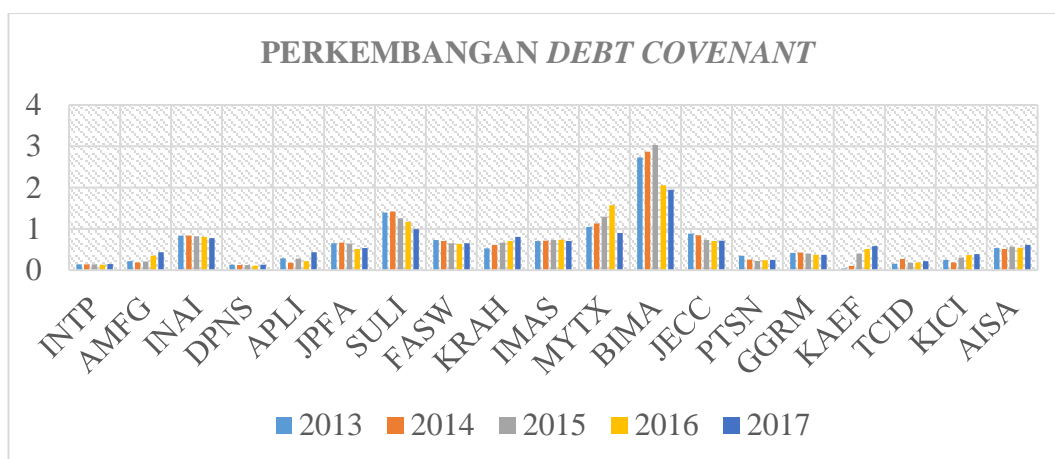
Tabel 4.3 Perkembangan *Debt Covenant* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No.	Kode	<i>Debt Covenant</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INTP	0.136	0.142	0.136	0.133	0.149	0.139
2	AMFG	0.220	0.187	0.206	0.346	0.434	0.279
3	INAI	0.835	0.837	0.820	0.807	0.771	0.814
4	DPNS	0.129	0.122	0.121	0.111	0.132	0.123
5	APLI	0.283	0.175	0.282	0.216	0.430	0.277
6	JPFA	0.648	0.664	0.644	0.513	0.536	0.601
7	SULI	1.395	1.420	1.254	1.169	0.989	1.246
8	FASW	0.726	0.705	0.650	0.632	0.649	0.672
9	KRAH	0.529	0.610	0.669	0.702	0.806	0.663
10	IMAS	0.702	0.713	0.731	0.738	0.704	0.718

No.	Kode	<i>Debt Covenant</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
11	MYTX	1.049	1.132	1.292	1.571	0.899	1.189
12	BIMA	2.728	2.864	3.029	2.056	1.947	2.525
13	JECC	0.881	0.844	0.729	0.704	0.716	0.775
14	PTSN	0.345	0.253	0.227	0.238	0.248	0.262
15	GGRM	0.421	0.429	0.402	0.372	0.368	0.398
16	KAEF	0.041	0.102	0.401	0.508	0.578	0.326
17	TCID	0.153	0.274	0.176	0.184	0.213	0.200
18	KICI	0.247	0.187	0.302	0.363	0.388	0.297
19	AISA	0.531	0.514	0.562	0.539	0.610	0.551
	Jumlah	11.999	12.175	12.634	11.902	11.567	12.055
	Rata-rata	0.632	0.641	0.665	0.626	0.609	0.634
	Maksimum	2.728	2.864	3.029	2.056	1.947	2.525
	Minimum	0.041	0.102	0.121	0.111	0.132	0.123

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel 4.3 diatas memperlihatkan perkembangan *debt covenant* dan rata-rata perkembangan *debt covenant* dari masing-masing perusahaan, agar dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan *Debt Covenant* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

(Sumber: data diolah, 2018)

Berdasarkan data tabel 4.3 dan gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa *debt covenant* yang diprosikan dengan *leverage* setiap perusahaan berfluktuasi. Dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata

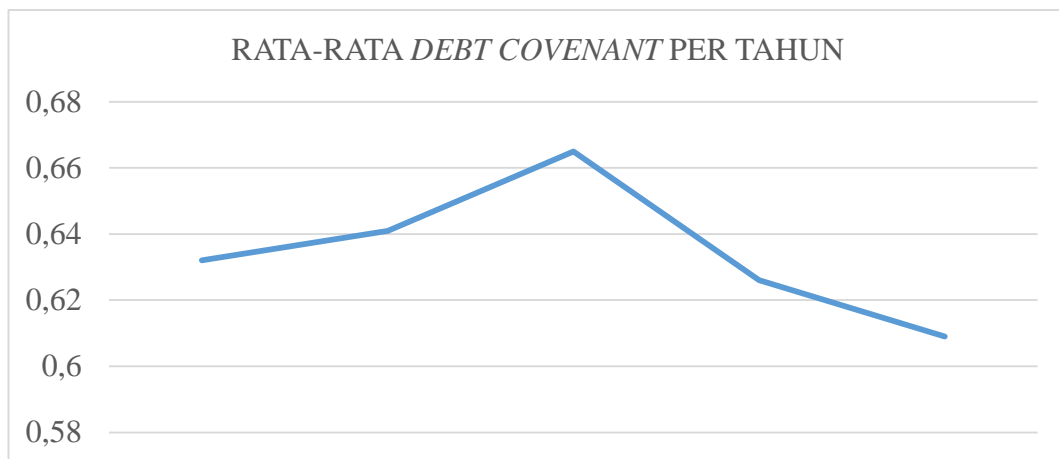
pertumbuhan *debt covenant* tertinggi adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) yaitu sebesar 2,525 dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS) yaitu sebesar 0,123. Dengan nilai *debt covenant* yang tinggi ini berarti tingkat utang pun tinggi dan sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika utang tinggi artinya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih besar dibiayai oleh utang dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak *solvable* karena perusahaan dikatakan *solvable* ketika perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Secara lebih jelas, perkembangan *debt covenant* dari tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2013, dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan dengan *debt covenant* tertinggi adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) sebesar 2,728 sedangkan perusahaan dengan *debt covenant* terendah tahun 2013 adalah PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) sebesar 0,041.
- 2) Pada tahun 2014, dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan dengan *debt covenant* tertinggi adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) sebesar 2,864 sedangkan perusahaan dengan *debt covenant* terendah tahun 2014 adalah PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) sebesar 0,102.
- 3) Pada tahun 2015, dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan dengan *debt covenant* tertinggi adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) sebesar 3,029 sedangkan perusahaan dengan *debt covenant* terendah tahun 2015 adalah PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS) sebesar 0,121.
- 4) Pada tahun 2016, dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan dengan *debt covenant* tertinggi adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA)

sebesar 2,056 sedangkan perusahaan dengan *debt covenant* terendah tahun 2016 adalah PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS) sebesar 0,111.

- 5) Pada tahun 2017, dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan dengan *debt covenant* tertinggi adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) sebesar 1,947 sedangkan perusahaan dengan *debt covenant* terendah tahun 2017 adalah PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS) sebesar 0,132.

Untuk mengetahui rata-rata perkembangan *debt covenant* per tahun maka akan ditampilkan dalam gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Rata-rata Perkembangan *Debt Covenant* Per Tahun Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 (Sumber: Data diolah, 2018)

Grafik diatas menunjukkan rata-rata pertumbuhan *debt covenant* per tahun di 19 perusahaan yang diukur dengan *leverage*, terlihat bahwa secara keseluruhan rata-rata *debt covenant* setiap tahunnya berfluktuasi. Rata-rata *debt covenant* di tahun 2013 sebesar 0,632 yang mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 0,009 menjadi 0,641. Pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 0,024 menjadi 0,665, sedangkan tahun 2016 terjadi penurunan dari tahun 2015 sebesar 0,039 menjadi 0,626. Lalu, penurunan juga terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,017

menjadi 0,609. PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) yang memiliki *debt covenant* tertinggi dari perusahaan manufaktur yaitu dengan rata-rata sebesar 2,525 berasal dari utang usaha, utang pajak, utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan jangka pendek, beban akrual, utang kelompok usaha relasi, utang pihak ketiga, utang sewa pembiayaan jangka panjang, liabilitas imbalan pasca kerja, utang lain-lain, dan liabilitas pajak tangguhan. Selain itu, peningkatan aset setiap tahun yang tidak terlalu signifikan sehingga menghasilkan tingkat utang yang tinggi pada perusahaan tersebut.

2. Perkembangan *Growth Opportunities* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Growth opportunities dalam penelitian ini diukur menggunakan *Market to Book Value Equity*. Berikut ini adalah data *growth opportunities* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017:

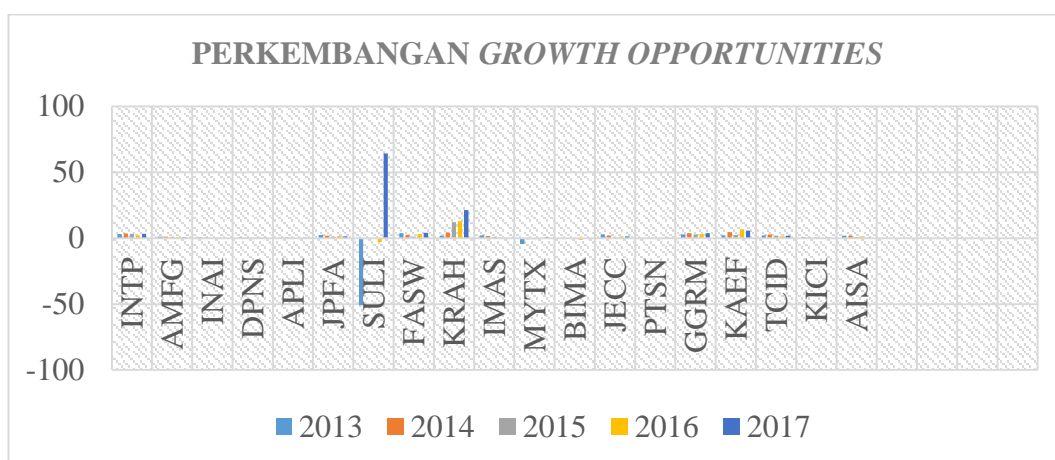
Tabel 4.4 Perkembangan *Growth Opportunities* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No.	Kode	<i>Growth Opportunities</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INTP	3.204	3.713	3.444	2.169	3.290	3.164
2	AMFG	1.100	1.097	0.838	0.808	0.737	0.916
3	INAI	0.564	0.380	0.267	0.396	0.216	0.365
4	DPNS	0.697	0.495	0.531	0.503	0.433	0.532
5	APLI	0.420	0.566	0.316	0.534	0.475	0.462
6	JPFA	2.475	1.911	1.106	1.768	1.511	1.754
7	SULI	-50.779	-0.508	-0.532	-2.849	64.431	1.953
8	FASW	3.936	2.493	1.054	3.217	4.069	2.954
9	KRAH	1.818	4.214	12.046	12.866	21.298	10.448
10	IMAS	2.035	1.644	0.977	0.540	0.250	1.089
11	MYTX	-4.390	-0.698	-0.722	-0.333	0.584	-1.112
12	BIMA	-0.295	-0.310	-0.149	-1.220	-0.496	-0.494
13	JECC	2.918	2.135	0.555	1.125	1.298	1.606

No.	Kode	Growth Opportunities					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
14	PTSN	0.231	0.248	0.202	0.157	0.484	0.264
15	GGRM	2.747	3.720	2.784	3.108	3.822	3.236
16	KAEF	2.017	4.505	2.350	6.724	5.829	4.285
17	TCID	2.023	2.745	1.935	1.381	1.937	2.004
18	KICI	0.718	0.524	0.739	0.186	0.516	0.537
19	AISA	1.775	1.880	0.982	1.468	0.450	1.311
	Jumlah	-26.785	30.754	28.722	32.548	111.134	35.275
	Rata-rata	-1.410	1.619	1.512	1.713	5.849	1.857
	Maksimum	3.936	4.505	12.046	12.866	64.431	10.448
	Minimum	-50.779	-0.698	-0.722	-2.849	-0.496	-1.112

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan, 2018

Pada tabel 4.4 diatas memperlihatkan perkembangan *growth opportunities* dan rata-rata perkembangan *growth opportunities* dari masing-masing perusahaan, agar dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan *Growth Opportunities* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(Sumber: data diolah, 2018)

Berdasarkan data tabel 4.4 dan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa *growth opportunities* yang diukur berdasarkan *market to book value equity* setiap perusahaan berfluktuasi. Dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan *growth opportunities* tertinggi adalah PT. Grand

Kartech, Tbk (KRAH) yaitu sebesar 10,448 dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh PT. Apac Citra Centertex, Tbk (MYTX) yaitu sebesar -1,112. Dengan nilai *growth opportunities* yang tinggi ini berarti kesempatan bertumbuh perusahaan tinggi, atau kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan baik dan sebaliknya.

Hal ini mengindikasikan bahwa ketika semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan, maka nilai perusahaan baik dan dapat memberikan aspek positif bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan dapat menilai hasil kinerja manajemen selama periode berjalan sedangkan pihak eksternal mendapat keinginan untuk menginvestasikan dana jika hasil pertumbuhan perusahaan baik. Semakin banyak investor menanamkan modal pada perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga *equity* juga akan meningkat. Secara lebih jelas, perkembangan *growth opportunities* dari tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2013, dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan dengan *growth opportunities* tertinggi adalah PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW) sebesar 3,936 sedangkan perusahaan dengan *growth opportunities* terendah tahun 2013 adalah PT. Slj Global, Tbk (SULI) sebesar -50,779.
- 2) Pada tahun 2014, dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan dengan *growth opportunities* tertinggi adalah PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) sebesar 4,505 sedangkan perusahaan dengan *growth opportunities* terendah tahun 2014 adalah PT. Apac Citra Centertex, Tbk (MYTX) sebesar -0,698.
- 3) Pada tahun 2015, dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan dengan *growth opportunities* tertinggi adalah PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH)

sebesar 12,046 sedangkan perusahaan dengan *growth opportunities* terendah tahun 2015 adalah PT. Apac Citra Centertex, Tbk (MYTX) sebesar -0,722.

- 4) Pada tahun 2016, dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan dengan *growth opportunities* tertinggi adalah PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH) sebesar 12,866 sedangkan perusahaan dengan *growth opportunities* terendah tahun 2016 adalah PT. Slj Global, Tbk (SULI) sebesar -2,849.
- 5) Pada tahun 2017, dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan dengan *growth opportunities* tertinggi adalah PT. Slj Global, Tbk (SULI) sebesar 64,431 sedangkan perusahaan dengan *growth opportunities* terendah tahun 2017 adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) sebesar -0,496.

Untuk mengetahui rata-rata perkembangan *growth opportunities* per tahun maka akan ditampilkan dalam gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Rata-rata Perkembangan *Growth Opportunities* Per Tahun Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 (Sumber: Data diolah, 2018)

Grafik diatas menunjukkan rata-rata pertumbuhan *growth opportunities* per tahun di 19 perusahaan yang diukur dengan *market to book value equity*, terlihat

bahwa secara keseluruhan rata-rata *growth opportunities* setiap tahunnya berfluktuasi ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dalam harga saham dan sebagian besar perusahaan juga melakukan pemecahan jumlah lembar saham (*stock split*) menjadi dua kali lipat atau lebih. Rata-rata *growth opportunities* di tahun 2013 sebesar -1,410 yang mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 3,029 menjadi 1,619, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan dari tahun 2014 sebesar 0,107 menjadi sebesar 1,512. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan kembali dari tahun 2015 sebesar 0,201 menjadi 1,713. Lalu, peningkatan juga terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,136 menjadi 5,849. PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH) yang memiliki *growth opportunities* tertinggi dari perusahaan manufaktur yaitu dengan rata-rata sebesar 10,448 berasal dari peningkatan harga saham dari tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp 290, Rp 810, Rp 2.190, Rp 2.360, Rp 2.750. dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 971.190.000 lembar saham. Selain itu, peningkatan ekuitas setiap tahun yang signifikan sehingga menghasilkan pertumbuhan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

3. Perkembangan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Konservatisme akuntansi merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Konservatisme akuntansi diukur menggunakan pengukuran *earnings/accrual measures* model Givoly dan Hayn (2000) yaitu mengukur dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan antara laba bersih sebelum

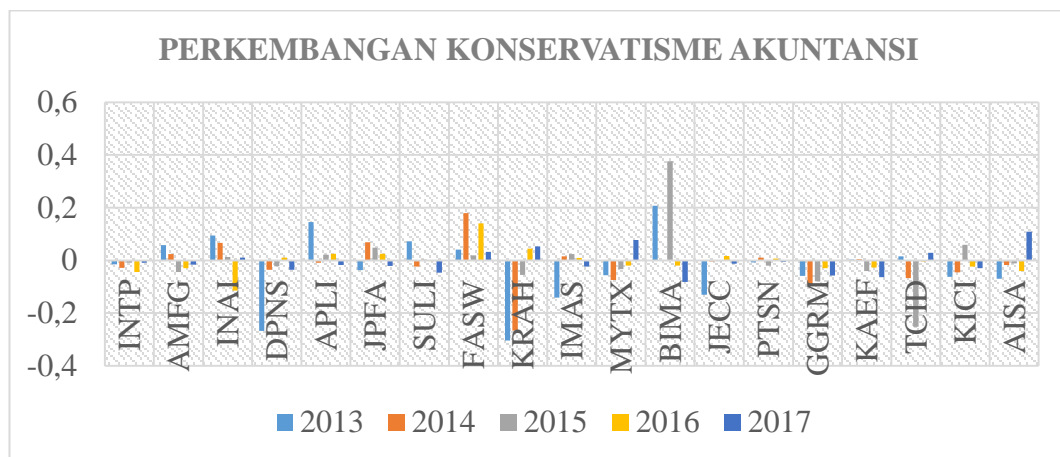
depresiasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila akrual bernilai negatif (laba bersih lebih kecil dari pada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan yang disebabkan karena laba sebelum depresiasi lebih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu. Berikut ini adalah data konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2017:

Tabel 4.5 Perkembangan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No.	Kode	Konservatisme Akuntansi					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INTP	-0.015	-0.028	-0.009	-0.044	-0.009	-0.021
2	AMFG	0.058	0.024	-0.044	-0.029	-0.016	-0.001
3	INAI	0.095	0.066	0.013	-0.115	0.010	0.014
4	DPNS	-0.268	-0.035	-0.022	0.010	-0.036	-0.070
5	APLI	0.146	-0.009	0.022	0.025	-0.017	0.033
6	JPFA	-0.037	0.069	0.048	0.025	-0.021	0.017
7	SULI	0.073	-0.024	0.003	-0.003	-0.046	0.001
8	FASW	0.041	0.179	0.019	0.141	0.033	0.083
9	KRAH	-0.304	-0.266	-0.055	0.045	0.053	-0.105
10	IMAS	-0.141	0.016	0.024	0.009	-0.023	-0.023
11	MYTX	-0.056	-0.074	-0.033	-0.020	0.077	-0.021
12	BIMA	0.207	-0.002	0.376	-0.020	-0.082	0.096
13	JECC	-0.130	-0.004	-0.003	0.017	-0.013	-0.027
14	PTSN	-0.008	0.010	-0.020	0.007	-0.005	-0.003
15	GGRM	-0.059	-0.090	-0.079	-0.029	-0.058	-0.063
16	KAEF	0.003	0.004	-0.040	-0.027	-0.064	-0.025
17	TCID	0.016	-0.067	-0.252	-0.004	0.029	-0.056
18	KICI	-0.062	-0.045	0.059	-0.023	-0.030	-0.020
19	AISA	-0.070	-0.017	-0.011	-0.041	0.109	-0.006
	Jumlah	-0.512	-0.293	-0.004	-0.075	-0.109	-0.199
	Rata-rata	-0.027	-0.015	0.000	-0.004	-0.006	-0.010
	Maksimum	0.207	0.179	0.376	0.141	0.109	0.096
	Minimum	-0.304	-0.266	-0.252	-0.115	-0.082	-0.105

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan, 2018

Dari tabel 4.5 diatas memperlihatkan akrual dari masing-masing perusahaan dan rata-rata akrual yang menggambarkan konservatisme akuntansi 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Agar dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(Sumber: Data diolah, 2018)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dan grafik pada gambar 4.5 diatas, maka dapat diketahui bahwa konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan *accrual measures* setiap perusahaan berfluktuasi. Perusahaan yang memiliki rata-rata penerapan konservatisme akuntansi tertinggi diperoleh oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) yaitu sebesar 0,096 dan penerapan konservatisme akuntansi terendah diperoleh PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH) yaitu sebesar -0,105 pada dan perusahaan yang memiliki rata-rata. Secara lebih jelasnya, perkembangan konservatisme akuntansi dari tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2013, perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi terdiri dari 8 perusahaan, diantaranya adalah PT. Asahimas Flat Glass, Tbk (AMFG) sebesar 0,058, PT. Indal Aluminium Industry, Tbk

(INAI) sebesar 0,095, PT. Asiaplast Industries, Tbk (APLI) sebesar 0,146, PT. Slj Global, Tbk (SULI) sebesar 0,073, PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW) sebesar 0,041, PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) sebesar 0,207, PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) sebesar 0,003, PT. Mandom Indonesia, Tbk (TCID) sebesar 0,016. Sedangkan 11 perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi diantaranya adalah PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk (INTP), PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS), PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA), PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH), PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS), PT. Apac Citra Centertex, Tbk (MYTX), PT. Jembo Cable Company, Tbk (JECC), PT. Sat Nusa Persada, Tbk (PTSN), PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM), PT. Kedaung Indah Can, Tbk (KICI), dan PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk (AISA).

- 2) Pada tahun 2014 perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi terdiri dari 7 perusahaan diantaranya adalah PT. Asahimas Flat Glass, Tbk (AMFG) sebesar 0,024, PT. Indal Aluminium Industry, Tbk (INAI) sebesar 0,066, PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) sebesar 0,069, PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW) sebesar 0,179, PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS) sebesar 0,016, PT. Sat Nusa Persada, Tbk (PTSN) sebesar 0,010, dan PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) sebesar 0,004. Sedangkan 12 perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme, diantaranya adalah PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk (INTP), PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS), PT. Asiaplast Industries, Tbk (APLI), PT. Slj Global, Tbk (SULI), PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH), PT. Apac Citra Centertex, Tbk (MYTX), PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA),

PT. Jembo Cable Company, Tbk (JECC), PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM), PT. Mandom Indonesia, Tbk (TCID), PT. Kedaung Indah Can, Tbk (KICI), dan PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk (AISA).

3) Pada tahun 2015 perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi terdiri dari 8 perusahaan, diantaranya adalah PT. Indal Aluminium Industry, Tbk (INAI) sebesar 0,013, PT. Asiaplast Industries, Tbk (APLI) sebesar 0,022, PT. Japfa Comfeed Indonesia seb, Tbk (JPFA) sebesar 0,048, PT. Slj Global, Tbk (SULI) sebesar 0,003, PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW) sebesar 0,019, PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS) sebesar 0,024, PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) sebesar 0,0376, dan PT. Kedaung Indah Can, Tbk (KICI) sebesar 0,059. Sedangkan 11 perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi diantaranya adalah PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk (INTP), PT. Asahimas Flat Glass, Tbk (AMFG), PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS), Grand Kartech, Tbk (KRAH), PT. Apac Citra Centertex, Tbk (MYTX), PT. Jembo Cable Company, Tbk (JECC), PT. Sat Nusa Persada, Tbk (PTSN), PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM), PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF), PT. Mandom Indonesia, Tbk (TCID), dan PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk (AISA).

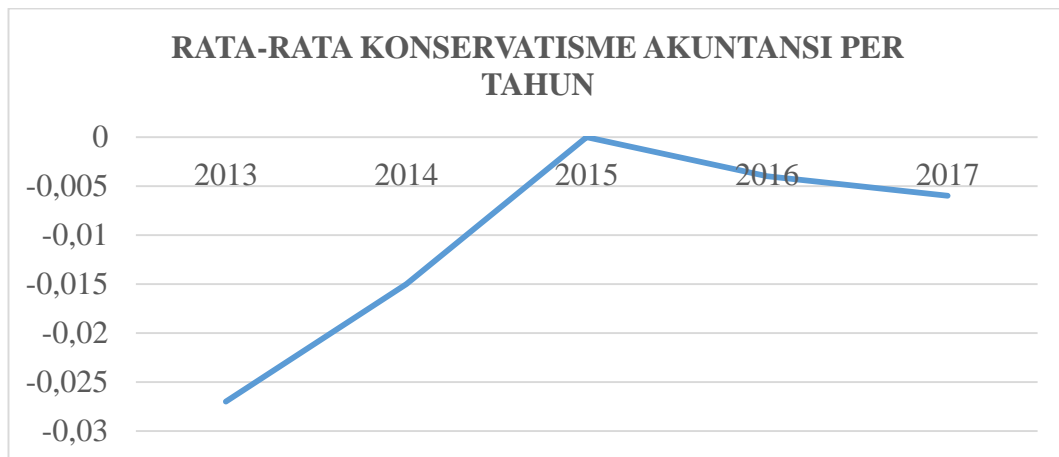
4) Pada tahun 2016 perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi terdiri dari 8 perusahaan, diantaranya adalah PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS) sebesar 0,010, PT. Asiaplast Industries, Tbk (APLI) sebesar 0,025, PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) sebesar 0,025, PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW) sebesar 0,141, PT. Grand

Kartech, Tbk (KRAH) sebesar 0,045, PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS) sebesar 0,009, PT. Jembo Cable Company, Tbk (JECC) sebesar 0,017, dan PT. Sat Nusa Persada (PTSN) sebesar 0,007. Sedangkan 11 perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi diantaranya adalah PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk (INTP), PT. Asahimas Flat Glass, Tbk (AMFG), PT. Indal Aluminium Industry, Tbk (INAI), PT. Slj Global, Tbk (SULI), PT. Apac Citra Centertex, Tbk (MYTX), PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA), PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM), PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF), PT. Mandom Indonesia, Tbk (TCID), PT. Kedaung Indah Can, Tbk (KICI), dan PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk (AISA).

- 5) Pada tahun 2017 perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi terdiri dari 6 perusahaan, diantaranya adalah PT. Indal Aluminium Industry, Tbk (INAI) sebesar 0,010, PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW) sebesar 0,033, PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH) sebesar 0,053, PT. Apac Citra Centertex, Tbk (MYTX) sebesar 0,077, PT. Mandom Indonesia, Tbk (TCID) sebesar 0,029, dan PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk (AISA) sebesar 0,109. Sedangkan 13 perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi diantaranya adalah PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk (INTP), PT. Asahimas Flat Glass, Tbk (AMFG), PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS), PT. Asiaplast Industries, Tbk (APLI), PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA), PT. Slj Global, Tbk (SULI), PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS), PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA), PT. Jembo Cable Company, Tbk (JECC), PT.

Sat Nusa Persada (PTSN) , PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM) , PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) , dan PT. Kedaung Indah Can, Tbk (KICI).

Untuk mengetahui rata-rata perkembangan konservatisme akuntansi per tahun maka akan ditampilkan dalam gambar 4.6 berikut:



Gambar 4.6 Rata-rata Perkembangan Konservatisme Akuntansi Per Tahun Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 (Sumber: Data diolah, 2018)

Grafik diatas menunjukkan rata-rata pertumbuhan konservatisme akuntansi per tahun di 19 perusahaan yang diukur dengan menggunakan pengukuran *earnings/accrual measures* model Givoly dan Hayn (2000), terlihat bahwa secara keseluruhan rata-rata konservatisme akuntansi setiap tahunnya berfluktuasi. Rata-rata konservatisme akuntansi di tahun 2013 sebesar -0,512 yang mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 0,219 menjadi -0,293, lalu peningkatan juga terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,253 menjadi sebesar 0,04. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan dari tahun 2015 sebesar 0,035 menjadi -0,075. Dan penurunan juga terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,034 menjadi -0,109. Dari data tersebut dapat diketahui jika pada tahun 2013-2017 rata-rata perusahaan manufaktu tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Perusahaan manufaktur yang konsisten dalam menerapkan konservatisme akuntansi adalah PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW), dimana dalam lima tahun terakhir perusahaan tersebut memperoleh laba sebelum depresiasi lebih kecil dibandingkan dengan penerimaan dari kas operasinya yang terlihat dari nilai akrual konservatisme yang negatif. Sedangkan perusahaan-perusahaan lain dalam penerapan konservatisme belum konsisten artinya masih berfluktuatif dari tahun ke tahunnya. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi antara laba dan arus kas operasi memiliki perolehan yang berbeda-beda. Jika pada laba, hal yang paling mempengaruhinya adalah dari besar kecilnya pendapatan, besar kecilnya beban keuangan seperti beban bunga, beban pembiayaan dan beban administrasi bank. Sedangkan pada arus kas operasi hal yang paling mempengaruhinya rata-rata adalah penerimaan dari konsumen, pembayaran kepada pemasok, pembayaran bunga bank, rugi bersih kurs maupun keuntungan atau kerugian dari penjualan aset.

4.1.2 Pengaruh *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Secara Simultan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

4.1.2.1 Pemilihan Model Data Panel

Peneliti melakukan persamaan regresi linear berganda untuk data panel sehingga menghasilkan model panel data yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Selanjutnya, untuk memilih model yang tepat peneliti melakukan beberapa uji, yaitu *chow test* dan *hausman test*.

Berikut merupakan hasil *chow test* dari variabel bebas *debt covenant*, *growth opportunities*, beserta variabel terikat konservatisme akuntansi.

Tabel 4.6 Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.539226	(18,74)	0.1007
Cross-section Chi-square	30.212084	18	0.0354

Sumber: data diolah, 2018

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow test* yaitu:

- Jika H_0 diterima, maka model *pool (common)*
- Jika H_a diterima, maka model *fixed effect*

Jika nilai prob. *chi square* $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang terpilih adalah *common effect* dan jika nilai prob. *chi square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Dari tabel 4.6 di atas dapat kita lihat bahwa nilai prob *chi square* yang didapatkan adalah 0,0354 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga model yang terpilih yaitu *fixed effect*. Dikarenakan hasil *chow test* memilih *fixed effect*, maka uji yang dilakukan selanjutnya yaitu *hausman test*. Uji ini dilakukan untuk memilih antara metode pendekatan *fixed effect* atau *random effect* kah model yang paling sesuai. Berikut hasil dari *hausman test*.

Tabel 4.7 Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.669435	2	0.0131

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.7, peneliti melakukan *hausman test* dengan metode *random effect*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan *hausman test* yaitu:

- Jika H_0 diterima, maka model *random effect*

b. Jika H_a diterima, maka model *fixed effect*

Dilihat dari nilai *chi-squares* hitung sebesar 8,669435 dengan *p-value* 0,0131. Sedangkan nilai *chi-squares* tabel dengan df sebesar 2 pada $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1\%$ masing-masing sebesar 5,99 dan 9,21. Berdasarkan nilai *chi-squares* dan *p-value*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga berdasarkan uji *hausman* model, yang tepat untuk menganalisis penelitian ini adalah model *fixed effect*.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Dalam uji normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Nilai JB selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 : residual terdistribusi normal

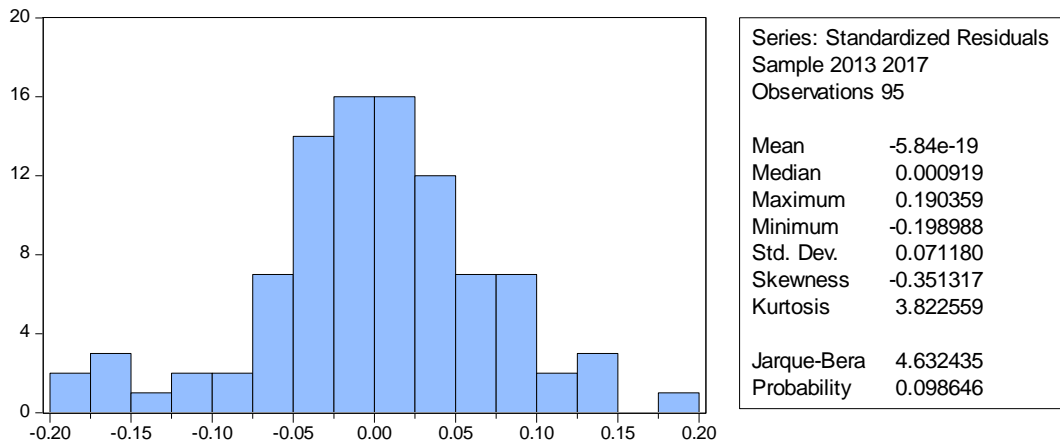
H_a : residual tidak terdistribusi normal

Dalam uji normalitas data keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas dan signifikansi yang ditetapkan 5%, sehingga pengambilan keputusannya:

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data setiap variabel terdistribusi normal dan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data setiap variabel tidak terdistribusi normal dan pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik.

Berikut ini adalah hasil dari pengujian normalitas pada *residual diagnostic*

histogram normality test:



Gambar 4.7 Histogram Normality Test

(Sumber: Data diolah, 2018)

Hasil pengujian dari *Jarque Bera* (JB) di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*probability*) sebesar 0,098646 artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,098646 > 0,05$) artinya nilai residual tersebut terdistribusi normal. Gambar 4.7 juga menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri, maka dapat disimpulkan bahwa histogram diatas menggambarkan pola yang normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW *test*). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first*

order autocorelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a: ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket: d_U *durbin watson upper*, d_L *durbin watson lower*

Sumber: Ghozali (2017:122)

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan ($4 - d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol berarti, ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada ($4 - d_L$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila DW terletak di antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4 - d_U$) dan ($4 - d_L$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.359077	Mean dependent var	-0.010507
Adjusted R-squared	0.185855	S.D. dependent var	0.088911
S.E. of regression	0.080224	Akaike info criterion	-2.015689
Sum squared resid	0.476259	Schwarz criterion	-1.451148
Log likelihood	116.7452	Hannan-Quinn criter.	-1.787572
F-statistic	2.072926	Durbin-Watson stat	1.970883
Prob(F-statistic)	0.012760		

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,970883. Nilai DW sebesar 1,970883 ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan *significance level* sebesar 5%, dengan n=95 (jumlah amatan) dan k=2 (jumlah variabel bebas) diperoleh nilai *durbin watson lower* (dL) sebesar 1,6233 dan *durbin watson upper* (dU) sebesar 1,7091.

Selanjutnya bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

$$DW = 1,970883$$

$$4 - dU = 4 - 1,7091 \\ = 2,291$$

$$4 - dL = 4 - 1,6233 \\ = 2,3767$$

Untuk lebih jelasnya dapat kita gambarkan hasil uji autokorelasinya sebagai berikut.

Autokorelasi Positif	dL	Ragu- ragu	dU	Tidak Ada Korelasi	4-dU	4-dL	Ragu- ragu	Autokorelasi Negatif
0	1,6233		1,7091	1,970883	2,291	2,3767		4

Gambar 4.8

Uji Autokorelasi

Sumber: data diolah, 2018

Dari gambar 4.8 Diatas diperoleh nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) atau $dU=1,7091 < 1,970883 < 4-dU=2,291$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas di dalam model regresi, peneliti menghitung nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas > 0.09 , maka terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas < 0.09 , maka terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

	DEBTCOVENANT	GROWTHOPPORTUNITIES
DEBTCOVENANT	1	-0.09399999292493229
GROWTH OPPORTUNITIES	-0.09399999292493229	1

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pada hasil output matrik korelasi di atas korelasi antara *debt covenant* dan *growth opportunities* sebesar -0,0939 artinya tidak terdapat korelasi antarvariabel independen yang tinggi diatas 0,90. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila terjadi pola yang beraturan antara titik-titik tersebut maka terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak menyebabkan estimator (koefisien variabel independen) menjadi bias karena residual bukan komponen menghitungnya. Namun, menyebabkan estimator jadi tidak efisien dan BLUE lagi serta *standard error* dari model regresi menjadi bias sehingga menyebabkan nilai t statistik dan F hitung bias (*misleading*). Dampak akhirnya adalah pengambilan kesimpulan statistik untuk pengujian hipotesis menjadi tidak valid. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, namun dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregres niali *absolute residual* ($AbsU_i$) terhadap variabel independen lainnya. Jika hasil menunjukkan

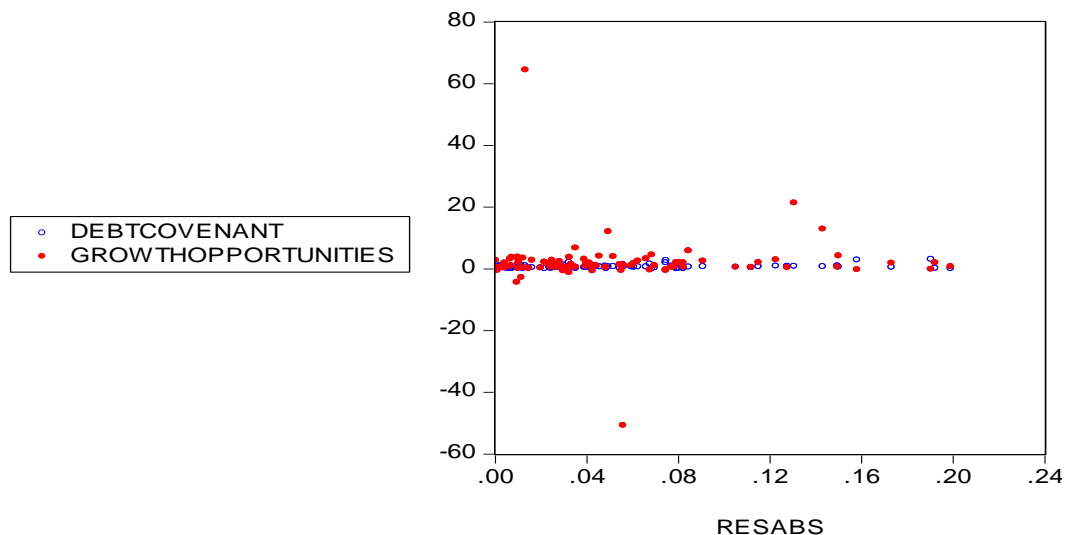
bahwa variabel independen signifikan pada 0.05 yang mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas, jika signifikan >0.05 maka variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas .

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016541	0.019957	0.828844	0.4099
DEBTCOVENANT	0.057389	0.030491	1.882159	0.0637
GROWTHOPPORTUNITIES	-0.000184	0.000492	-0.374334	0.7092

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pada hasil tampilan output tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* pada *probability* 0,0637 dan *growth opportunities* pada *probability* 0,7092 kedua variabel independen memiliki signifikan $> 0,05$ maka variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik *scatterplot* variabel dependen, grafik tersebut dapat dilihat pada gambar 4.9.



Gambar 4.9 Grafik Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Data diolah, 2018)

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi konservatisme akuntansi.

4.1.2.3 Regresi Linear Berganda Data Panel

Setelah peneliti mendapatkan model yang tepat untuk penelitian ini, maka selanjutnya peneliti dapat mengestimasi bentuk regresi linear berganda dari datapanel yang diteliti. Berikut data yang diperlukan untuk membuat persamaan linear yang didapatkan dari pengolahan data.

Tabel 4.12 Hasil Regresi Linear Berganda Data Panel

Dependent Variable: KONSERVATISMEAKUNTANSI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/17/19 Time: 21:54
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.124288	0.039426	-3.152420	0.0023
DEBTCOVENANT	0.178737	0.060237	2.967215	0.0040
GROWTHOPPORTUNITIES	0.000198	0.000971	0.204195	0.8388

Sumber: Data diolah, 2018

Menurut Ghozali (2017:53), regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan Regresi Linear Berganda umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Sumber: Ghozali, 2017

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

X_1 = *Debt Covenant*

X_2 = *Growth Opportunities*

α = nilai Y jika $X = 0$ (konstan)

β = angka arah atau koefisien regresi

μ = nilai kesalahan

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = -0,124288 + 0,178737 (X_1) + 0,000198 (X_2) + \text{error}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

α = nilai konstanta sebesar 0,124288, artinya jika *debt covenant*, *growth opportunities* bernilai nol, maka konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami penurunan sebesar 0,124288.

β_1 = artinya jika *debt covenant* (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 akan meningkat sebesar 0,178737.

β_2 = artinya jika *growth opportunities* (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel konservatisme

akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 akan meningkat sebesar 0,000198.

4.1.2.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *debt covenant* dan *growth opportunities* mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0: \beta = 0$: *debt covenant* dan *growth opportunities* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_a: \beta \neq 0$: *debt covenant* dan *growth opportunities* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut :

- c. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
- d. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Tabel 4.13 Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.359077	Mean dependent var	-0.010507
Adjusted R-squared	0.185855	S.D. dependent var	0.088911
S.E. of regression	0.080224	Akaike info criterion	-2.015689
Sum squared resid	0.476259	Schwarz criterion	-1.451148
Log likelihood	116.7452	Hannan-Quinn criter.	-1.787572
F-statistic	2.072926	Durbin-Watson stat	1.970883
Prob(F-statistic)	0.012760		

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel 4.13 diatas menunjukan bahwa probabilitas 0,012760 dengan tingkat signifikan 0,05. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05 ($0,012760 < 0,05$),

maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *debt covenant* dan *growth opportunities* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4.1.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Ghozali, 2017

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari *Adjusted R-squared* pada tabel

4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.359077	Mean dependent var	-0.010507
Adjusted R-squared	0.185855	S.D. dependent var	0.088911
S.E. of regression	0.080224	Akaike info criterion	-2.015689
Sum squared resid	0.476259	Schwarz criterion	-1.451148
Log likelihood	116.7452	Hannan-Quinn criter.	-1.787572
F-statistic	2.072926	Durbin-Watson stat	1.970883
Prob(F-statistic)	0.012760		

Sumber : Data diolah, 2018

Pada tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R-squared* 0,185855, yang selanjutnya dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,185855 \times 100\% \\ &= 18,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diartikan bahwa variabel konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh variabel *debt covenant* dan *growth opportunities* sebesar 18,6% sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.1.3 Pengaruh *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Secara Parsial Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

4.1.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas pada penelitian ini, yaitu *debt covenant* dan *growth opportunities* secara parsial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika H_0 ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

a. *Debt Covenant*

$H_0 : \beta = 0$: *Debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_a : \beta \neq 0$: *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

b. *Growth Opportunities*

$H_0 : \beta = 0$: *Growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_a : \beta \neq 0$: *Growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.124288	0.039426	-3.152420	0.0023
DEBTCOVENANT	0.178737	0.060237	2.967215	0.0040
GROWTHOPPORTUNITIES	0.000198	0.000971	0.204195	0.8388

Sumber: Data diolah, 2018

1. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Peneliti telah melakukan uji *fixed effect* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0040 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial *debt covenant* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur, semakin tinggi tingkat *debt covenant* perusahaan maka perusahaan akan semakin konservatif.

2. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Peneliti telah melakukan uji *fixed effect* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan tingkat signifikansi ($0,8388 > 0,05$) maka H_0 diterima, artinya *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya *growth opportunities* bukanlah menjadi faktor penentu utama dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran *Debt Covenant*, *Growth Opportunities* dan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

4.2.1.1 Perkembangan *Debt Covenant*, *Growth Opportunities* dan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

1. Perkembangan *Debt Covenant* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Debt covenant yang diprosikan dengan *leverage* setiap perusahaan berfluktuasi. Dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan *debt covenant* tertinggi adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) yaitu sebesar 2,525 dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS) yaitu sebesar 0,123. Dengan nilai *debt covenant* yang tinggi ini berarti tingkat utang pun tinggi dan sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika utang tinggi artinya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih besar dibiayai oleh utang dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak *solvable* karena perusahaan dikatakan *solvable* ketika perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) yang memiliki *debt covenant* tertinggi dari perusahaan manufaktur yaitu dengan rata-rata sebesar 2,525 berasal dari utang usaha, utang pajak, utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan jangka pendek, beban akrual, utang kelompok usaha relasi, utang pihak

ketiga, utang sewa pembiayaan jangka panjang, liabilitas imbalan pasca kerja, utang lain-lain, dan liabilitas pajak tangguhan. Selain itu, peningkatan aset setiap tahun yang tidak terlalu signifikan sehingga menghasilkan tingkat utang yang tinggi pada perusahaan tersebut.

2. Perkembangan *Growth Opportunities* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Growth opportunities yang diukur berdasarkan *market to book value equity* setiap perusahaan berfluktuasi. Dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan *growth opportunities* tertinggi adalah PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH) yaitu sebesar 10,448 dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh PT. Apac Citra Centertex, Tbk (MYTX) yaitu sebesar -1,112. Dengan nilai *growth opportunities* yang tinggi ini berarti kesempatan bertumbuh perusahaan tinggi, atau kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan baik dan sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan, maka nilai perusahaan baik dan dapat memberika aspek positif bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan dapat menilai hasil kinerja manajemen selama periode berjalan sedangkan pihak eksternal mendapat keinginan untuk menginvestasikan dana jika hasil pertumbuhan perusahaan baik. Semakin banyak investor menanamkan modal pada perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga *equity* juga akan meningkat.

Secara keseluruhan rata-rata *growth opportunities* setiap tahunnya berfluktuasi ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan mengalami

penurunan yang signifikan dalam harga saham dan sebagian besar perusahaan juga melakukan pemecahan jumlah lembar saham (*stock split*) menjadi dua kali lipat atau lebih. PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH) yang memiliki *growth opportunities* tertinggi dari perusahaan manufaktur yaitu dengan rata-rata sebesar 10,448 berasal dari peningkatan harga saham dari tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp 290, Rp 810, Rp 2.190, Rp 2.360, Rp 2.750. dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 971.190.000 lembar saham. Selain itu, peningkatan ekuitas setiap tahun yang signifikan sehingga menghasilkan pertumbuhan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

Dari 19 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang memiliki defisiensi modal yaitu PT. Slj Global, Tbk (SULI) pada tahun 2013-2016, PT. Apac Citra Centertex, Tbk (MYTX) pada tahun 2013-2016, dan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) pada tahun 2013-2017. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan perusahaan sebagian besar dibiayai oleh utang, sehingga akibatnya terjadi defisiensi pada modal atau modal yang disajikan bernilai negatif.

3. Perkembangan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan *accrual measures* setiap perusahaan berfluktuasi. Perusahaan yang memiliki rata-rata penerapan konservatisme akuntansi tertinggi diperoleh oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) yaitu sebesar 0,096 dan penerapan konservatisme akuntansi terendah diperoleh PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH) yaitu sebesar -0,105.

Perusahaan manufaktur yang konsisten dalam menerapkan konservatisme akuntansi adalah PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW), dimana dalam lima tahun terakhir perusahaan tersebut memperoleh laba sebelum depresiasi lebih kecil dibandingkan dengan penerimaan dari kas operasinya yang terlihat dari nilai akrual konservatisme yang negatif. Sedangkan Perusahaan manufaktur yang konsisten tidak menerapkan konservatisme akuntansi adalah PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) dan PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM) dimana dalam lima tahun terakhir perusahaan tersebut memperoleh laba sebelum depresiasi lebih besar dibandingkan dengan penerimaan dari kas operasinya yang terlihat dari nilai akrual konservatisme yang positif. Perusahaan-perusahaan lain dalam penerapan konservatisme belum konsisten artinya masih berfluktuatif dari tahun ke tahunnya. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi antara laba dan arus kas operasi memiliki perolehan yang berbeda-beda. Jika pada laba, hal yang paling mempengaruhinya adalah dari besar kecilnya pendapatan, besar kecilnya beban keuangan seperti beban bunga, beban pembiayaan dan beban administrasi bank. Sedangkan pada arus kas operasi hal yang paling mempengaruhinya rata-rata adalah penerimaan dari konsumen, pembayaran kepada pemasok, pembayaran bunga bank, rugi bersih kurs maupun keuntungan atau kerugian dari penjualan aset.

4.2.2 Pengaruh *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Secara Simultan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Dari tabel 4.13 diatas menunjukan bahwa probabilitas 0,012760 dengan tingkat signifikan 0,05. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05 ($0,012760 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *debt covenant* dan *growth opportunities* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian pengaruh *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi dalam penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* dan *growth opportunities* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Nilai koefisien yang menunjukkan angka positif dapat diartikan bahwa *debt covenant* dan *growth opportunities* akan memberi kontribusi terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Dalam penelitian ini kondisi *debt covenant* dan *growth opportunities* mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur termasuk kategori baik yang disebabkan oleh komponen pendukung keadaan aset, kewajiban, ekuitas, laba, dan arus kas operasi yang baik sehingga keduanya secara bersama-sama memberi kontribusi terhadap meningkatnya konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017), Wulandari (2014), Septian (2014), dan Pratama (2016) yang menyatakan

bahwa *debt covenant* dan *growth opportunities* mempengaruhi *earnings respons coefficient*.

Variabel konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh variabel *debt covenant* dan *growth opportunities* sebesar 18,6% sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut dapat berupa jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan publik, kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi, proporsi komisaris independen, *cash flow*, profitabilitas *investment opportunity set* (IOS), ukuran perusahaan, rasio leverage intensitas modal, *non-ceo family ownership*, *founder ownership*, risiko litigasi, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, manajemen laba perusahaan, biaya politis, pajak

4.2.3 Pengaruh *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Secara Parsial Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

1. Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Peneliti telah melakukan uji *fixed effect* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0040 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial *debt covenant* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur, semakin tinggi tingkat *debt covenant* perusahaan maka perusahaan akan semakin konservatif.

Dari hasil penelitian mengenai *debt covenant* dan konservatisme akuntansi pada masing-masing perusahaan menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki tingkat perjanjian utang dan konservatisme akuntansi yang berfluktuasi. Namun, jika dilihat dari perbandingan setiap tahunnya kedua variabel tersebut sebagian besar memiliki arus yang sama dimana ketika tingkat perjanjian utang yang tinggi tercermin dari jumlah utang lebih besar dari jumlah aset yang dimilikinya berbanding lurus dengan nilai konservatisme perusahaan yang cenderung negatif yang mengindikasikan jika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dan begitupun pula ketika jumlah utang rendah atau tingkat perjanjian utang yang rendah perusahaan cenderung tidak konservatif. Hal ini mengindikasikan jika tingkat perjanjian utang berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tingkat utang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena tingkat utang yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki utang yang lebih tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Quljannah, 2017:483).

Menurut Lo dalam Prambudi (2017:107), menyatakan bahwa tingkat *leverage* dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Lebih lanjut hal ini dikarenakan kreditor mempunyai suatu hak dalam mengetahui dan

mengawasi kegiatan operasional perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan mempunyai nilai hutang yang cukup tinggi, dengan situasi seperti itu, asimetri informasi yang terjadi antara kreditor dan manajemen dapat berkurang dan manajer tidak dapat melaporkan nilai laba secara overstatement.

Untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage* yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh utang (*total debt*) dengan total aktiva. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Rasio *leverage* menggambarkan struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* sama dengan nol artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan utang. Jadi semakin besar proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan, pemilik modal akan menanggung risiko yang besar pula (Harahap, 2012:71).

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian (2014), Sari (2014), Wulandari (2014), Pratama (2016), Saputra (2016), dan Nisa (2017) bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Peneliti telah melakukan uji *fixed effect* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ($0,8388 > 0,05$) maka H_0 diterima, artinya *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya *growth opportunities* bukanlah menjadi faktor penentu utama dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Dari hasil penelitian mengenai *growth opportunities* dan konservatisme akuntansi pada masing-masing perusahaan menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki tingkat kesempatan bertumbuh dan konservatisme akuntansi yang berfluktuasi, karena sebagian besar perusahaan manufaktur mengalami penurunan harga saham yang diiringi dengan *stock split*. Namun, jika dilihat dari perbandingan setiap tahunnya kedua variabel tersebut sebagian besar memiliki arus yang berbeda dimana ketika *growth opportunities* meningkat, yang tinggi tercermin dari harga penutupan saham meningkat berbanding terbalik dengan nilai konservatisme perusahaan yang cenderung positif yang mengindikasikan jika perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dan begitupun pula ketika harga penutupan saham menurun perusahaan cenderung konservatif. Hal ini mengindikasikan jika tingkat *growth opportunities* tidak berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Deslatu dan Susanto (2010:148), Hal ini dikarenakan tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam

pertumbuhannya. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari sumber eksternal. Sehingga perusahaan tidak meminimalkan laba dengan penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deslatu (2010), Almin (2015), Septian(2014), Sari (2014), Fathurahmi (2015), Pratama (2016), yang menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities* secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan *debt covenant* tertinggi adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS)

Dari ke-19 perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan *growth opportunities* tertinggi adalah PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH) dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh PT. Apac Citra Centertex, Tbk (MYTX).

Perusahaan yang memiliki rata-rata penerapan konservatisme akuntansi tertinggi diperoleh PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA). dan perusahaan yang memiliki rata-rata penerapan konservatisme akuntansi terendah diperoleh oleh PT. Grand Kartech, Tbk (KRAH).

2. *Debt covenant* dan *growth opportunities* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat kontrak utang dan kesempatan bertumbuh perusahaan akan diterapkannya sikap kehati-hatian, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang konservatif.
3. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut : *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, artinya jika suatu perusahaan memiliki tingkat *debt covenant* yang tinggi, maka manajemen akan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangannya sehingga lebih konservatif, begitupun sebaliknya. *Growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, artinya besar kecilnya tingkat *growth opportunities* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Adapun saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya berhati-hati ketika membuat keputusan untuk menambah utang, karena berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti investor dan kreditor akan memberikan tekanan kepada manajemen dalam perusahaan. Investor akan menuntut hasil dari dana yang

telah diinvestasikan, sedangkan kreditor akan menuntut atas pelunasan kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut. Atas tekanan tersebut dapat menimbulkan pelaporan keuangan yang *overstatement*, pelaporan keuangan yang *overstatement* menandakan pelaporan tersebut tidak konservatif. Pelaporan yang *overstatement* lebih berbahaya dibandingkan dengan pelaporan yang *understatement*. Maka sebaiknya perusahaan menyiapkan strategi terbaiknya agar tingkat utang tidak terlalu tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar investor harus cerdas dan selektif memilih perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sebaiknya investor memperhatikan tingkat *debt covenant* dan *growth opportunities* dimiliki oleh perusahaan, sebab hal tersebut berkaitan dengan perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi sehingga terhindar dari skandal akuntansi yang akan merugikan investor. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk mempertimbangkan regulasi standar mengenai konservatisme akuntansi yang akan meminimalisir terjadinya skandal perusahaan yang berdampak pada kerugian bagi perusahaan dengan cara memantau tingkat *debt covenant* dan *growth opportunities*.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 19 sampel penelitian, sebab itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang banyak agar dapat lebih meningkatkan keakuratan dalam penelitian. Variabel independen yang digunakan hanya dua yaitu *debt covenant* dan *growth opportunities*. Sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya menambah variabel independen dalam penelitiannya untuk menambah variasi faktor-faktor yang diteliti seperti: jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit,

kepemilikan publik, kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi, proporsi komisaris independen, *cash flow*, profitabilitas *investment opportunity set* (IOS), ukuran perusahaan, rasio leverage intensitas modal, *non-ceo family ownership*, *founder ownership*, risiko litigasi, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, manajemen laba perusahaan, biaya politis, dan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina., Rice. dan Stephen. (2016), Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisni*, Vol.3 No.1, hlm. 1-16.
- Ahmed, A.S., Billings, B.K. Morton, R.M. dan Harris, M.S. (2002), The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs, *The Accounting Review*, Vol.77 No.4, hlm. 867-890.
- Almin. (2015), Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Growth Opportunities*, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Padang: Politeknik Padang.
- Basu, S. (1997), The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings, *Journal of Accounting and Economics*, Vol.24, hlm.3-37.
- Belkaoui, A.R. (2011), *Accounting Theory: Teori Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Deslatu, S. dan Susanto, Y.S. (2010), Pengaruh Kepemilikan Managerial, *Debt Covenant*, *Litigation*, *Tax and Political Costs* dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi, *Ekuitas*, Vol.14 No.2, hlm.137-151.
- Fahmi, I. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurahmi, A., Sukarmanto, E. dan Fadilah, S. (2015), Pengaruh *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* terhadap *Conservatism Accounting* pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014, *Prosiding Akuntansi*, ISSN: 2460-6561, hlm. 21-27.
- Fitrah, M. dan Luthfiah. (2017), *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Ghozali, I. dan Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*, Edisi 2, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. dan Halim, A. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Harahap, S.N. (2012), Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1 No. 2, hlm.69-73.
- Hery. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Hery. (2017), *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*, Jakarta: Grasindo.
- <http://fortune.com/2015/07/21/toshiba-just-lost-its-ceo-to-a-huge-accounting-scandal/>, diunduh 21 Oktober 2018.
- <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>, diunduh 21 Oktober 2018.
- <https://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>, diunduh 21 Oktober 2018.
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-238077/bapepam-denda-mantan-direksi-indofarma-rp-500-juta->, diunduh 21 Oktober 2018.
- <https://nasional.kontan.co.id/news/tagihan-pkpu-empat-anak-tiga-pilar-aisa-lebih-dari-rp-12-triliun>, diunduh 21 Oktober 2018.
- <https://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis>, diunduh 21 Oktober 2018.
- <https://www.liputan6.com/news/read/127525/audit-laporan-keuangan-pt-kai-masih-diperdebatkan>, diunduh 21 Oktober 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2017), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi., Azuar., Irfan. dan Manurung, S. (2014), *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*, Medan: UMSU PRESS.
- Khairina, N. (2009), *Analisis Eksistensi Konservatisme Akuntansi Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Industri Manufaktur Indonesia*, Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mayangsari, S. dan Wilopo. (2002). Konservatisme Akuntansi, Value-Relevance dan Descretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1995). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3, hlm. 291-310.
- Nisa, K. (2017), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunities dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2015*, Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Nugroho, D.A. (2012), Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.1 No.1, Tahun 2012, hlm. 1-13.
- Oktomegah, C. (2012), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1 No.1, hlm. 36-42.
- Prambudi, J.E. (2017), Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme akuntansi, *Competitive*, Vol.1 No.1, hlm. 87-110.
- Pratama, A. (2016), Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), *e-Proceeding of Management*, Vol.3 No.3, hlm.3315-3323.
- Pratama, A.G. (2016), *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Quljanah, M., Nuraina, E. dan Wijaya, A.L. (2017), Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI), *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol.5 No.1, hlm.477-488.
- Ramadhoni, Y., Zirman. dan Mudrika. (2014), Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Debt Convenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI), *JOM Fekon*, Vol.1 No.2, hlm.1-20.
- Reskino. dan Vemiliyarni, R. (2014), Pengaruh Konvergensi IFRS, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi, *Akuntabilitas*, Vol.VII No.3, hlm.185-195.
- Risdiyani, F. dan Kusmuriyanto. (2015), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*, ISSN:2252-6765, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saputra, R.E. (2016), Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, Vol.3 No.1, hlm.2207-2221.

- Sari, D.N., Yusrilaini. dan Al-azhar. (2014), Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jom Fekon*, Vol.1 No.2, hlm.1-15.
- Savitri, E. (2016), *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.
- Septian, A. (2014), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012), *e-Proceeding of Management*, Vol.1 No.3, hlm. 452-469.
- Sugiono, A., Soenarno, Y.N. dan Kusumawati, S.M. (2009), *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*, Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke-25, Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, K. Dan Purwanto S. (2011), *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Sulastiningsih. dan Husna, J.A. (2017), Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol.25 No.1, hlm.110-125.
- Suwardjono. (2014), *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wahyu, S.T. (2016), *Konsep dan Penerapan Ekonometrika menggunakan E-Views*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wardhani, R. (2008). *Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*. SNA Pontianak.
- Widarjono, A. (2016), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wulandari, I., Andreas. dan Iham, E. (2014), Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jom Fekon*, Vol.1 No.2, hlm.1-15.

LAMPIRAN 1

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO	Sektor	Subsektor
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	05/12/1989		Semen
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28/06/2013		
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10/08/1997		
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08/07/1991		
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2014		
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08/04/2014		
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08/11/1995		Keramik, Porselen, Dan Kaca
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17/07/2001		
9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	04/06/1997		
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08/12/1994		
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/07/2017		
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17/01/2017		
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30/10/1990		Logam dan Sejenisnya
14	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12/07/1990		
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02/01/1997		
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21/12/2011		
17	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18/07/2001		
18	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28/11/1989		
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23/12/2009		
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05/12/1994		
21	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	22/02/2013		
22	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work Ltd Tbk	06/08/1997		

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO	Sektor	Subsektor
23	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08/08/1989	I N D U S T R I D A S A R	
24	KRAS	Krakatau Steel Persero Tbk	10/11/2010		
25	LION	Lion Metal Works Tbk	20/08/1993		
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04/06/1990		
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14/12/2009		
28	PICO	Pelangi Indah Canonindo Tbk	23/09/1996		
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30/09/1993		
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28/09/2016		
31	BPRT	Barito Pasific Tbk	01/10/1993		
32	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995		
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08/08/1990		
34	EKAD	Ekadharma International Tbk	14/08/1990		
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16/05/1997		
36	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24/07/1990		
37	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017		
38	SRSN	Indo Acitama Tbk	11/01/1993		
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26/05/2008		
40	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06/11/1989		
41	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01/11/2004		
42	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18/12/1992		
43	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01/05/2000		
44	BRNA	Berlina Tbk	06/11/1989		
45	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21/03/2002		
46	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05/11/1990		
					Kimia

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO	Sektor	Subsektor
47	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17/12/2014	D A N K I M I A	Plastik dan Kemasan
48	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09/07/2010		
49	PBID	Panca Budi Intipratama Tbk	13/12/2017		
50	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17/10/2008		
51	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03/06/1994		
52	TALF	Tunas Alfin Tbk	12/02/2001 01/01/2014		
53	TRST	Trias Sentosa Tbk	02/07/1990		
54	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15/03/2008		
55	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18/03/1991		Pakan Ternak
56	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/10/1989		
57	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10/02/2006		
58	SIPD	Siearad Produce Tbk	27/12/1996		
59	SULI	Slj Global Tbk	21/03/1994		Kayu dan Pengolahannya
60	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13/12/1999		
61	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12/07/2011		Pulpen dan Kertas
62	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14/05/2014		
63	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01/12/1994		
64	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16/07/1990		
65	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18/06/1990		
66	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11/07/2008		
67	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29/07/1996		
68	SPMA	Suparma Tbk	16/11/1994		

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO	Sektor	Subsektor	
69	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03/04/1990			
70	AMIN	Ateliers Mechaniques D'indonesie Tbk	10/12/2015	A N E K A I N D U S T R I	Mesin dan Alat Berat	
71	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017			
72	KRAH	Grand Kartech Tbk	08/11/2013			
73	ASII	Astra International Tbk	04/04/1990			
74	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15/06/1998		Otomotif dan Komponen	
75	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07/07/2015			
76	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05/09/1990			
77	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01/12/1980			
78	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08/05/1990			
79	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15/09/1993			
80	INDS	Indospring Tbk	10/08/1990			
81	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05/02/1990			
82	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09/06/2005			
83	NIPS	Nipress Tbk	24/07/1991			
84	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12/07/1990			
85	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09/09/1996			
86	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20/10/1993			Tekstil
87	ARGO	Argo Pantes Tbk	07/01/1991			
88	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03/10/2017			
89	CNTB	Century Textile Industry Tbk (Saham Seri B)	22/05/1979			
90	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22/05/1979			
91	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21/08/1990			
92	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13/10/1992			
93	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06/06/1990			

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO	Sektor	Subsektor	
94	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	03/08/1990		dan Garment	
95	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10/10/1989			
96	PBRX	Pan Brothers Tbk	16/08/1990			
97	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12/03/1991			
98	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22/01/1998			
99	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17/06/2013			
100	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20/08/1997			
101	STAR	Star Petrochem Tbk	13/07/2011			
102	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26/02/1980			
103	TRIS	Trisula International Tbk	28/06/2012			
104	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18/04/2002			
105	BATA	Sepatu Bata Tbk	24/03/1982			Alas Kaki
106	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30/08/1994			
107	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21/01/1991	Kabel		
108	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18/11/1992			
109	KBLI	Kmi Wire And Cable Tbk	06/07/1992			
110	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01/06/1992			
111	SCCO	Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk	20/07/1982			
112	VOKS	Voksel Electric Tbk	20/12/1990			
113	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	08/11/2007	Elektronika		
114	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990		Rokok	
115	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15/08/1990			
116	RMBA	Bantoel International Investama Tbk	05/03/1990			
117	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012			
118	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994			

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO	Sektor	Subsektor
119	INAF	Indofarma Tbk	17/04/2001	B A R A N G K O N S U M S I	Farmasi
120	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001		
121	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991		
122	MERK	Merck Indonesia Tbk	23/07/1981		
123	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/10/2001		
124	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08/06/1990		
125	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013		
126	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Biasa& Preferen)	29/03/1983		
127	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17/01/1994		Kosmetik
128	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994		
129	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015		
130	MBTO	Martina Berto Tbk	13/01/2011		
131	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27/07/1995		
132	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23/09/1993		
133	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982		
134	CINT	Chitose International Tbk	27/06/2014		
135	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28/10/1993		Peralatan Rumah Tangga
136	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17/10/1994		
137	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017		
138	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997		
139	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012		
140	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017		
141	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996		

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO	Sektor	Subsektor
142	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017		Makanan dan Minuman
143	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984		
144	HOKI	Buyung Poetra Sembada	22/06/2017		
145	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	07/10/2010		
146	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994		
147	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994		
148	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990		
149	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017		
150	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994		
151	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010		
152	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05-01-1993 RE LIST 28/09/2012		
153	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993		
154	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996		
155	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	02/07/1990		

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN DEBT COVENANT

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASSET	DEBT COVENANT
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa, Tbk	2013	3,629,554,000,000	26,607,241,000,000	0.136
			2014	4,100,172,000,000	28,884,973,000,000	0.142
			2015	3,772,410,000,000	27,638,360,000,000	0.136
			2016	4,011,877,000,000	30,150,580,000,000	0.133
			2017	4,307,169,000,000	28,863,676,000,000	0.149
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2013	778,666,000,000	3,539,393,000,000	0.220
			2014	733,749,000,000	3,918,391,000,000	0.187
			2015	880,052,000,000	4,270,275,000,000	0.206
			2016	1,905,626,000,000	5,504,890,000,000	0.346
			2017	2,718,939,000,000	6,267,816,000,000	0.434
3	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	2013	639,563,606,250	765,881,409,376	0.835

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASSET	DEBT COVENANT
			2014	751,439,553,825	897,281,657,710	0.837
			2015	1,090,438,393,880	1,330,259,296,537	0.820
			2016	1,081,015,810,782	1,339,032,413,455	0.807
			2017	936,511,874,370	1,213,916,545,120	0.771
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	2013	32,944,704,261	256,372,669,050	0.129
			2014	32,849,679,334	268,891,042,610	0.122
			2015	33,187,031,327	274,483,110,371	0.121
			2016	32,865,162,199	296,129,565,784	0.111
			2017	40,655,786,593	308,491,173,960	0.132
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	2013	85,871,301,621	303,594,490,546	0.283
			2014	47,868,731,692	273,126,657,794	0.175
			2015	87,059,306,497	308,620,387,248	0.282
			2016	67,967,245,679	314,468,690,130	0.216

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASSET	DEBT COVENANT
			2017	171,514,782,371	398,698,779,619	0.430
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2013	9,672,368,000,000	14,917,590,000,000	0.648
			2014	10,440,441,000,000	15,730,435,000,000	0.664
			2015	11,049,774,000,000	17,159,466,000,000	0.644
			2016	9,878,062,000,000	19,251,026,000,000	0.513
			2017	11,293,242,000,000	21,088,870,000,000	0.536
			2013	16,005,826,893	11,471,567,649	1.395
7	SULI	Slj Global Tbk	2014	1,283,922,609,720	904,045,327,760	1.420
			2015	1,470,888,288,300	1,172,785,815,190	1.254
			2016	1,437,841,810,372	1,230,359,322,856	1.169
			2017	1,106,326,916,208	1,118,083,884,156	0.989
			2013	4,134,128,366,492	5,692,060,407,681	0.726
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	4,134,128,366,492	5,692,060,407,681	0.726

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASSET	DEBT COVENANT
			2014	3,936,322,827,206	5,581,000,723,345	0.705
			2015	4,548,288,087,745	6,993,634,266,969	0.650
			2016	5,424,781,372,865	8,583,223,835,997	0.632
			2017	6,081,574,204,386	9,369,891,776,775	0.649
			2013	174,290,096,531	329,229,682,963	0.529
			2014	292,564,821,530	479,240,512,199	0.610
9	KRAH	Grand Kartech Tbk	2015	356,965,176,950	533,537,626,101	0.669
			2016	420,562,586,151	598,711,565,464	0.702
			2017	520,550,572,402	645,953,214,546	0.806
			2013	15,655,152,396,933	22,315,022,507,630	0.702
			2014	16,744,375,200,010	23,471,397,834,920	0.713
10	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	2015	18,163,865,982,392	24,860,957,839,497	0.731
			2016	18,923,523,905,726	25,633,342,258,679	0.738

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASSET	DEBT COVENANT
			2017	22,094,058,955,142	31,375,311,299,854	0.704
11	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	2013	2,199,025,000,000	2,095,468,000,000	1.049
			2014	2,310,084,000,000	2,041,304,000,000	1.132
			2015	2,512,252,000,000	1,944,326,000,000	1.292
			2016	2,544,730,000,000	1,619,757,000,000	1.571
			2017	3,109,652,000,000	3,458,737,000,000	0.899
						2013
12	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2014	297,977,547,605	104,058,578,348	2.864
			2015	301,570,909,687	99,558,394,759	3.029
			2016	189,216,746,183	92,041,274,561	2.056
			2017	173,964,702,574	89,327,328,853	1.947
						2013
13	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	2014	206,185,299,640	813,615,559,200	0.253

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASSET	DEBT COVENANT
			2015	199,317,554,120	876,196,777,735	0.227
			2016	211,287,374,612	887,046,775,708	0.238
			2017	225,891,318,036	910,475,565,024	0.248
14	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2013	1,092,161,372,000	1,239,821,716,000	0.881
			2014	897,735,513,000	1,064,129,232,000	0.844
			2015	990,707,822,000	1,358,464,081,000	0.729
			2016	1,116,872,234,000	1,587,210,576,000	0.704
			2017	1,380,623,870,000	1,927,985,352,000	0.716
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	2013	21,353,980,000,000	50,770,251,000,000	0.421
			2014	24,991,880,000,000	58,220,600,000,000	0.429
			2015	25,497,504,000,000	63,505,413,000,000	0.402
			2016	23,387,406,000,000	62,951,634,000,000	0.372
			2017	24,572,266,000,000	66,759,930,000,000	0.368

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASSET	DEBT COVENANT
16	KAEF	Kimia Farma Tbk	2013	101,461,711,355	2,471,939,548,890	0.041
			2014	302,228,994,957	2,968,184,626,297	0.102
			2015	1,378,319,672,511	3,434,879,313,034	0.401
			2016	2,341,155,131,870	4,612,562,541,064	0.508
			2017	3,523,628,217,406	6,096,148,972,533	0.578
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2013	282,961,770,795	1,465,952,460,752	0.153
			2014	569,730,901,368	1,853,235,343,636	0.274
			2015	367,225,370,670	2,082,096,848,703	0.176
			2016	401,942,530,776	2,185,101,038,101	0.184
			2017	503,480,853,006	2,361,807,189,430	0.213
18	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	2013	24,319,143,497	98,295,722,100	0.247
			2014	18,065,657,377	96,745,744,221	0.187
			2015	40,460,281,468	133,831,888,816	0.302

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASSET	DEBT COVENANT
			2016	50,799,380,910	139,809,135,385	0.363
			2017	57,921,570,888	149,420,009,884	0.388
19	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2013	2,664,051,000,000	5,020,824,000,000	0.531
			2014	3,787,932,000,000	7,373,868,000,000	0.514
			2015	5,094,072,000,000	9,060,979,000,000	0.562
			2016	4,990,139,000,000	9,254,539,000,000	0.539
			2017	5,319,855,000,000	8,724,734,000,000	0.610

PERHITUNGAN GROWTH OPPORTUNITIES

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA PENUTUPAN SAHAM	TOTAL EKUITAS	GROWTH OPPORTUNITIES
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa, Tbk	2013	3,681,231,699	20,000	22,977,687,000,000	3.204
			2014	3,681,231,699	25,000	24,784,801,000,000	3.713
			2015	3,681,231,699	22,325	23,865,950,000,000	3.444
			2016	3,681,231,699	15,400	26,138,703,000,000	2.169
			2017	3,681,231,699	21,950	24,556,507,000,000	3.290
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2013	434,000,000	7,000	2,760,727,000,000	1.100
			2014	434,000,000	8,050	3,184,642,000,000	1.097
			2015	434,000,000	6,550	3,390,223,000,000	0.838
			2016	434,000,000	6,700	3,599,264,000,000	0.808

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA PENUTUPAN SAHAM	TOTAL EKUITAS	GROWTH OPPORTUNITIES
			2017	434,000,000	6,025	3,548,877,000,000	0.737
3	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	2013	158,400,000	450	126,317,803,126	0.564
			2014	158,400,000	350	145,842,103,885	0.380
			2015	158,400,000	405	239,820,902,657	0.267
			2016	158,400,000	645	258,016,602,673	0.396
			2017	158,400,000	378	277,404,670,750	0.216
			2013	331,129,952	470	223,427,964,789	0.697
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	2014	331,129,952	353	236,041,363,276	0.495
			2015	331,129,952	387	241,296,079,044	0.531
			2016	331,129,952	400	263,264,403,585	0.503
			2017	331,129,952	350	267,835,387,367	0.433
			2013	1,500,000,000	61	217,723,188,925	0.420
5	IPOL	Asiaplast Industries, Tbk	2013	1,500,000,000	61	217,723,188,925	0.420

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA PENUTUPAN SAHAM	TOTAL EKUITAS	GROWTH OPPORTUNITIES
			2014	1,500,000,000	85	225,257,926,102	0.566
			2015	1,500,000,000	65	308,620,387,248	0.316
			2016	1,500,000,000	112	314,468,690,130	0.534
			2017	1,500,000,000	72	227,183,997,248	0.475
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2013	10,640,198,170	1,220	5,245,222,000,000	2.475
			2014	10,640,198,170	950	5,289,994,000,000	1.911
			2015	10,640,198,170	635	6,109,692,000,000	1.106
			2016	11,390,198,170	1,455	9,372,964,000,000	1.768
			2017	11,386,157,970	1,300	9,795,628,000,000	1.511
7	SULI	Slj Global Tbk	2013	3,111,401,022	74	(4,534,259,244)	(50.779)
			2014	3,111,401,022	62	(379,877,281,960)	(0.508)
			2015	3,111,401,022	51	(298,102,473,110)	(0.532)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA PENUTUPAN SAHAM	TOTAL EKUITAS	GROWTH OPPORTUNITIES
			2016	3,111,401,022	190	(207,482,487,516)	(2.849)
			2017	3,986,916,802	190	11,756,967,948	64.431
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	2,477,888,787	2,475	1,557,932,041,189	3.936
			2014	2,477,888,787	1,655	1,644,677,896,139	2.493
			2015	2,477,888,787	1,040	2,445,346,179,224	1.054
			2016	2,477,888,787	4,100	3,158,442,463,132	3.217
			2017	2,477,888,787	5,400	3,288,317,572,389	4.069
9	KRAH	Grand Kartech Tbk	2013	971,190,000	290	154,939,586,432	1.818
			2014	971,190,000	810	186,675,690,669	4.214
			2015	971,190,000	2,190	176,572,449,151	12.046
			2016	971,190,000	2,360	178,148,979,313	12.866
			2017	971,190,000	2,750	125,402,642,144	21.298

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA PENUTUPAN SAHAM	TOTAL EKUITAS	GROWTH OPPORTUNITIES
10	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	2013	2,765,278,412	4,900	6,659,870,110,697	2.035
			2014	2,765,278,412	4,000	6,727,022,634,910	1.644
			2015	2,765,278,412	2,365	6,697,091,857,105	0.977
			2016	2,765,278,412	1,310	6,709,818,352,953	0.540
			2017	2,765,278,412	840	9,281,252,344,712	0.250
11	PBRX	Asia Pacific Investama Tbk	2013	1,466,666,577	310	(103,557,000,000)	(4.390)
			2014	1,466,666,577	128	(268,780,000,000)	(0.698)
			2015	1,466,666,577	51	(567,926,000,000)	(0.722)
			2016	1,466,666,577	61	(924,973,000,000)	(0.333)
			2017	1,466,666,577	139	349,085,000,000	0.584
12	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2013	86,000,000	700	(203,967,966,045)	(0.295)
			2014	86,000,000	700	(193,918,969,257)	(0.310)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA PENUTUPAN SAHAM	TOTAL EKUITAS	GROWTH OPPORTUNITIES
			2015	86,000,000	350	(202,012,514,927)	(0.149)
			2016	608,175,716	195	(97,175,471,622)	(1.220)
			2017	608,175,716	69	(84,637,373,721)	(0.496)
13	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	2013	1,771,448,000	82	627,590,766,810	0.231
			2014	1,771,448,000	85	607,430,259,560	0.248
			2015	1,771,448,000	77	676,879,223,615	0.202
			2016	1,771,448,000	60	675,759,401,096	0.157
			2017	1,771,448,000	187	684,584,246,988	0.484
14	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2013	151,200,000	2,850	147,660,344,000	2.918
			2014	151,200,000	2,350	166,393,719,000	2.135
			2015	151,200,000	1,350	367,756,259,000	0.555
			2016	151,200,000	3,500	470,338,342,000	1.125

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA PENUTUPAN SAHAM	TOTAL EKUITAS	GROWTH OPPORTUNITIES
			2017	151,200,000	4,700	547,361,482,000	1.298
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	2013	1,924,088,000	42,000	29,416,271,000,000	2.747
			2014	1,924,088,000	64,250	33,228,720,000,000	3.720
			2015	1,924,088,000	55,000	38,007,909,000,000	2.784
			2016	1,924,088,000	63,900	39,564,228,000,000	3.108
			2017	1,924,088,000	83,800	42,187,664,000,000	3.822
			2013	5,554,000,000	590	1,624,354,688,981	2.017
16	KAEF	Kimia Farma Tbk	2014	5,554,000,000	1,469	1,811,143,949,913	4.505
			2015	5,554,000,000	870	2,056,559,640,523	2.350
			2016	5,554,000,000	2,750	2,271,407,409,194	6.724
			2017	5,554,000,000	2,700	2,572,520,755,127	5.829
			2013	201,066,667	11,900	1,182,990,689,957	2.023
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2013	201,066,667	11,900	1,182,990,689,957	2.023

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA PENUTUPAN SAHAM	TOTAL EKUITAS	GROWTH OPPORTUNITIES
			2014	201,066,667	17,525	1,283,504,442,268	2.745
			2015	201,066,667	16,500	1,714,871,478,033	1.935
			2016	201,066,667	12,250	1,783,158,507,325	1.381
			2017	201,066,667	17,900	1,858,326,336,424	1.937
18	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	2013	138,000,000	385	73,976,578,603	0.718
			2014	138,000,000	299	78,680,086,844	0.524
			2015	276,000,000	250	93,371,607,348	0.739
			2016	138,000,000	120	89,009,754,475	0.186
			2017	276,000,000	171	91,498,438,996	0.516
19	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2013	2,926,000,000	1,430	2,356,773,000,000	1.775
			2014	3,218,600,000	2,095	3,585,936,000,000	1.880
			2015	3,218,600,000	1,210	3,966,907,000,000	0.982

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA PENUTUPAN SAHAM	TOTAL EKUITAS	GROWTH OPPORTUNITIES
			2016	3,218,600,000	1,945	4,264,400,000,000	1.468
			2017	3,218,600,000	476	3,404,879,000,000	0.450

PERHITUNGAN KONSERVATISME AKUNTANSI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NET INCOME	DEPRECIATION	CASH FLOW FROM OPERATING	ASSET		KONSERVATISME AKUNTANSI
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa, Tbk	2013	5,012,294,000,000	809,560,000,000	5,419,268,000,000	26,607,241,000,000	(1)	(0.015)
			2014	5,274,009,000,000	878,223,000,000	5,344,607,000,000	28,884,973,000,000	(1)	(0.028)
			2015	4,356,661,000,000	953,715,000,000	5,049,117,000,000	27,638,360,000,000	(1)	(0.009)
			2016	3,870,319,000,000	1,004,425,000,000	3,546,113,000,000	30,150,580,000,000	(1)	(0.044)
			2017	1,859,818,000,000	1,189,999,000,000	2,781,805,000,000	28,863,676,000,000	(1)	(0.009)
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2013	338,358,000,000	8,507,000,000	551,871,000,000	3,539,393,000,000	(1)	0.058
			2014	458,635,000,000	9,872,000,000	564,250,000,000	3,918,391,000,000	(1)	0.024
			2015	341,346,000,000	211,901,000,000	366,837,000,000	4,270,275,000,000	(1)	(0.044)
			2016	260,444,000,000	231,446,000,000	333,042,000,000	5,504,890,000,000	(1)	(0.029)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NET INCOME	DEPRECIATION	CASH FLOW FROM OPERATING	ASSET		KONSERVATISME AKUNTANSI
			2017	38,569,000,000	362,111,000,000	299,081,000,000	6,267,816,000,000	(1)	(0.016)
3	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	2013	5,019,540,731	322,613,941	77,754,740,234	765,881,409,376	(1)	0.095
			2014	22,058,700,759	628,062,578	81,915,088,114	897,281,657,710	(1)	0.066
			2015	28,615,673,167	625,072,656	47,011,856,454	1,330,259,296,537	(1)	0.013
			2016	3,555,297,524	686,485,631	(149,761,732,022)	1,339,032,413,455	(1)	(0.115)
			2017	38,651,704,520	639,036,060	51,365,012,507	1,213,916,545,120	(1)	0.010
			2013	66,813,230,321	1,349,840,312	(660,730,802)	256,372,669,050	(1)	(0.268)
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	2014	14,528,830,097	1,437,757,151	6,455,175,786	268,891,042,610	(1)	(0.035)
			2015	9,859,176,172	1,365,415,671	5,105,993,427	274,483,110,371	(1)	(0.022)
			2016	10,009,391,103	1,229,415,045	14,127,914,662	296,129,565,784	(1)	0.010
			2017	5,963,420,071	1,197,863,908	(3,994,084,302)	308,491,173,960	(1)	(0.036)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NET INCOME	DEPRECIATION	CASH FLOW FROM OPERATING	ASSET		KONSERVATISME AKUNTANSI
5	IPOL	Asiaplast Industries Tbk	2013	1,881,586,263	15,317,678,168	61,602,782,548	303,594,490,546	(1)	0.146
			2014	9,626,571,647	15,168,182,954	22,314,328,339	273,126,657,794	(1)	(0.009)
			2015	1,854,274,736	15,820,606,417	24,587,547,474	308,620,387,248	(1)	0.02239 8606
			2016	25,109,482,194	16,662,152,638	49,685,387,363	314,468,690,130	(1)	0.025
			2017	(1,329,429,201)	19,111,784,009	10,904,672,310	398,698,779,619	(1)	(0.017)
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2013	640,637,000,000	82,992,000,000	173,609,000,000	14,917,590,000,000	(1)	(0.037)
			2014	384,846,000,000	95,379,000,000	1,570,533,000,000	15,730,435,000,000	(1)	0.069
			2015	524,484,000,000	102,808,000,000	1,452,924,000,000	17,159,466,000,000	(1)	0.048
			2016	2,171,608,000,000	103,390,000,000	2,753,605,000,000	19,251,026,000,000	(1)	0.025
			2017	1,107,810,000,000	112,224,000,000	770,662,000,000	21,088,870,000,000	(1)	(0.021)
7	SULI	Slj Global Tbk (usd)	2013	(3,977,867,961)	903,887,484	(2,238,375,771)	11,471,567,649	(1)	0.073

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NET INCOME	DEPRECIATION	CASH FLOW FROM OPERATING	ASSET		KONSERVATISME AKUNTANSI
			2014	2,547,127,320	53,912,198,320	34,935,164,920	904,045,327,760	(1)	(0.024)
			2015	4,271,304,465	50,232,009,400	57,606,002,495	1,172,785,815,190	(1)	0.003
			2016	5,152,007,328	40,772,294,416	42,790,556,284	1,230,359,322,856	(1)	(0.003)
			2017	18,237,856,968	34,792,347,840	1,651,894,092	1,118,083,884,156	(1)	(0.046)
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	(249,057,875,558)	227,227,500,473	209,910,765,041	5,692,060,407,681	(1)	0.041
			2014	86,745,854,950	241,427,388,842	1,327,852,701,205	5,581,000,723,345	(1)	0.179
			2015	(308,896,601,295)	250,958,030,696	72,901,791,421	6,993,634,266,969	(1)	0.019
			2016	778,012,761,625	215,820,491,631	2,206,943,981,547	8,583,223,835,997	(1)	0.141
			2017	595,868,198,714	208,186,008,009	1,113,426,743,731	9,369,891,776,775	(1)	0.033
9	KRAH	Grand Kartech Tbk	2013	31,763,813,704	7,114,272,608	(61,340,725,510)	329,229,682,963	(1)	(0.304)
			2014	31,736,104,237	11,267,551,314	(84,628,876,886)	479,240,512,199	(1)	(0.266)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NET INCOME	DEPRECIATION	CASH FLOW FROM OPERATING	ASSET		KONSERVATISME AKUNTANSI
			2015	(7,624,768,157)	12,851,229,330	(23,937,875,582)	533,537,626,101	(1)	(0.055)
			2016	826,840,802	11,721,045,991	39,549,992,196	598,711,565,464	(1)	0.045
			2017	(53,758,268,218)	11,648,372,780	(8,089,711,813)	645,953,214,546	(1)	0.053
10	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	2013	621,139,761,829	165,889,145,130	(2,354,544,752,211)	22,315,022,507,630	(1)	(0.141)
			2014	(67,093,347,900)	209,890,182,193	525,682,412,925	23,471,397,834,920	(1)	0.016
			2015	(22,489,430,531)	229,438,758,740	793,372,435,545	24,860,957,839,497	(1)	0.024
			2016	(312,881,005,784)	196,337,006,309	118,811,023,397	25,633,342,258,679	(1)	0.009
			2017	(64,296,811,100)	196,656,651,512	(601,612,476,031)	31,375,311,299,854	(1)	(0.023)
11	PBRX	Asia Pacific Investama Tbk	2013	(49,787,000,000)	195,960,000,000	28,132,000,000	2,095,468,000,000	(1)	(0.056)
			2014	(158,271,000,000)	269,692,000,000	(39,557,000,000)	2,041,304,000,000	(1)	(0.074)
			2015	(223,343,000,000)	220,333,000,000	(66,225,000,000)	1,944,326,000,000	(1)	(0.033)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NET INCOME	DEPRECIATION	CASH FLOW FROM OPERATING	ASSET		KONSERVATISME AKUNTANSI
			2016	(147,128,000,000)	153,686,000,000	(26,556,000,000)	1,619,757,000,000	(1)	(0.020)
			2017	(286,485,000,000)	143,384,000,000	122,802,000,000	3,458,737,000,000	(1)	0.077
12	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2013	(16,149,760,144)	2,400,708,004	10,671,695,453	118,007,059,098	(1)	0.207
			2014	10,048,996,788	2,047,149,264	11,928,906,958	104,058,578,348	(1)	(0.002)
			2015	(771,373,985)	1,781,729,874	38,488,000,851	99,558,394,759	(1)	0.376
			2016	17,410,120,742	1,575,065,821	17,103,256,597	92,041,274,561	(1)	(0.020)
			2017	15,795,652,032	1,188,276,310	9,669,781,404	89,327,328,853	(1)	(0.082)
13	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk (usd)	2013	5,531,989,839	79,192,030,512	76,643,627,526	958,433,368,701	(1)	(0.008)
			2014	(38,537,813,800)	77,420,576,360	46,613,090,520	813,615,559,200	(1)	0.010
			2015	(41,168,859,940)	85,248,023,440	26,967,417,855	876,196,777,735	(1)	(0.020)
			2016	25,042,298,956	84,496,787,060	115,821,504,332	887,046,775,708	(1)	0.007

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NET INCOME	DEPRECIATION	CASH FLOW FROM OPERATING	ASSET		KONSERVATISME AKUNTANSI
			2017	6,671,400,996	91,351,711,812	93,605,150,652	910,475,565,024	(1)	(0.005)
14	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2013	22,553,551,000	19,703,485,000	(119,083,783,000)	1,239,821,716,000	(1)	(0.130)
			2014	23,904,334,000	22,474,458,000	42,230,169,000	1,064,129,232,000	(1)	(0.004)
			2015	2,464,669,000	22,918,989,000	21,550,154,000	1,358,464,081,000	(1)	(0.003)
			2016	132,423,161,000	25,418,473,000	184,371,203,000	1,587,210,576,000	(1)	0.017
			2017	83,355,370,000	28,373,128,000	85,948,536,000	1,927,985,352,000	(1)	(0.013)
			15	GGRM	Gudang Garam Tbk	2013	4,383,932,000,000	1,108,052,000,000	2,472,971,000,000
2014	5,395,293,000,000	1,493,333,000,000				1,657,776,000,000	58,220,600,000,000	(1)	(0.090)
2015	6,452,834,000,000	1,747,570,000,000				3,200,820,000,000	63,505,413,000,000	(1)	(0.079)
2016	6,672,682,000,000	2,085,569,000,000				6,937,650,000,000	62,951,634,000,000	(1)	(0.029)
2017	7,755,347,000,000	4,354,354,000,000				8,204,579,000,000	66,759,930,000,000	(1)	(0.058)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NET INCOME	DEPRECIATION	CASH FLOW FROM OPERATING	ASSET		KONSERVATISME AKUNTANSI
16	KAEF	Kimia Farma Tbk	2013	215,642,329,977	30,963,082,154	253,783,664,733	2,471,939,548,890	(1)	0.003
			2014	236,531,070,864	39,333,026,192	286,309,255,381	2,968,184,626,297	(1)	0.004
			2015	265,549,762,082	48,252,922,781	175,966,862,349	3,434,879,313,034	(1)	(0.040)
			2016	271,597,947,663	51,449,729,961	198,050,928,789	4,612,562,541,064	(1)	(0.027)
			2017	331,707,917,461	63,738,903,328	5,241,243,654	6,096,148,972,533	(1)	(0.064)
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2013	160,148,465,833	70,083,564,750	253,851,906,566	1,465,952,460,752	(1)	0.016
			2014	174,314,394,101	74,002,164,510	123,551,162,065	1,853,235,343,636	(1)	(0.067)
			2015	544,474,278,014	101,092,997,738	120,781,612,127	2,082,096,848,703	(1)	(0.252)
			2016	162,059,596,347	111,127,925,089	264,194,256,792	2,185,101,038,101	(1)	(0.004)
			2017	179,126,382,068	116,494,650,909	363,708,428,317	2,361,807,189,430	(1)	0.029
18	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	2013	7,419,500,718	1,065,241,106	2,412,411,340	98,295,722,100	(1)	(0.062)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NET INCOME	DEPRECIATION	CASH FLOW FROM OPERATING	ASSET		KONSERVATISME AKUNTANSI
			2014	4,703,508,241	989,050,784	1,313,583,361	96,745,744,221	(1)	(0.045)
			2015	(13,000,883,220)	1,062,684,353	(4,055,527,244)	133,831,888,816	(1)	0.059
			2016	362,936,663	2,760,557,214	(97,291,055)	139,809,135,385	(1)	(0.023)
			2017	7,946,916,114	2,765,596,113	6,225,044,449	149,420,009,884	(1)	(0.030)
19	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2013	346,728,000,000	84,877,000,000	78,729,000,000	5,020,824,000,000	(1)	(0.070)
			2014	377,911,000,000	99,480,000,000	353,530,000,000	7,373,868,000,000	(1)	(0.017)
			2015	373,750,000,000	127,454,000,000	399,185,000,000	9,060,979,000,000	(1)	(0.011)
			2016	719,228,000,000	127,990,000,000	463,580,000,000	9,254,539,000,000	(1)	(0.041)
			2017	(846,809,000,000)	160,123,000,000	267,102,000,000	8,724,734,000,000	(1)	0.109

REKAPITULASI PERHITUNGAN MENGGUNAKAN DATA PANEL

OBS	COMPANY	PERIODE	KONSERVATISMEAKUNTANSI	DEBTCOVENANT	GROWTHOPPORTUNITIES
_INTP-2013	INTP	2013	-0.0151	0.136412	3.20418
_INTP-2014	INTP	2014	-0.028	0.141948	3.713195
_INTP-2015	INTP	2015	-0.0095	0.136492	3.443546
_INTP-2016	INTP	2016	-0.0441	0.133061	2.168852
_INTP-2017	INTP	2017	-0.0093	0.149225	3.290494
_AMFG-2013	AMFG	2013	0.05792	0.22	1.100435
_AMFG-2014	AMFG	2014	0.02443	0.187258	1.097046
_AMFG-2015	AMFG	2015	-0.0437	0.206088	0.838499
_AMFG-2016	AMFG	2016	-0.0289	0.34617	0.807887
_AMFG-2017	AMFG	2017	-0.0162	0.433794	0.736811
_INAI-2013	INAI	2013	0.09455	0.835069	0.564291
_INAI-2014	INAI	2014	0.06601	0.837462	0.380137
_INAI-2015	INAI	2015	0.01336	0.819719	0.2675
_INAI-2016	INAI	2016	-0.115	0.807311	0.395975
_INAI-2017	INAI	2017	0.00995	0.77148	0.215841
_DPNS-2013	DPNS	2013	-0.2685	0.128503	0.69656
_DPNS-2014	DPNS	2014	-0.0354	0.122167	0.495205
_DPNS-2015	DPNS	2015	-0.0223	0.120907	0.531079
_DPNS-2016	DPNS	2016	0.00976	0.110982	0.503114
_DPNS-2017	DPNS	2017	-0.0362	0.131789	0.432712

OBS	COMPANY	PERIODE	KONSERVATISMEAKUNTANSI	DEBTCOVENANT	GROWTHOPPORTUNITIES
_APLI-2013	APLI	2013	0.14626	0.282849	0.420258
_APLI-2014	APLI	2014	-0.0091	0.175262	0.566018
_APLI-2015	APLI	2015	0.0224	0.282092	0.315922
_APLI-2016	APLI	2016	0.02517	0.216134	0.534234
_APLI-2017	APLI	2017	-0.0173	0.430186	0.475386
_JPFA-2013	JPFA	2013	-0.0369	0.648387	2.474832
_JPFA-2014	JPFA	2014	0.06931	0.66371	1.910813
_JPFA-2015	JPFA	2015	0.04812	0.643946	1.10587
_JPFA-2016	JPFA	2016	0.02486	0.513119	1.768143
_JPFA-2017	JPFA	2017	-0.0213	0.535507	1.511083
_SULI-2013	SULI	2013	0.07284	1.395261	-50.7787
_SULI-2014	SULI	2014	-0.0238	1.420197	-0.50781
_SULI-2015	SULI	2015	0.00265	1.254183	-0.53231
_SULI-2016	SULI	2016	-0.0025	1.168636	-2.84923
_SULI-2017	SULI	2017	-0.046	0.989485	64.43108
_FASW-2013	FASW	2013	0.04071	0.726297	3.936484
_FASW-2014	FASW	2014	0.17912	0.705308	2.49344
_FASW-2015	FASW	2015	0.01871	0.650347	1.05384
_FASW-2016	FASW	2016	0.14134	0.632021	3.216568
_FASW-2017	FASW	2017	0.03302	0.649055	4.069132
_KRAH-2013	KRAH	2013	-0.3044	0.529388	1.817774
_KRAH-2014	KRAH	2014	-0.2663	0.610476	4.214067

OBS	COMPANY	PERIODE	KONSERVATISMEAKUNTANSI	DEBTCOVENANT	GROWTHOPPORTUNITIES
_KRAH-2015	KRAH	2015	-0.0547	0.669053	12.04552
_KRAH-2016	KRAH	2016	0.0451	0.702446	12.86568
_KRAH-2017	KRAH	2017	0.05267	0.805864	21.29758
_IMAS-2013	IMAS	2013	-0.1408	0.701552	2.034554
_IMAS-2014	IMAS	2014	0.01631	0.713395	1.644281
_IMAS-2015	IMAS	2015	0.02359	0.730618	0.976526
_IMAS-2016	IMAS	2016	0.00918	0.738239	0.539883
_IMAS-2017	IMAS	2017	-0.0234	0.704186	0.250272
_MYTX-2013	MYTX	2013	-0.0563	1.04942	-4.3905
_MYTX-2014	MYTX	2014	-0.074	1.131671	-0.69846
_MYTX-2015	MYTX	2015	-0.0325	1.292094	-0.72231
_MYTX-2016	MYTX	2016	-0.0204	1.571057	-0.33286
_MYTX-2017	MYTX	2017	0.07688	0.899072	0.584003
_BIMA-2013	BIMA	2013	0.20694	2.728439	-0.29514
_BIMA-2014	BIMA	2014	-0.0016	2.863556	-0.31044
_BIMA-2015	BIMA	2015	0.37644	3.029086	-0.149
_BIMA-2016	BIMA	2016	-0.0204	2.055781	-1.22041
_BIMA-2017	BIMA	2017	-0.0819	1.947497	-0.49581
_PTSN-2013	PTSN	2013	-0.0084	0.345191	0.231455

OBS	COMPANY	PERIODE	KONSERVATISMEAKUNTANSI	DEBTCOVENANT	GROWTHOPPORTUNITIES
_PTSN-2014	PTSN	2014	0.0095	0.253419	0.247885
_PTSN-2015	PTSN	2015	-0.0195	0.22748	0.201515
_PTSN-2016	PTSN	2016	0.00708	0.238192	0.157285
_PTSN-2017	PTSN	2017	-0.0049	0.248103	0.483886
_JECC-2013	JECC	2013	-0.1301	0.880902	2.918319
_JECC-2014	JECC	2014	-0.0039	0.843634	2.135417
_JECC-2015	JECC	2015	-0.0028	0.729285	0.555042
_JECC-2016	JECC	2016	0.01671	0.70367	1.125147
_JECC-2017	JECC	2017	-0.0134	0.716097	1.298301
_GGRM-2013	GGRM	2013	-0.0595	0.4206	2.747177
_GGRM-2014	GGRM	2014	-0.0898	0.429262	3.720356
_GGRM-2015	GGRM	2015	-0.0787	0.401501	2.784285
_GGRM-2016	GGRM	2016	-0.0289	0.371514	3.107586
_GGRM-2017	GGRM	2017	-0.0585	0.368069	3.821937
_KAEF-2013	KAEF	2013	0.0029	0.041045	2.01733
_KAEF-2014	KAEF	2014	0.00352	0.101823	4.504792
_KAEF-2015	KAEF	2015	-0.0401	0.401272	2.349545
_KAEF-2016	KAEF	2016	-0.0271	0.507561	6.724245

OBS	COMPANY	PERIODE	KONSERVATISMEAKUNTANSI	DEBTCOVENANT	GROWTHOPPORTUNITIES
_KAEF-2017	KAEF	2017	-0.064	0.578009	5.829224
_TCID-2013	TCID	2013	0.01611	0.152685	2.02258
_TCID-2014	TCID	2014	-0.0673	0.273633	2.745369
_TCID-2015	TCID	2015	-0.252	0.176373	1.934606
_TCID-2016	TCID	2016	-0.0041	0.183947	1.381294
_TCID-2017	TCID	2017	0.02883	0.213176	1.936739
_KICI-2013	KICI	2013	-0.0618	0.247408	0.7182
_KICI-2014	KICI	2014	-0.0453	0.186733	0.524427
_KICI-2015	KICI	2015	0.0589	0.302322	0.738983
_KICI-2016	KICI	2016	-0.023	0.363348	0.186047
_KICI-2017	KICI	2017	-0.03	0.387643	0.515812
_AISA-2013	AISA	2013	-0.0703	0.5306	1.775385
_AISA-2014	AISA	2014	-0.0168	0.513697	1.880392
_AISA-2015	AISA	2015	-0.0113	0.562199	0.981749
_AISA-2016	AISA	2016	-0.0415	0.53921	1.468009
_AISA-2017	AISA	2017	0.10932	0.609744	0.449958

LAMPIRAN 3

Hasil Output *Eviews*

1. Analisis Deskriptif

	DEBTCOVENANT	GROWTHOPPORTUNITIES	KONSERVATISMEAKUNTANSI
Mean	0.634527	1.856567	-0.010507
Median	0.530600	0.981749	-0.011259
Maximum	3.029086	64.43108	0.376439
Minimum	0.041045	-50.77867	-0.304404
Std. Dev.	0.566840	8.970548	0.088911
Skewness	2.271967	1.609139	0.123044
Kurtosis	9.094479	38.48457	8.267689

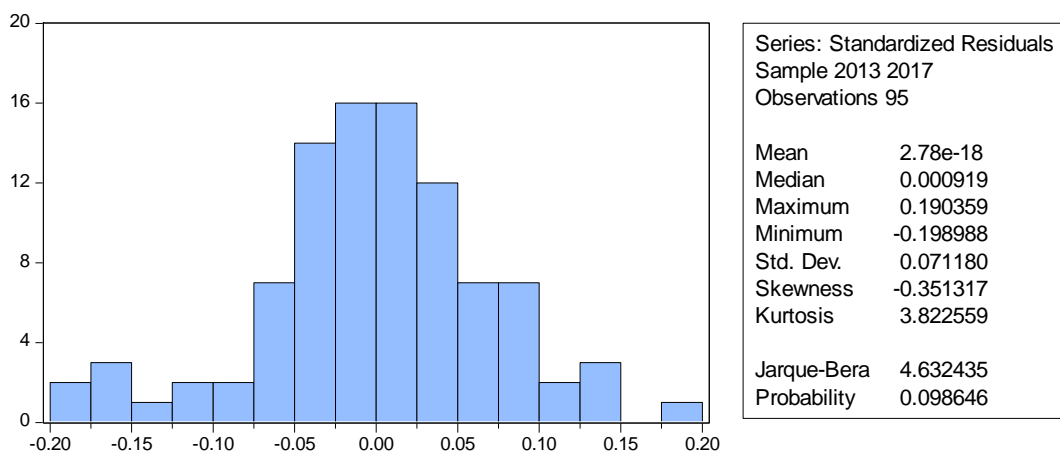
2. Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.539226	(18,74)	0.1007
Cross-section Chi-square	30.212084	18	0.0354

3. Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.669435	2	0.0131

4. Uji Normalitas



5. Uji Autokorelasi

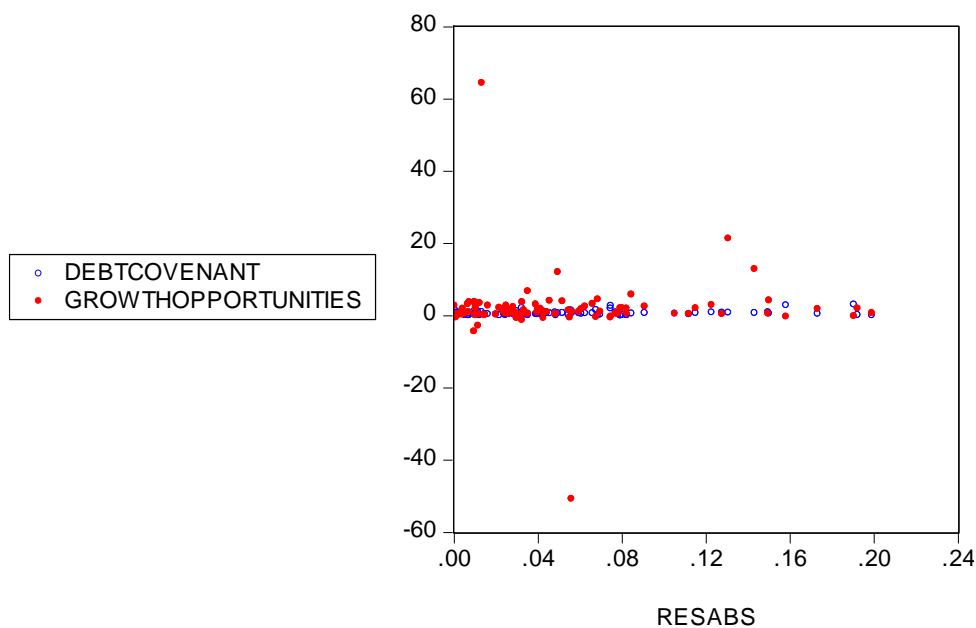
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.359077	Mean dependent var	-0.010507
Adjusted R-squared	0.185855	S.D. dependent var	0.088911
S.E. of regression	0.080224	Akaike info criterion	-2.015689
Sum squared resid	0.476259	Schwarz criterion	-1.451148
Log likelihood	116.7452	Hannan-Quinn criter.	-1.787572
F-statistic	2.072926	Durbin-Watson stat	1.970883
Prob(F-statistic)	0.012760		

6. Uji Multikolinearitas

	DEBTCOVENANT	GROWTHOPPORTUNITIES
DEBTCOVENANT	1	-0.09399999293883344
GROWTHOPPORTUNITIES	-0.09399999293883344	1

7. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016541	0.019957	0.828844	0.4099
DEBTCOVENANT	0.057389	0.030491	1.882159	0.0637
GROWTHOPPORTUNITIES	-0.000184	0.000492	-0.374334	0.7092



8. Analisis regresi linear berganda

Dependent Variable: KONSERVATISMEAKUNTANSI

Method: Panel Least Squares

Date: 01/17/19 Time: 21:54

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.124288	0.039426	-3.152420	0.0023
DEBTCOVENANT	0.178737	0.060237	2.967215	0.0040
GROWTHOPPORTUNITIES	0.000198	0.000971	0.204195	0.8388

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.359077	Mean dependent var	-0.010507
Adjusted R-squared	0.185855	S.D. dependent var	0.088911
S.E. of regression	0.080224	Akaike info criterion	-2.015689
Sum squared resid	0.476259	Schwarz criterion	-1.451148
Log likelihood	116.7452	Hannan-Quinn criter.	-1.787572
F-statistic	2.072926	Durbin-Watson stat	1.970883
Prob(F-statistic)	0.012760		

LAMPIRAN 4

Chi-square Distribution Table

d.f.	.995	.99	.975	.95	.9	.1	.05	.025	.01
1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	2.71	3.84	5.02	6.63
2	0.01	0.02	0.05	0.10	0.21	4.61	5.99	7.38	9.21
3	0.07	0.11	0.22	0.35	0.58	6.25	7.81	9.35	11.34
4	0.21	0.30	0.48	0.71	1.06	7.78	9.49	11.14	13.28
5	0.41	0.55	0.83	1.15	1.61	9.24	11.07	12.83	15.09
6	0.68	0.87	1.24	1.64	2.20	10.64	12.59	14.45	16.81
7	0.99	1.24	1.69	2.17	2.83	12.02	14.07	16.01	18.48
8	1.34	1.65	2.18	2.73	3.49	13.36	15.51	17.53	20.09
9	1.73	2.09	2.70	3.33	4.17	14.68	16.92	19.02	21.67
10	2.16	2.56	3.25	3.94	4.87	15.99	18.31	20.48	23.21
11	2.60	3.05	3.82	4.57	5.58	17.28	19.68	21.92	24.72
12	3.07	3.57	4.40	5.23	6.30	18.55	21.03	23.34	26.22
13	3.57	4.11	5.01	5.89	7.04	19.81	22.36	24.74	27.69
14	4.07	4.66	5.63	6.57	7.79	21.06	23.68	26.12	29.14
15	4.60	5.23	6.26	7.26	8.55	22.31	25.00	27.49	30.58
16	5.14	5.81	6.91	7.96	9.31	23.54	26.30	28.85	32.00
17	5.70	6.41	7.56	8.67	10.09	24.77	27.59	30.19	33.41
18	6.26	7.01	8.23	9.39	10.86	25.99	28.87	31.53	34.81
19	6.84	7.63	8.91	10.12	11.65	27.20	30.14	32.85	36.19
20	7.43	8.26	9.59	10.85	12.44	28.41	31.41	34.17	37.57
22	8.64	9.54	10.98	12.34	14.04	30.81	33.92	36.78	40.29
24	9.89	10.86	12.40	13.85	15.66	33.20	36.42	39.36	42.98
26	11.16	12.20	13.84	15.38	17.29	35.56	38.89	41.92	45.64
28	12.46	13.56	15.31	16.93	18.94	37.92	41.34	44.46	48.28
30	13.79	14.95	16.79	18.49	20.60	40.26	43.77	46.98	50.89
32	15.13	16.36	18.29	20.07	22.27	42.58	46.19	49.48	53.49
34	16.50	17.79	19.81	21.66	23.95	44.90	48.60	51.97	56.06
38	19.29	20.69	22.88	24.88	27.34	49.51	53.38	56.90	61.16
42	22.14	23.65	26.00	28.14	30.77	54.09	58.12	61.78	66.21
46	25.04	26.66	29.16	31.44	34.22	58.64	62.83	66.62	71.20
50	27.99	29.71	32.36	34.76	37.69	63.17	67.50	71.42	76.15
55	31.73	33.57	36.40	38.96	42.06	68.80	73.31	77.38	82.29
60	35.53	37.48	40.48	43.19	46.46	74.40	79.08	83.30	88.38
65	39.38	41.44	44.60	47.45	50.88	79.97	84.82	89.18	94.42
70	43.28	45.44	48.76	51.74	55.33	85.53	90.53	95.02	100.43
75	47.21	49.48	52.94	56.05	59.79	91.06	96.22	100.84	106.39
80	51.17	53.54	57.15	60.39	64.28	96.58	101.88	106.63	112.33
85	55.17	57.63	61.39	64.75	68.78	102.08	107.52	112.39	118.24
90	59.20	61.75	65.65	69.13	73.29	107.57	113.15	118.14	124.12
95	63.25	65.90	69.92	73.52	77.82	113.04	118.75	123.86	129.97
100	67.33	70.06	74.22	77.93	82.36	118.50	124.34	129.56	135.81

LAMPIRAN 5

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Catatan-Catatan Reproduksi dan Cara Membaca Tabel:

1. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
2. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
3. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864

LAMPIRAN 6

**FORMULIR PENGAJUAN PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI**

NAMA : INTAN NOVIANI
NPM : C10150250

KONSENTRASI:
AKUNTANSI KEUANGAN

JUDUL SKRIPSI YANG DIAJUKAN :

PENGARUH *DEBT COVENANTS* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Kasus pada Perusahaan
Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)



SARAN DAN MASUKAN DARI DOSEN PEMBIMBING KONSENTRASI:

JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI PEMBIMBING KONSENTRASI:

PENGARUH *DEBT COVENANTS* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Kasus pada Perusahaan
Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Konsentrasi

(Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak)

Bandung, 28 September 2018

Ketua Program Studi SI Akuntansi,

(Dr. Hanifah SE., M.Si. Ak., CA.)

Yang Mengajukan,

(Intan Noviani)

LAMPIRAN 7

Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi
Program Studi SI Akuntansi STIE Ekuitas

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Noviani
NPM : C10150250
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt Covenants* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)
Dosen Konsul Judul : Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.
Dosen Pembimbing : Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.

Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari pembimbing, bersama ini saya mengajukan perubahan topik/judul skripsi, yang semula "Pengaruh *Debt Covenants* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)" menjadi "Pengaruh *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)".



Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 9 Januari 2019

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

(Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.)

Yang Mengajukan

(Intan Noviani)

LAMPIRAN 8



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B SK. No. 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A SK. NO. 5100/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
KEUANGAN PERBANKAN (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1545/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1607/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B SK. No. 1583/BAN-PT/Akred/M/VI/2017
Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
(STIE) EKUITAS**

Nomor : 723/EKUITAS/A-3/X/2018

Tentang

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS :

Membaca : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Ekonomi STIE EKUITAS.

Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Ekonomi diperlukan pembimbing.
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status.
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi.
6. Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS YKP PT. Bank Jabar Tanggal 20 Juni 2012
7. Surat Keputusan YKP Bank Jabar Banten No. 98/SK/YKP- BJB/IX/2018 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS.

Memperhatikan: Laporan Ketua Program Studi SI Akuntansi perihal Daftar Usulan Calon Pembimbing Skripsi.



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

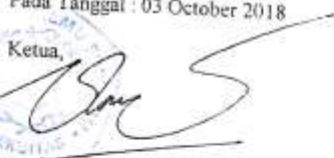
MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B SK. No. 392/SK/BAN-PT/Akred/S/00/2014
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A SK. NO. 5100/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
KEUANGAN PERBANKAN (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1545/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1607/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B SK. No. 1583/BAN-PT/Akred/M/VI/2017
Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2018/2019
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 03 October 2018

Ketua,


Dr. rer. nat. Martha Fani Cahyandito., SE., MSc., CSP

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir/Skripsi	Pembimbing
138	C10150250 INTAN NOVIANI	Pengaruh Debt Covenants dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd
139	C10150252 YOSI TRI GANTINI	Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Yang Terdapat Di Kampung Sablon Muararajeun)	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.
140	C10150253 FITRIA DIAN SURVARINI	Pengaruh Sosialisasi, Sanksi, Dan Pengetahuan Perpajakan Mengenai E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying)	LILIS SAIDAH NAPISAH,SE.,MM
141	C10150254 MUHAMAD ABDUL ARIFIN	Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Penerapan E-Filing Terhadap Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi	Yane Devi Anna, SE., M.Si., Ak
142	C10150255 CAHYA PARASWATI	Pengaruh Komitmen Organisasi dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Erlinda Kasim, SE.,M.Si.,Ak.
143	C10150257 PRAGISTA UTAMI	Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kab. Bandung Barat	Dani Ramdani, SE.,M.Ak.

LAMPIRAN 9



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id







KARTU BIMBINGAN

NAMA / NPM	: Intan Noviani / C10150250
PROGRAM STUDI	: S1 Akuntansi
PEMBIMBING 1	: Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.
PEMBIMBING 2	:
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017)

No.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TTD
1.	12 / 10 2018	- BAB I - Revisi	
2.	24 / 10 2018	- Revisi Bab I - Bab II (Konsul)	
3.	31 / 10 2018	Acc. Bab I	
4.	07 / 11 18	Bab II Revisi	

Keterangan :

- Pembimbingan skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan

No.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TTD
5.	21 / 11 2018	- Acc Bab II - Bab III	
6.	05 / 12 2018	- Revisi Bab III - Bab IV	
7.	12 / 12 2018	- Acc. Bab III - Acc. Bab IV - Revisi Bab V	
8.	19 / 12 2018	Acc. Bab V	
9.	15 / 01 2019	- Konsul daftar pustaka dan Lampiran	
10.	28 / 01 2019	Acc. Sidang	

Keterangan :

- Pembimbingan skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan

LAMPIRAN 10

LAMPIRAN 11

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI) SKRIPSI


PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

TANGGAL UJIAN : 26 Februari 2019

Nama : Intan Noviani
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 15 November 1996
NPM : C10150250
JUDUL SKRIPSI HASIL REVISI :

PENGARUH *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017)

Telah direvisi dan dicetak oleh penguji dan pembimbing, serta diperkenankan
untuk diperbanyak/dicetak.

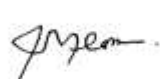
NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
Yane Devi Anna, SE., M.Si., Ak	

Ketua Program Studi S1
Akuntansi


(Dwi Puryanti, SE., M.Si., Ak., CA.)

Bandung, Maret 2019

Pembimbing


(Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.)

LAMPIRAN 12

SURAT KETERANGAN REVISI

Pembimbing Skripsi,

Nama : Intan Noviani
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 15 November 1996
NPM : C10150250
Ukuran Toga : M

Judul Skripsi Hasil Revisi:

PENGARUH *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-
2017)

Menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut diatas telah direvisi dan disempurnakan kembali setelah ujian sidang pada tanggal 26 Februari 2019.

Demikian agar yang bersangkutan dapat memperoleh surat Keterangan Lulus Sementara dan Mendaftar untuk wisuda sarjana.

Bandung, Maret 2019

Ketua Program Studi S1
Akuntansi



(Dwi Puryanti, SE., M.Si., Ak., CA.)

Pembimbing



(Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.)

LAMPIRAN 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURRICULUM VITAE



I. Data Pribadi

1. Nama : Intan Noviani
2. Tempat dan tanggal Lahir : Bandung, 15 November 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Kp. Cirateun peuntas No. 51 Rt. 01 Rw. 15
Desa Wangunsari Kecamatan lembang
Kabupaten Bandung Barat 40391
8. No Telepon/ *Handphone* : 085793170895
9. *E-mail* : intannvn15@gmail.com

II. Pendidikan Formal

Periode/Tahun	Sekolah/Institut/Universitas	Program Studi/Jurusan	Jenjang Pendidikan
2015-2019	STIE EKUITAS	Akuntansi	S1
2012-2015	SMK Negeri 1 Bandung	Akuntansi	SMK
2009-2012	SMP Negeri 29 Bandung	-	SMP
2003-2009	SD negeri 2 Wangunsari	-	SD

III. Pendidikan Non Formal

Tahun	Lembaga/Instansi	Keterampilan
2019	<i>IEDUC</i>	<i>TOEFL, TOEIC, and EJS</i>
2018	Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor	<i>Student Mobility Program</i>
2017	<i>Tax Center STIE EKUITAS</i>	Pelatihan Brevet Pajak A & B Terpadu

IV. Riwayat pengalaman Kerja

Periode	Instansi/Perusahaan	Posisi
2014	Balai Besar Perluasan dan Pengembangan Tenaga Kerja Lembang	Praktik Kerja Lapangan
2018	Bank BJB Kantor Cabang Sukajadi Bandung	Praktik Kerja Lapangan

2018	Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Barat	Praktik Kerja Lapangan
------	-----------------------------------------------------------	------------------------

V. Riwayat Organisasi

Periode	Organisasi & Kepanitiaan	Posisi
2016-2017	Koperasi Mahasiswa (KOPMA) STIE EKUITAS	Koordinator Perdagangan Umum dan Aksesoris
2016-2017	Himpunan Mahasiswa Akuntansi S1 (HIMASI) STIE EKUITAS	Staff Kompartemen Mentoring
2017-2018	Koperasi Mahasiswa (KOPMA) STIE EKUITAS	Ketua Umum
2018-2019	Koperasi Mahasiswa (KOPMA) STIE EKUITAS	Ketua Pengawas